ANALISIS FAKTOR KETERLAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI KOTA BUKITTINGGI PADA MASA PANDEMI COVID–19

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam PascaSarjana
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Jambek
Bukittinggi

Oleh:

DESRIDA
NIM. 10220002

Pembimbing

Dr. Supriadi,M.pd
NIP. 197210052003121003

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL JAMBEK, BUKITTINGGI
2022 M/ 1444 H

ABSTRAK

Desrida, NIM. **10220002** dengan judul**Analisis Faktor Keterlaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi Pada Masa Pandemi Civid-19** Tesis

Kurang maksimalnya proses supervisi akademik akibat perubahan keterlaksanaan yang seharusnya dilaksanakan secara langsung (*offline*) kemudian dilakukan secara online selama masa pandemi Covid-19, yang menyebabkan fungsi dan tujuan supervisi akademik tidak terlaksana dengan baik. Hal initergambarkanmelaluiobservasiawal di SMANegeriKota Bukittinggi tanggal 15 sampai 18 September 2021.Sehingga, perlunya mempelajaridanmengkaji lebih dalam apasajafaktor penunjang keterlaksanaan terhadap model/teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah selama masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangandengan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dalam bentuk analisis faktor tentang faktor penunjang keterlaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi pada masa pandemik Covid-19.Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dan populasi melalui *Probability Sampling* dengan jumlah sampel dalam populasi yaitu 5 KepalaSekolah yang sudahmempunyaisertifikatKepalaSekolahdanGuru yang terdiriatas : (a) Guru kelas dari kelas X – XII pada masing – masing jurusan (3 jurusan * 3 tingkatdengan total 9 Orang), dimana guru tersebutsudahbersertifikasi; (b) Guru bidangstudiyaitu 2 guru PJOK, 2 guru bidang keagaman,4 guru IPA dan 4 guru IPS dan 3 guru Bahasa (total 15 Orang).Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 Orang dari tiap sekolah yang menjadi lokasi penelitian, sehingga total keseluruhan berjumlah125 Orang.Alat pengumpul data yang digunakan yaituo bservasi, wawancara, dokumentasi dan angket/kuisioner.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa(a) Hasil ujivalididas terdapat 24 yang valid dan 7 variabel = tidak valid dan reabilitas dengannilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,848 pada faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan guru di SMA Negeri Kota Bukittinggi. (b) Hasil analisis faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolahdi SMA Negeri Kota Bukittinggi pada masa pandemi Covid-19 terdapat 4 faktor yang terbentuk, dimanahanya 2 faktor yang menunjang keterlaksanaan supervisi akademik melalui pertemuan individu (lama kerja, status pekerjaan, golongan, sertifikasi, memberikanpujian, honorium)danobersavsikelasdanlokakaryakelompok(optimis, asertif, tekun, jangkaun internet) (c) Hasil analisis faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri Kota Bukittinggi pada masa pandemi Covid-19 terdapat perbedaan faktor yang terbentuk,dimana SMAN 1 (2 faktor); 2 (tidak ada factor); 3 (1 faktor); 4 (1 faktor) dan 5 (2 faktor)yang menunjang keterlaksanaan supervisi akademik melalui pertemuan individu (lama kerja, sertifikasi, status pekerjaan, golongan, mandiri dan jangkauan internet); observasi kelas (asertif, jujur, tekun dan disiplin) dan lokakarya kelompok (disiplin dan jangkauan internet).

Kata Kunci : Faktor keterlaksanaan, Guru, Kepala sekolah, Supervisi akademik, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Desrida, NIM. 10220002 with the title **Factor Analysis of the Implementation of Academic Supervision by the Principal at Senior High School in Bukittinggi City During the Covid-19 Pandemic**. Thesis

The lack of maximum academic supervision due to changes in implementation that should be carried out offline and then online during the Covid-19 pandemic, which causes the functions and objectives of academic supervision to not be carried out properly. This is illustrated through initial observations at the Bukittinggi City Public High School from September 15 to 18, 2021. Thus, it is necessary to study and examine more deeply what factors are supporting the implementation of the model/technique of academic supervision carried out by school principals during the Covid-19 pandemic.

This research is a field research with a descriptive research method through a quantitative approach in the form of factor analysis about the factors supporting the implementation of academic supervision by the Principal at SMA NegeriBukittinggi during the Covid-19 pandemic. The technique used in sampling and population is through Probability Sampling with the number of samples in the population, namely 5 Principals who already have a Principal and Teacher certificate consisting of: (a) Class teachers from class X – XII in each department (3 majors * 3 levels with a total of 9 people), where the teacher is already certified; (b) Teachers in the field of study, namely 2 PJOK teachers, 2 religious teachers, 4 science teachers and 4 social studies teachers and 3 language teachers (15 people in total). The total sample in this study was 25 people from each school that became the research location, so the total was 125 people. The data collection tools used are observation, interviews, documentation and questionnaires /questionnaires.

The results of this study explain that (a) the results of the validity test are 24 valid and 7 variables = invalid and reliable with a Cronbach's Alpha value of 0.848 on the factor of implementing academic supervision by principals and teachers at SMA NegeriBukittinggi. (b) The results of the factor analysis of the implementation of academic supervision by the principal at the Bukittinggi City Public High School during the Covid-19 pandemic, there were 4 factors formed, of which only 2 factors supported the implementation of academic supervision through individual meetings (length of work, job status, class, certification, giving praise, honorarium) and class observations and group workshops (optimistic, assertive, diligent, reach the internet) (c) The results of the factor analysis of the implementation of academic supervision by the principal on teachers at the Bukittinggi City Public High School during the Covid-19 pandemic, there were differences factors formed, where SMAN 1 (2 factors); 2 (no factor); 3 (1 factor); 4 (1 factor) and 5 (2 factors) that support the implementation of academic supervision through individual meetings (length of work, certification, job status, class, independence and internet coverage); classroom observations (assertive, honest, diligent and disciplined) and group workshops (discipline and internet outreach).

Keywords: Implementation factors, teachers, principals, academic supervision, Covid-19 pandemic

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

”Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh “

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang menciptakan langit yang tidak bertiang dan bumi yang tidak bercula serta menguasai apa-apa yang ada diantaranya. Berkat limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penyusunan hasil penelitian yang berjudul “ **Analisis Faktor Keterlaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi Pada Masa Pandemi Covid-19**” dapat terselesaikan dengan baik. Hasil penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk progam studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Jambek, Bukittinggi

Penghargaan dan cinta terbesar peneliti tujukan kepada ayahanda **Dahlan St. Sajatino** dan ibunda **Dasima(Alm)** yang telah memberikan cinta kasih,mengasuh, mendidik serta memberikan dukungan motivasi dalam mencapai cita-citapenulis. Ucapan terimakasih untuk suami tercinta **Jumaidil Sidi Batuah** yang telah membantu dan memberi semnagat dalam penyelesaian tesis ini serta cinta yang tulus, serta kepada buah hati tersayang:**Farid Zamri, S.Pi, Febby Fauziah,S.Tr.T** dan **Fahmil Maulana.** Doa terindah dari kakakkuDarlius(Alm), Dawarjon, Deswir(Alm) dan adikku Agustiar, S.Pd. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibuk Dr. Ridha Ahida, M.Hum sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Jambek, Bukittinggi
2. Bapak Dr. Gazali, M.Ag sebagai Direktur Pascasarajana Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Jambek, Bukittinggi yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana IAIN Bukittinggi.
3. Bapak Muhammad Arif, S.Pd.I,M.Ed, Ph.D sebagai ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam Pasacsarajana Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Jambek, Bukittinggi yang memberikan arahan dan dukungan sehingga tesis ini bisa selesai.
4. Bapak Dr. Supriadi, M.Pd selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini.
5. Ibuk Elvy Sukhairi, MA sebagai Kasubag Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Jambek, Bukittinggi, yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

6. Dosen Penguji Dr. Yelfi S, M.A yang telah bersedia untuk menguji kelayakan tesis ini
7. Dosen Penguji Dr. Veni Rosa, M.Pd. yang telah bersedia untuk menguji kelayakan tesis ini
8. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Jambek, Bukittinggi, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
9. Pimpinan serta karyawan/i perpustakaan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Jambek, Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
10. Bapak Kepala DinasPendidikan Provinsi Sumatera Barat Cabang Dinas Wilayah 1 Bukittinggi, Mardison, S.Pd, M.Pd yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
11. Ibuk kepala SMAN 4 Bukittinggi Dra. Eli Noverma, M.Si beserta guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan penelitian,
12. Bapak Kepala SMAN Kota Bukittinggi beserta guru-guru yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan penelitian.
13. Seluruh rekan-rekan MPI yang saling mendukung untuk melalui perjuangan bersamasama dan memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di sekolah maupun di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca. Amin yaarabbalalamin.

Bukittinggi, Mei 2022
Penulis,

Desrida
NIM. 10220002

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER.....	i
ABSTRAK ……...	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	7
C. Batasan Penelitian.....	7
D. Rumusan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Hipotesis Penelitian ……	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Penjelasan Judul …….	10
I. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Supervisi Akademik ..……..	12
B. Penelitian Relevan …….....	38
C. Kerangka Pikiran …….	44
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat	45
B. Metode Penelitian	45
C. Populasidan Sampel Penelitian	46
D. Alat Pengumpul Data …….	48
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data ……	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian ……	58
B. Pembahasan ……..	103
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan ……	117
B. Saran …..…….	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel	**Halaman**
3.1 Rincian SMAN Se-Kota Bukittinggi	43
3.2 Penilaian Uji KMO	55
3.3 Kriteria MSA	56
4.1 *Descriptivivie Statistics* terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMAN Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19	64
4.2 *Descriptivivie Statistics* terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19	66
4.3 *Communalities* terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMAN Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19	70
4.4 Communalities terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19	71
4.5 Total Variance Explained terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19	73
4.6 Total Variance Explained terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19	76
4.7 *Component Matrix* terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19	82
4.8 omponent Matrix terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19	85
4.9 Rotated Component Matrix[a] terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19	93
4.10 Rotated Component Matrix terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19	94

DAFTAR GAMBAR

Tabel	**Halaman**
2.1 Kerangka pemikiran	44
4.1 Jumlah (A), persentase (B), jenis kelamin (C) dan umur (D) responden penelitian di SMA Negeri Kota Bukittinggi	60
4.2 Skema hasil uji valididas dan reabilitas dari faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam uji coba kuesioner sebanyak 30 orang guru di SMAN 4 Bukittinggi.	62
4.3 Diagram *scree plot* dari jumlah faktor yang terbentuk dari variabel faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMANegeri Bukittinggi selama pandemi Covid-19 dalam *Extraction Method: Principal Component Analysis* dengan SPSS 16.	74
4.4 Diagram *Scree plot* dari jumlah faktor yang terbentuk dari variabel faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri Bukittinggi selama pandemi Covid-19 dalam *Extraction Method: Principal Component Analysis* dengan SPSS 16.	80

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel **Halaman**

1. Kisi – Kisis Instrumen Penelitian 127
2. Koesioner/Angket Penelitian Terhadap Kepala Sekolah 130
3. Koesioner/Angket Penelitian Terhadap Guru 134
4. Data Angket Terhadap Kepala Sekolah 137
5. Data Angket Terhadap Guru 138
6. Dokumentasi Penelitian 144
7. AnalisisFaktor 148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era pandemi *Corona Virus Desease-19* (Covid-19) telah membawa sebuah perubahan baru bagi seluruh dunia termasuk Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan. Perubahan yang sangat signifikan yaitu dari pola pendidikan yang terjadi pada dua tahun belakangan ini. Hal ini menjadi sebuah hal yang menarik untuk dijadikan sebuah acuan seberapapun tingginya wabah Covid-19yang terjadi, layanan pendidikan tetap harus diberikan kepada anak-anak usia sekolah pada berbagai jenjang pendidikan dari dasar hingga ke perguruan tinggi. Di sisi lain saat kondisi darurat, sekolah ataupun perguruan tinggi tetap harus bekerja keras dan memberikan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal yang memberikan layanan terbaik kepada peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan pada tahun pembelajaran 2020/2021 sebagai proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Menurut Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19[1]. Berdasarkan surat edaran tersebut, terjadinya perubahan sistem pembelajaran yang mestinya dilaksanakan secara tatap muka, berubah menjadi sistem pembelajaran *online*. Pada dasarnya sistem pembelajaran *online* tidak seefektif jika dibandingkan

[1] Kemendikbud, PanduanPenyelengaraanPembelajaranPadaTahunAjaran 2020/2021 DiMasaPandemiCorona Virus Disease 2019 (Covid-19)', (Jakarta, Dinas Pendidikan,2020), hal51.

dengan sistem pembelajaran dengan tatap muka[2]. Ketidakefektifan ini menjadi dasar penulis untuk mengkaji lebih dalam terhadap perubahan sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang terjadi di beberapa kota di Indonesia termasuk sistem pembelajaran di Kota Bukittinggi.

Bukittinggi sebagai kota wisata yang dikenal secara nasional dan internasional menjadi salah satu kota padat di provinsi Sumatera Barat yang masuk ke dalam zona kuning dan kemudian berubah ke dalam zona merah[3]. Hal ini menjelaskan bahwa penyebaran Covid-19 di Kota Bukittinggi masuk dalam kategori tinggi. Menurut ketentuan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI memberi izin satuan pendidikan yang berada di zona kuning dan hijau untuk melaksanakan tatap muka, tentu dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, memperhatikan kondisi warga belajar, dan sebelumnya mengurus izin pelaksanaan belajar tatap muka sesuai prosedur[4]. Secara umum, zona penyebaran Covid-19 terbagi atas empat kategori, yaitu zona merah, oranye, kuning, dan hijau. Zona merah berarti wilayah dengan resiko penyebaran virus yang tinggi. Zona oranye menandakan penyebaran virus dengan resiko sedang. Zona kuning berarti penyebaran virus rendah, dan zona hijau berarti daerah tanpa virus[5].

---

[2] Abu, "Pembinaan Guru OlehKepalaSekolahdalamPengelolaanPembelajarandi SekolahDasar", dalamJurnal : AdministrasiPendidikan, Vol.2, No.1 Juni2014, hal76

[3] Ilmi,IndependenceinLearning,EducationManagement,andIndustry4.0:Habitat Indonesia during COVID-19. Journal of Anthropology of Sport andPhysicalEducation, Vol.4 No.3, 2020,hal. 63

[4] KementerianPendidikandanKebuayaanLembagaPengembangandanPemberdayaanKepalaSekolah(LPPKS)Jakarta:,PanduanKerjaKepalaSekolah,2020,LPPKS.

[5] Mubarok, M. I., &Rusyiana, A. (2021).PemetaanZonaResikoPenularan Covid-19 Di Sulawesi Selatan Menggunakan Plot Dendrogram Hierarchical Clustering.Seminar Nasional Official Statistics, 2020(1), 55–64. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.441

Berdasarkan Surat Edaran Wali Kota Bukittinggi No 360/244/BPBD-VII/2021 Bukittinggi untuk satuan pendidikan yang ada di wilayah Bukittinggi melakukan proses pembelajaran dengan carasistem pembelajaran secara *online* selama masa pandemi Covid-19[6]. Hal ini menjadikan guru dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan sistem yang berbeda yaitu sistem pembelajaran *online*. Sistem pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan menggunakan dua sistem pembelajaran yaitu sistem pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/online yaitu menggunakan *Handphone (gadget)* atau laptop melalui aplikasi pembelajaran, sedangkan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan TV, radio, modul belajar mandiri, lembar kerja, bahan ajar cetak dan lainnya[7].

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa memerlukan sebuah pengawasan, pembinaan dan evaluasi secara terus menerus, dipantau dan dievaluasi oleh Kepala Sekolah, walaupun selama masa pandemi Covid-19[8]. Kegiatan pengawasan, pembinaan dan evaluasi harus tetap dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Novilia Dwi Hermanda dan Nunuk Hariyati, 2021dengan judul **Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi.** Wabah infeksi virus corona

[6] Dinas PendidikanKepemudandanOlahraga, Kota Bukittinggi, KurikulumSekolah (Kondisi Khusus / Darurat Covid-19)K-2006 / K-2013, Bukittinggi, 2020), hal 6

[7] RioErwanPratama,Pembelajaran Daring dan Luring pada MasaPandemiCovid-19,Gagasan Pendidikan Indonesia,Vol.1,No.2,2020, hal.49

[8]Burai, Implementasi Supervisi Pembelajaran Berbasis Karakter Oleh Kepala Sekolah di SDN 6 Bukit Tunggal Kota Palangka Raya , Equity in Education Journal(EEJ), Vol.1, No. 1, Oktober 2019,hal.66

baru (Covid-19) belum teratasi, dan sistem e-learning masih beroperasi. Hal tersebut justru menjadi tantangan bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kesadaran akan ketidakefektifan menimbulkan masalah baru terhadap kualitas pengajaran dan penurunan motivasi belajar siswa. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Penerapan pembelajaran terawasi dalam pembelajaran online merupakan upaya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap keefektifan pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Negeri se kota Surabaya Barat. Populasi ini meliputi seluruh guru aktif di SMA Negeri se kota Surabaya Barat dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengambilan sample simple random sampling sejumlah 132 guru. Berdasarkan hasil analisis data, nilai thitung variabel supervisi akademik (X) terhadap efektivitas pembelajaran daring (Y) sebesar 6,153. Nilai hitung diketahui lebih besar dari nilai tabel yaitu sebesar 1.97 dengan nilai signifikan yang diperoleh 0,00 dengan nilai signifikan < 0,05, sehingga dapat disimpulkan supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap variabel efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Negeri se Kota Surabaya Barat. Supervisi akademik (X) berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran daring (Y) sebesar 0,226 atau 22,6%. Oleh karena

itu, supervisi akademik menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran daring pada masa pandemi saat ini.

Berbagai kegiatan pengawasan, bimbingan dan penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah, salah satunya melalui supervisi akademik dengan tujuan meningkatkan pembelajaran yang berkualitas pada masa pandemi Covid-19[9]. Supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah pembinaan kepala sekolah sebagai supervisor kepada guru dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 melalui beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom, Google Meet, Edmudo dan Zoom* atau aplikasi lainya yang menggunakan jaringan internet[10]. Dengan demikian, perlunya melihat faktor penunjang dan pengambat keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah melakukan supervisi merupakan tugas yang sangat mulia dihadapan Allah SWT. Di dalam kegiatan supervisi, pelaksanaannya lebih banyak mengadung unsur pengawasan, pembinaan dan evaluasi terhadap apa yang disupervisikan dengan tujuan dapat mengetahui faktor keterlaksanaan dan kekurangannya, sehingga dapat diperbaiki untuk kedepannya. Hal ini sebagai dasar bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh orang yang memiliki posisi diatas (kepala Sekolah) merupakanpemimpin bagi orang yang dibawahnya (guru, peserta didik dan karyawan). Sebagaimana diisyaratkan dalam Al Quran pada surat Ali – Imran ayat 29 yang berbunyi :

[9]Muhammad Munawir Pohan,Implementasi Supervisi a kademik Kepala Madrasah dimas apandemi covid-19,,Jurnal:Idarah Pendidikan dan Kependidikan,Vol. 4 No.2 Juli-Desember2020.

[10]Sahertian,*Konsep DasarT eknikSupervisi Akademik*, (5Jakarta :Bineka Cipta, 2000), hal 71.

قُلۡ اِنۡ تُخۡفُوۡا مَا فِیۡ صُدُوۡرِکُمۡ اَوۡ تُبۡدُوۡہُ یَعۡلَمۡہُ اللّٰہُ ؕ وَ یَعۡلَمُ مَا فِی السَّمٰوٰتِ وَ مَا فِی الۡاَرۡضِ ؕ وَ اللّٰہُ عَلٰی کُلِّ شَیۡءٍ قَدِیۡرٌ

Artinya:*Katakanlah:"Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi.dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S. Ali Imran : 29)*

Ayat di atas secara implisit menjelaskan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaa-Nya. Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa posisi Allah SWT sebagai Pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua mahkluk ciptaan-Nya.

Hasil riset awal yang telah dilakukan terhadap kepala sekolah di SMA Negeri 1, 2, 3, 4 dan 5 Bukittinggi tanggal 15 s.d. 18 September 2021 dapat diidentifikasi bahwa proses pelaksanaan supervisi akademik selama masa pandemi Covid-19di SMA NegeriKota Bukittinggi dapat dikatakan kurang maksimal. Hal ini didasarkan pada dari kurang maksimalnya proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggi selama masa pandemi Covid-19 adalah akibat perubahan dari proses supervisi akademik yang harusnya dilaksanakan secara langsung (*offline*) kemudian dilakukan secara online selama masa pandemi Covid-19, sehingga fungsi dan tujuan supervisi akademik tidak terlaksana dengan baik. Dengan demikian, perlunya mengkaji lebih dalam faktor

penunjang dan penghambat keterlaksanaan dan model supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolahselama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan temuan awal dan hasil penelitian diatas maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam melalui penelitian tesis dengan judul **Analisis Faktor Keterlaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi pada Masa Pandemi Covid–19.**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah mempunyai proporsi kerja yang besar dan memiliki pengalaman, kompetensi, kepribadian, motivasi dan honorium, namun belum komprehensif dalam memahami tupoksinya sebagai supervisor pada masa pandemi Covid-19;
2. Pengantian Kepala Sekolah sebagai supervisor dan peran pemerintah terhadap pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19;
3. Kepala Sekolah belum mendapatkan model supervisi akademik yang cocok untuk diterapkan pada masa pandemi Covid-19.

C. Batasan Penelitian

Pokok kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor penunjang dan penghambat keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah;
2. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi pada masa pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor penunjang keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi pada masa pandemi Covid-19.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang akan dikaji, maka tujuan penelitian ini untuk mempelajaridan mengetahui :

1. Faktor penunjangan yang mempengaruhiketerlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah;
2. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi pada masa pandemi Covid-19.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesisi dari penelitian ini yaitu :

H0 : Tidak terdapat faktor penunjang yang mempengaruhi keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMAN Kota Bukittinggi pada masa pandemi Covid 19.

H1 :Terdapat faktor penunjang yang mempengaruhi keterlaksanaan supervisiakademik oleh kepala sekolah di SMAN Kota Bukittinggi pada masa pandemi Covid 19.

Dasar pengambilan keputusan adalah bahwa diterima Ho jika nilai signifikasi > Alpha 0,05 atau H_1 jika siknifikasi < Alpha 0,05.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi :

a. Teoritis

1. Bagi kepala sekolah sebagai masukan terhadap faktor penunjang dan penghambat keterlaksanaan supervisi akademik selama masa pandemik Covid-19*;*
2. Bagi instansi pendidikan, menambah dan memberikan masukan serta peningkatan terhadappengembangan lembaga, khususnya bidang supervisi akademik selama masa pandemi Covid-19.

b. Praktis

1. Bahan evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap faktor keterlaksanaan supervisi akademik selama masa pandemi Covid-19*;*
2. Bahan untuk mengetahui analisis faktor keterlaksanaan supervisi akademik selama masa pandemi Covid-19*;*
3. Bahan pertimbangan untuk menentukan langkah - langkah kebijakan dalam melakukan perbaikan terhadap faktor keterlaksanaan supervisi akademik selama masa pandemi Covid-19; dan
4. Meningkatkan wawasan dan pemahaman baru dalam mengenai salah satu aspek peningkatan mutu pendidikan di Indonesia saat ini melalui analisis faktor keterlaksanaan supervisi akademik selama masa pandemi Covid-19.

H. Penjelasan Judul

1. Faktor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.

2. Keterlaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata keterlaksanaan adalah sesuatu yang dilaksanakan

3. Supervisi Akademik

Secara umum, supervisi akademik merupakansuatu proses pengawasan yang di lakukan oleh seseorang kepada tenaga pendidik, untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Hal ini tertuang dalam PP Mendikbud RI No. 15 Tahun 2018, bahwa fungsi supervisi pendidikan ada pada Pengawas Sekolah dan **Kepala Sekolah**.Berdasarkan PP tersebut, kepala sekolah memiliki tanggaung jawab secara manajerial dalam melaksanakan supervisi akademik.

4. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Secara etimologi, kepala sekolah

merupakan padanan dari *school principal* yang tugas kesehariannya menjalankan atau kekepalasekolahan (*principalship*).

Istilah Kekepala sekolahan mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai Kepala Sekolah.Penjelasan ini dipandang penting, untuk menyebut jabatan Kepala Sekolah.

I. Sistematika Penulisan

Gambaran secara keseluruhan dalam Tesis ini disajikan penulis dalam bentuk sistematika berikut :

a. Bagian awal terdiri dari : Cover, persetujuan, pengesahan, kata pengantar, daftar isi,daftar table, gambar dan lampiran serta abstrak
b. BAB I Pendahuluan terdiri dari : Latar belakang, identifikasi masalah, focus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.
c. BAB II Landasan Teori terdiri dari : Supervisi akademik dan penelitian relevan
d. BABIII Metode penelitian terdiri dari :Waktu dan tempat penelitiam. Metode penelitian, Populasi dan sampel penelitian, Alat pengumpul data dan Teknik pengolahan data dan analisis data.
e. BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari : Hasil penelitian dan Pembahasan
f. BAB V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.
g. Daftar Pustaka.
h. Lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Supervisi Akademik

1. Pengertian

Berdasarkan sudut pandang etimologi supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Secara etimologis, supervisi adalah penglihatan dari atas. Pengertian itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi dimana yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan supervisi dilakukan oleh atasan kepada bawahan.

Pelaksanaan supervisi atau pengawasan di setiap organisasi memiliki peran yang cukup penting. Manullang mendefinisikan pengawasan sebagai "Suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula"[11].Supervisi dilakukan di setiap lini organisasi, termasuk organisasi di dalam ranah pendidikan, salah satunya adalah sekolah.

2. Konsep Dasar Supervisi Akademik

Berkaitan dengan supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19, Kemendikbud melalui UU No.1/KB/2020 tentang Panduan

[11] Abu, "PembinaanGuru OlehKepalaSekolahdalamPengelolaanPembelajaran di SekolahDasar", dalamJurnal : AdministrasiPendidikan, Vol.2, No.1 Juni 2014, hal 76

Penyelengaraan Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 di masa pandemi Covid-19, menjelaskan bahwa pelakasanaan supervisi dalam dua metode, yaitu metode supervisi daring dan metode supervisi luring[12]. Menurut Berliani Teti[13] menjelaskan bahwa supervisi pembejaran daring adalah supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap guru dalam proses pembelajaran melalui aplikasi pembelajaran menggunakan gawai gadget atau laptop. Pengertian lain tentang supervisi pembelajaran daring menurut Marianis[14]bahwa supervisi pembelajaran daring adalah supervisi Kepala Sekolah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Media yang digunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah jaringan computer dan aplikasi seperti *Google Classroom, Google Meet, Edmudo* dan *Zoom* atau aplikasi lainya yang menggunakan jaringan internet.

Perkembangan kurikulum yang merupakan gejala kemajuan pendidikan. Perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan struktur atau fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum memerlukan penyesuaian yang terus menerus dengan keadaan nyata di lapangan. Hal ini berarti bahwa guru-guru harus berusaha mengembangkan kreatifitasnya agar pendidikan berdasarkan kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

---

[12] Sri Banun Muslim, *SupervisiPendidikanMeningkatkanKualitasProfrsionalisme Guru*, (Bandung :Alfabeta, 2013), hal. 95.

[13] TetiBerliani," ImplementasiSupervisiAkademikDalamRangkaPeningkatanProfesionalismeGuru MasaPandemiCovid 19" JurnalEquity in Education Journal (EEJ), Volume 3, Nomor 1,2021, UniversitasPalangka Raya, PalangkaRaya.hal. 72

[14] Marianis, ImplementasiSupervisiAkademikMasaPandemi Covid-19 DalamMeningkatkanSDM S 1 Sungai Pua Sumatera Barat, Jornal : of Applied, Social, and Education Studies, Volume 2, No. 1, April 2021, hal. 105.

Supervisi harus dilakukan dalam rangka pengembangan pendidik (guru) yang senantiasa merupakan upaya terus menerus. Mengacu pada panduan penyelenggaraan pendidikan pada tahun 2020 / 2021 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, maka konsep dasar supervisi akademik dalam subtansi supervisi akademik, pada masa pandemi Covid-19 menggunakan konsep dasar tidak membebani, tidak menuntut ketuntasan kurikulum, melayani semua model belajar, dan penilaian tidak harus kuantitatif. Karena tujuan supervisi akademik dimasa pandemic Covid-19 adalah untuk membantu guru memastikan siswanya belajar dengan baik dirumah.

3. Sasaran Supervisi Akademik

Salah satu faktor dilaksanakan supervisi akademik di sekolah adalah faktor perkembangan kurikulum yang mengalami perubahan dan dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian. Demikian juga dengan kurikulum dimasa pandemi Covid-19. Kurikulum pada saat masa pandemi Covid-19 dinamakan Kurikulum Darut Khusus.Kurikulum ini berlaku hanya pada saat masa pandemi Covid-19 saja. Adapun sasaran supervisi akademik masa pandemi Covid-19 adalah proses pembelajaran masa, pelaku utama dalam suatu PBM adalah guru dan peserta didik. Disamping itu, terdapat anggapan bahwa guru merupakan ujung tombak pembelajaran, sehingga untuk menjadikan PBM itu efektif, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap guru agar dapat melakukan tugasnya secara professional.Sasaran umum dalam supervisi akademik adalah

seluruh sumber daya pendidikan yang mengupayakan terwujudnya PBM yang efektif[15].

4. Prinsip – Prinsip Supervisi Akademik

Supervisi akademik masa pandemi Covid-19 dapat mencapai tujuannya,maka supervisor harus mengetahui prinsip-prinsip supervisi, yaitu praktis, sistimmatis, humanis, konstruktif, berkelanjutan, terpadu dan komprehensif.Hal inilah yang menjadi panduan kepala sekolah sebagaimana terdapat dalam buku panduan pelaksanaan supervisi akademi masa pandemi Covid-19[16].

5. Fungsi Supervisi Akademik

Berdasarkan Supriono[17]dalam penjelasannya tentang fungsi supervisi adalah untuk meningkatkan kapasitas guru melakukan pekerjaannya lebih efektif. Fokus tujuan ini adalah peningkatan pengetahuan praktek propesional guru yang tidak hanya berpikir untuk meningkatkan kapasitas secara pribadi, tetapi juga harus berkontribusi lebih efektif terhadap keberhasilan akademik siswanya. Oleh karena itu supervisi pendidikan merupakan solusi dalam menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

Fungsi utama supervisi bukan hanya perbaikan pembelajaran tapi mengkoordinasi, menstimulasi mendorong ke arah pertumbuhan

---

[15] Nola Refika, dkkPelaksanaanSupervisiKepalaSekolahSdNegeri 11 KampungBaru, Jurnal :Manajemen, Kepemimpinan, danSupervisiPendidikan,Volume 1, No. 2, JuliDesember 2016, hal.99

[16]Ridwan.*BelajarMudahPenelitianuntuk Guru-KaryawandanPenelitianPemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 8

[17] Supriono, "PengaruhSupervisiKepalaSekolahTerhadapKinerja Guru SD Se-KecamatanSewonBantul Yogyakarta", JurnalPendidikan, 2014, hal.16

guru.Delapan fungsi supervisi : (1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah; (2) Memperlengkapi kepemimpinan Kepala Sekolah; (3) Supervisi pendidikan memperluas pengalaman guru-guru; (4) Menstimulasi usahausaha yang kreatif; (5) Memberi fasilitas dan penilaian yang terusmenerus; (6) Menganalisis situasi belajar-mengajar; (7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf; (8) Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan pendidikan dan (9) meningkatkan kemampuan mengajar guru–guru[18].

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) dalam Panduan Kerja Kepala Sekolah tentang tujuan supervisi masa pandemi covid-19 adalah membantu guru memastikan siswanya belajar dengan baik, tidak membebani, tidak menuntut ketuntasan kurikulum, melayani semual model belajar, penilaian tidak harus kualitatif[19].

6. Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan supervisi adalah tingkah laku supervisor dalam membagi tanggungjawab antara dirinya dengan guru yang sedang disupervisi untuk menganalisa dan mengambil keputusan terhadap masalah pengajaran yang dihadapi oleh guru.Pendekatan supervisi akademik terdiri atas :

[18] Engkoswara, AanKomariah, *Administrasipendidikan*(Bandung: Alfabeta,2017),hal.229

[19] Kemendikbud, PanduanKerjaKepalaSekolahMasa pandemic Covid 19, 2020 Jakarta,

a. Pendekatan Langsung (*Direct Service to Teacher*)

Berdasarkan Hasanah dan Kristawan[20]bahwa pendekatan langsung adalah aktivitas supervisi yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan guru, baik pada saat guru mengajar di dalam kelas maupun pertemuan yang diatur di luar ruang kelas. Penjelasan lebih detail dalam pendekatan ini, dimana peran supervisor lebih dominan. Kepala Sekolah memberi bantuan melalui komunikasi langsung kepada guru untuk memecahkan masalah masalah pembelajaran. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara :

1) Direktif

Pendekatan ini menurut Astuti[21]harus dilakukakan dengan tanggungjawab lebih banyak pada supervisor. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini berupa

a) *Clarifying* (menjelaskan masalah yang dihadapi guru);
b) *Presenting* (mengemukakan ide-idenya sendiri tentang informasi apa yang harus dicari oleh guru dan bagaimana cara mencarinya);
c) *Directing* (menetapkan tindakan apa yang harus diambil oleh guru berdasarkan informasi yang terkumpul);
d) *Demonstrating* (mendemontrasikan perilaku yang harus dilakukan oleh guru);

[20] Hasanah dan Kristawan, "Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru" dalam Jurnal Studi Manajemen Pendidikan , Vol. 3, No. 2, November 2019, hal. 13.

[21] Astuti, "Supervisi Akademik Untuk Menigkatkan Kompetensi Guru Di SD LaboratoriumUksw,dalam Jurnal :Pendidikan dan Kebudayaan",Vol. 10, No.3,2017

e) *Setting the standard* (peningkatan ditetapkan berdasarkan standard yang pasti ia tetapkan) ; dan

f) Reinforcing (memberi imbalan yang bersifat materi atau social).

2) Kolaburatif

Pendekatan ini menurut Andini Elga[22]harus dilakukan dengan tanggung jawab terbagi relative sama antara supervisor dan guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan berupa :

a) *Presenting* (mencoba mencocokkan persepsinya dengan guru tentang bidang–bidang pembelajaran yang perlu ditingkatkan);

b) *Clarifying*(supervisor bertanya kepada guru mengenai masalah masalh yang dihadapi);

c) *Listening* (supervisor mendengarkan dengan seksama terhadap persepsi guru);

d) *Problem solving* (saling memberi masukan tentang alternative tentang tindakan yang dapat diambil untuk meningkatkan pembelajaran; dan

e) *Negotiating*(supervisor guru dan guru membahas dan memilih alternative tindakan hingga dicapai kesepakatan).

3) Non Direktif

Pendekatan ini dilakukan dengan tanggung jawab lebih banyak padaguru.

[22] AndinaElga, "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru." Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Vol.9, No. 2, 2019,.hal. 92

Pelaku supervisor dalam pendekatan ini berupa :

a) *Listening* (supervisor mendengarkan dengan seksama penjelasan guru);
b) *Encouraging* (mendorong guru untuk menganalisis lebih jauh terhadap masalah yang dihadapi);
c) *Clarifying* (mengklarifikasi masalah yang dihadapi guru dengan mengulang apa yang telah dikatakan guru);
d) *Presenting* (memberi masukan hanya ketika guru memintanya);
e) *Problem solving* (memberi kepercayaan kepada guru untuk memutuskan sendiri rencana tindakan yang akan diambil.

Berdasarkan Elfidawati[23] menambahkan bahwa pendekatan langsung dalam supervisi akademik pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, bisa meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode pembelajaran, pembimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran, pembimbingan dalam menggunakan bahasa komunikatif, bantuan dalam memotivasi siswa, pembimbingan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran, pemberian contoh dalam berinteraksi dengan siswa, pemberian contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, pemberian contoh dalam

[23]Elfidawati, E., Peningkatan Kedisiplinan dan Kualitas Pembelajaran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Supervisi akademik di SD 009 Kuala Terusan Pangkalan Kerinci.Jurnal :Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah, Vol.5 No.2, 2020,hal..171.

memberikan umpan balik pada siswa, pengarahan dalam menggunakan waktu yang efektif, dan pemberian contoh dalam menutup kegiatan pembelajaran.

b. Pendekatan Tidak Langsung

Pendekatan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan melalui berbagai fasilitas media pengawasan, seperti rapat-rapat, media terbitan, penataran, dan pelatihan.Dalam pendekatan ini, supervisor memberi bantuan kepada para guru untuk memecahkan masalah masalah dalam pembelajaran. Dalam pendekatan ini supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh pihak-pihak yang disupervisi (supervised).Supervisor memberikan kesempatan seluasluasnya kepada supervised untuk mengemukakan berbagai persoalan yang dihadapi. Supervisi dengan pendekatan tidak langsung (indirect supervisiapproach) sangat menghargai potensi yang disupervisi.

7. Teknik Supervisi Akademik

Berdasarkan Fahmi[24]bahwa pentingnya supervisi akademik untuk membantu meningkatkan kompetensisi guru dalam pedagogik, maka kepala sekolah harus paham dan terampil dalam mengimplementasikan supervisi akademik. Dalam hal ini adalah bagaimana teknik supervisi dapat diterapkan dalam masa pandemic covid-19 sehingga tujuan

[24] Fahmi, C. N. et al. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar"', Jurnal :SerambiIlmu, Vol.3, Februari 2018 Samarinda: Prodi ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Samarinda.

pembelajaran dapat tercapai. Teknik supervisi adalah cara spesifik yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional terdapat dua macam teknik supervisi akademik, yaitu: individual dan kelompok. Beberapa teknik supervisi dapat dilakukan dengan beberapa caraseperti (1) kunjungan Kelas; (2) Observasi Kelas; (3) Pertemuan; (4) Kunjungan antar kelas dan (5) Menilai diri sendiri[25].

Supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran daring menambahkan teknis alternatif yang bisa digunakan[26], yaitu:

a) *Classroom Visitation Whatsapp.*

   Dalam hal ini, upervisor mengikuti, mengamati secara langsung dalam grup Whatsapp mata pelajaran untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran daring.

b) Observasi *Whatsapp*

   Supervisor mengamati pembelajaran jarak jauh melalui pengamatan pembelajaran daring pada grup Whatsapp mata pelajaran diluar jam pembelajaran

[25] Kementerian Pendidikan dan Kebuayaan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan KepalaSekolah (LPPKS), Panduan Kerja Kepala Sekolah, 2020 Jakarta,LPPKS.

[26] Barinto, Hubungan Kompetensi Guru danS upervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-KecamatanPercut Sei Tuan. Jurnal :Tabularasa PpsUnimed ,Vol.9 No.2, Desember 2012, hal. 97

c) Wawancara Percakapan Pribadi

Dalam hal ini merupakan percakapan langsung antara supervisor dengan guru membicarakan permasalahan dan kendala selama pembelajaran jarak jauh, serta memberikan solusi dan negosiasi.

8. Kegiatan Supervisi Akademik

Supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah yang terencana untuk dapat membantu para guru dan pegawai sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam kerja secara efektif[27]. Bantuan yang diberikan dalam pengembangan sumber daya guru yang dapat bersifat kreativitas berupa bimbingan, dorongan, dan kesempatan untuk menumbuhkan kecakapan dan keahlian para guru. Wewenang supervisor adalah melaksanakan koreksi, memperbaiki dan membina proses belajar mengajar bersama guru, baik itu pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring, sehingga proses pembelajaran masa pandemi Covid-19 dapat mencapai hasil yang maksimal[28].

Pencapaian keberhasilan supervisi akademik masa pandemi Covid-19, maka kepala sekolah sebagai supervisor harus mempunyai berbagai program yang kreatif dalam melaksanakan supervisi akademik, berupa

[27]Oktarina. Dkk, "Pengaruh Supervisi Klinis Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru", Jurnal : Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah Vol. 5, No. 2, September 2020,hal.183

[28]Budi Suhartono, Eksistensi Supervisi Pengawas Pembina DimasaPandemiCovid 19 DalamMeningkatkan Standar Proses Di Smk Mustafa Lidah Tanah Perbaungan, Journal : Educational Research and Social Studies, Volume 2, Nomor 1, Januari 2021, hal 83

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Kepala Sekolah sebagi supervisor, dituntut mampu mengelola seluruh program supervisi. Dalam hal ini Kepala Sekolah merancang rencana program supervisi, sehingga komponen yang disupervisi dari para guru, bagaimana melakukan supervisi, kapan dilakukan, bagaimana pengolahan dan tindak lanjut hasil supervisi perlu diprogramkan secara terinci dan sistematis. Menurut Ali Imron[29]bahwa perencanaan program supervisi didasari oleh berbagai informasi yang diperoleh atas dasar identifikasi dan analisis hasil pengawasan pada tahun sebelumnya.

Konsep perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunandokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantuguru mengembangkan kemampuannya mengelola prosespembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan supervisi. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan ini di antaranya adalah penentuan waktu supervisi, instrumen supervisi, materi-materi supervisi dan lain-lain. Dalam prakteknya, bahwa perencanaan biasanya dimulai dengan menetapkan tiga tahapan siklus, yaitu siklus pertama, kedua dan siklus ketiga. Hal yang perlu diperhatiakan dalam perencanaan supervisi masa pandemi covid-19 adalah sebagai

[29]Ali Imran, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2011), hal. 131.

berikut : (1) Mengkaji program supervisi yang ada; (2) Mengidentifikasi infrastruktur ; (3) Menyusun instrumen pra-observasi, observasi dan post-observasi; (4) Menyinkronkan program lama dengan kondisi; (5) Menyosialisasikan program[30].

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan supervisi ini, seorang supervisor mempertimbangkan metode, pendekatan, dan teknik supervisi yang dilaksanakan. Selain itu prinsip-prinsip supervisi seperti objektif, demokratif, humanis, berkesinambungan dan lain-lain menjadi hal penting dalam menjalankan proses supervisi. Pelaksanaan supervisi tidak selamanya dilakukan dengan cara formal, sehingga tidak terlalu kaku ketika mendengar adanya supervisi. Pelaksanaan supervisi dapat dilakukan dengan teknik yang sederhana dan penuh keakraban[31]. Panduan pelaksanaan supervisi akademik masa pandemi adalah.melakukan kegiatan beberapa kegiatan yaitu :

1) Kegiatan Pra-observasi

Kepala sekolah mengundang guru yang telah diprogramkan dalam program supervisi. Kegiatan ini bisa dimulai dengan diskusi tentang administrasi pembelajaran seperti RPP yang telah

[30]Leniwati, Yasir Arafat, "Implementasi Supervis Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru" Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, danSupervisi Pendidikan Vol.2 N0.1, Januari- Juni 20017, hal.107

[31]Engkoswaradan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2015), hal.231.

disusun oleh guru, pada saat ini kepala sekolah memberikan masukan guna perbaikan RPP.

2) Kegiatan observasi

Kepala Sekolah mengamati secara langsung, jika pembelajaran dilakukan dengan metode daring, maka kepala sekolah bisa melalui cara virtual. Jika proses pembelajaran secara luring, maka pelaksanaan observasi supervisi akademik bisa dilakukan dengan teknik kunjungan kelas, hal ini tergantung metode dan media proses yang digunakan guru dalam pembelajaran. Pelaksanaan pasca observasi dilaksanakan setelah proses pembelajaran, pada kegiatan ini kepala sekolah melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai proses belajar mengajar baik yang dilakukan secara daring maupun luring.

3) Evaluasi

Evaluasi, merupakan serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari sebuah aktivitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan. Evaluasi dalam kegiatan supervisi pendidikan merupakan serangkaian langkah untuk menilai, menentukan sebuah kegiatan proses pembelajaran yang telah ditentukan untuk kemudian menjadi pertimbangan dan keputusan supervisi.

c. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran. Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervise. Tindak lanjut dari supervisi akademik dilakukan guna melihat sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu juga menambah motivasi guru untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kinerja guru tergambar dari penilaian kinerja yang diukur dari seberapa besar kontribusi individu guru dalam sebuah institusi yang dilaksanakan pada organisasi [31].Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik menyangkut dua kegiatan penting, yaitu

1) Pembinaan Instrumen Supervisi Akademik

Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan dalam Metode Dan Teknik Supervisi, menjelaskan tentang kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung.Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis

supervisiakademik masa pandemi covid-19[32]. Beberapa cara yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam:

a) Menggunakan secara efektif petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya;
b) Menggunakan buku teks secara efektif;
c) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama pelatihan profesional/inservice training;
d) Mengembangkan teknik pembelajran yang telah mereka miliki;
e) Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel);
f) Merespon kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik;
g) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran;
h) Mengelompokkan peserta didik secara lebih efektif;
i) Mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat/teliti/seksama;
j) Berkooperasi dengan guru lain agar lebih berhasil;
k) Mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas;
l) Meraih moral dan motivasi mereka sendiri;
m) Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreativitas layanan pembelajaran;

[32]Hadis, Abdul, Nurhayati, ,*Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung, Alfa beta. 2014),hal. 208

n) Membantu membuktikan peserta didik dalam menigkatkan keterampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan pengambilan keputusan; dan

o) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

2) Pemantapan Instrumen Supervisi Akademik

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi akademik dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik[33]. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi:

a) Persiapan guru mengajar yang terdiri dari; silabus, RPP, program tahunan, program semesteran, pelaksanaan preoses pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran, pengawasan hasil pembelajaran.

b) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari:

1) lembar pengamatan;

2) Suplemen observasi;

3) keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya);

4) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik;

[33]Kemendikbud , UU No.1/kb/2020 ,Panduan Penyelengaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', ,2020 Jakarta,DinasPendidikan

5) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada pegawai sekolah lainnya untuk instrumen non akademik.

d. Pelaporan

Berdasarkan Afandi[34]menegaskan bahwa pelaporan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyampaikan data atau informasi kepada pihak-pihak yang berhak menerima laporan sesuai dengan garis organisasi tertentu.Dalam konteks supervisi akademik, pelaporan disini dimaksudkan untuk memberikan informasi-informasi hasil dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, dalam bentuk narartif maupun grafik atau tabel untuk kemudian menjadi dokumen hasil supervisi. Menurut Anjasan[35]tentang laporan supervisi, dimana laporan supervisi hendaknya singkat, padat, penuh data-data, mudah dibaca dan dianalisis, menampilkan berbagai segi positif dan negatif kegiatan untuk keperluan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

9. Faktor yang Mempengaruhi Supervisi Akademik

a. Faktor yang Berhubungan dengan Supervisi Akademik

Ada beberapa hal yang membuat supervisi pendidikan menjadi sangat tidak efektif. Faktor-faktor penyebab tidak efektifnya supervisi pendidikan diantaranya adalah:

[34]Afandi, Muhamad. "Kompetensi Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pembelajaran Saintifik." Dalam Seminar Nasional Pendidikan, 2015, hal.74

[35]Ajasan, "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SmkNegeri 1 Meulaboh", Jurnal :Administrasi Pendidikan, 2016, Meulabuh : Prodi ilmu Pendidikan Universitas TengkuUmar.hal 53

1) Tidak memadainya waktu yang digunakan untuk supervisi akademik;
2) Sikap negative guru terhadap supervisi akademik;
3) Penggunaan model industri dan bisnis dalam supervisi akademik yang menekankan pada hasil spesifik yang terukur;
4) Lemah, kurang memadai, dan terkadang kurang komunikasi antara guru dengan supervisor;
5) Kurangnya keterampilan supervise;
6) Pengertian yang tidak tepat tentang keterlibatan guru yang diinginkan;
7) Kepura-puraan yang membuat intervensi supervisor dapat diprediksi dan konsekuensi yang dapat dihasilkan menyebrang antara konteks dan guru;
8) Ketergantungan yang kuat pada reformasi pendidikan yang cepat dan tepat.

Berkenaan dengan supervisi yang berbasis kinerja, ada sejumlah hal yang harus diperhatikan untuk keberhasilan supervisi pendidikan, yaitu:

1) Fokus pada hasil pembelajaran;
2) Menitik beratkan pengaturan yang bermakna dan pengukuran tujuan professional yang realistis dalam upaya memperbaiki kinerja atau prestasi siswa;

3) Menggalakan para guru untuk melakukan analisis atas apa yang dilakukan oleh siswa dan menggunakan data tersebut untuk menentukan tujuan pemebelajaran. Analisis dilakukan secara individual maupun kolektif;
4) Menggalakan para guru untuk mendesain fokus intervensi untuk menguatkan dan meningkatkan pembelajaran siswa pada bidang yang ditargetkan;
5) Para guru mengembangkan sebuah rencana untuk pertumbuhan professional yang berkaitan dengan perbaikan belajar siswa dan membuatnya sebagai pembelajar sepanjang hayat;
6) Para guru menggunakan prestasis siswa sebagai bukti untuk menunjukan bahwa pembelajaran telah terjadi;
7) Menghubungkan pekerjaan guru dengan tujuan perbaikan sekolah[36].

b. Faktor – Faktor Penentu Keberhasilan Supervisi Akademik

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya sebuah supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi itu, diantaranya:

1) Lingkungan Masyarakat Tempat Sekolah Itu Berada

Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau di pelosok. Dilingkungan orangorang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu.Dilingkungan masyarakat intelek, pedagan atau petani, dll.

[36]NurAedi, 2014. *Pengawasan Pendidikan Tujuan,Teoridan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal.331-332

2) Besar Kecilnya Sekolah yang Menjadi Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.

3) Tingkatan dan Jenis Sekolah

Masalah yang dihadapi pada tiap jenjang sekolah SD, SLTP, dan SMA Kecakapan dan keahlian kepala sekolah. Mengenai permasalahan yang menyangkut tingkat sekolah baik SD, SLTP, dan SMA, maupun guru[37].

Khusus SMA yang menjadi masalah ialah mempersiapkan mereka untuk masuk dalam dunia perguruan tinggi. Siswa SMA mempersiapkann diri untuk dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Disamping pelajaran di sekolah mereka kebanyakan mengikuti bimbingan belajar yang dilakukan sekolah. Hal yang dipersiapkan ialah tingkat penguasaan untuk menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Selain itu, guru SMA menangani siswa yang bergolak dalam masa pubertas. Dimana sering terjadi konflik antara siswa dengan guru, khusus dalam hal menilai hasil belajar siswa. Masalah-masalah tersebut perlu dianalisis melalui pelaksanaan supervisiyang terencana agar situasi belajar dapat tercapai lebih baik.

[37]Ruswenda, Uus. 2011. Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Kuningan. Tesis.Program Studi Ilmu Administrasi dan KebijakanPendidikan Universitas Indonesia. Hal.38

4) Keadaan Guru – Guru dan Pegawai yang Tersedia

Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan social- ekonomi, hasrat kemampuannya dan lainnya. Masalah-masalah khusus yang dihadapi guru:

a) Kesulitan dalam Mengajarkan Bidang Studi

Mengadapi masalah khusus seperti ini kepala sekolah yang berfungsi sebagai supervisor dapat menggunkan orang sumber (*resource teacher*). Orang sumber itu boleh seorang guru kunci (*key teacher*) yang sudah dibina di tingkat nasional atau orang sumber dari perguruan tinggi termasuk IKIP;

b) Masalah Pribadi yang Berpengaruh Terhadap Semangat Kerja Guru

Sebagai manusia biasa guru-guru sering mempunyai masalah-masalah pribadi.Masalah pribadi berpengaruh besar terhadap ketenagan kerja.Perlu ketenagan kerja sebagai syarat untuk meningkatkan prestasi. Ada beberapa sumber sebab yang menyebabkan guru-guru punya problem pribadi:

1) Karena Faktor Kesehatan

Salah satu sebab ialah karena kesehatan. Jabatan guru berbeda dengan jabatan yang lain, guru di rumah masih berpikir terhadap keadaan siswanya di sekolah, yang bodoh, yang nakal. Disamping itu gaji yang tidak

mencukupi juga memberi pengaruh terhadap kesehatan tubuhnya;

2) Karena Faktor Ekonomi

Apabila seseorang terpenuhi kebutuhan keuangan rumah tangganya maka ia akan lebih merasa aman, tenang, dan memimiliki hubungan-hubungan social dengan orang lain. Tetapi bilamana ekonomi rumah tangganya tidak terpenuhi, maka guru tidak akan tenang bekerja. Kebanyakan kondisi kerja guru terganggu oleh karena gaji yang tidak mencukupi.

3) Karena Faktor Sosial Guru di Masyrakat

Masyarakat sekarang ini mengukur status social dari segi uang dan harta. Seseorang memiliki status social yang tinggi kalua dia orang yang kaya atau punya kedudukan. Guru termasuk kelompok orang yang gajinya kecil.

Sebab-sebab timbulnya persolan pribadi. Bila kebutuhan psikologis tidak terpenuhi maka ia akan memperlihatkan tanda-tanda prilaku orang kurang bergairah dalam bekerja. Secara psikologis apa yang diharapkan guru dan atasan langsung agar mereka bergairah :

a) Kondisi kerja yang menyenangkan;

b) Rasa diikutsertkan;

c) Perlakuan yang wajar dan jujur;

d) Rasa mampu;

e) Pengakuan dan penghargaan atas prestasi;

f) Ikut ambil bagian dalam pembentukan kebijakan sekolah;

g) Memperoleh kesempatan untuk mempertahankan *self respect*[38].

5) Kecakapan dan Keahlian Kepala Sekolah itu Sendiri

Untuk mencapai supervisi yang efektif, diperlukan seperangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh supervisor pendidikan. Supervisor harus menguasai:

a) Keterampilan menganalisis gaya belajar mengajar dan memiliki keahlian di bidang pembelajaran serta kurikulum;

b) Mampu melakukan kolaborasi dengan berinteraksi bersama para guru dan bertukar pemikiran berdasarkan pada analisis buku ajar (text books), laporan penelitian dan praktisi;

c) Memiliki pengetahuan yang relevan dalam komunikasi, hubungan manusia (human relations), hubungan kelompok dan resolusi konflik.

d) Keterampilan mendengarkan, berbicara, menulis, menciptakan peluang untuk dialog professional;

[38]Sagala, S.2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfa beta.Hal.52.

e) Sikap bertanggung jawab dan medorong saling percaya, terbuka dan mudah ditemui dan menerima perbedaan sudut pandang.

Singkatnya, supervisor harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kolaborasi, motivasi dan mendorong pertumbuhan personal maupun profesional guru dengan membangun hubungan yang baik. Hubungan yang baik yang tercipta akan membuat para guru membutuhkan supervisi dn menerimanya sebagai sebuah kegiatan yang membantu mereka. Pandangan yang lebih luas tentang pelaksanaan pengawasan yang efektif yang menyatakan bahwa pengawasan yang baik akan tercipta ketika pengawas mampu memandatkan profesi dan karir personil secara optimal dengan cara:

a) Mengikutsertakan personel dalam menentukan sasaran;
b) Menciptakan iklim organisasi yang mendorong pengembangan diri;
c) Membuat personel responsif dengan semangat yang menantang dalam bekerja dengan segala macam usaha perbaikannya[39].

[39]Tafsir Ahamd, 2013. *Pendidikan Karakter Persfektif Islam*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal.2

c. Faktor Penghambat Efektifitas Supervisi Akademik

Efektifitas supervisi pendidikan dapat dicapai bila berada dalam situasi dan konsisi yang baik. Efektifitas supervisi dapat terkendala oleh faktor-faktor berikut:

1) Kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh supervisor;
2) Adanya favoritisme;
3) Kurangnya kualitas personal, kepemimpinan dan professional;
4) Peran pemerintah yang masih kurang intensif;
5) Motivasi masih terbilang rendah.

Kemudian ada juga sejumlah faktor yang dapat menjadi penghambat atau tantangan terhadap pencapaian efektifitas supervisi, faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Jumlah supervisor yang kurang memadai;
2) Jumlah anggaran kegiatan supervisi yang kurang memadai;
3) Transportasi yang terbatas;
4) Tidak adanya laporan atas pelaksanaan supervise
5) Fasilitas untuk melaksanakan supervisi yang kurang memadai;
6) Intensif dan motivasi yang masih kurang;
7) Kurangnya pelatihan dan pengalaman dalam melakukan supervisi pendidikan;
8) Kurangnya peluang untuk mengikuti in-service training atau retraining bagi supervisor sekolah;

9) Kurangnya waktu untuk melakukan supervisi dikarenakan oleh beban supervisi administrative yang harus dilaksanakan;
10) Lemahnya kekuasaan eksekutif untuk memastikan implementasi atas rekomendasi hasil supervise;
11) Lemahnya komitmen dari supervisor;
12) Sikap kepala sekolah dan guru yang tidak kooperatif;
13) Gaya supervisor yang otokratik dalam menjalankan praktik supervisinya;
14) Lemahnya tindak lanjut atas kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan;
15) Adanya praktik korupsi yang dilakukan oleh beberapa supervisor;
16) Penggunaan guru kelas yang tidak bermutu (tidak terlatih dan tidak berpengalaman) dalam proses supervise[40].

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini belum ada dilakukan khususnya dalam kreatifitas supervisi akademik kepala sekolah pada masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan mutu pedagogik guru SMA Negeri Kota Bukittinggi, namun penelitian yang releven yang dapat dijadikan rujukan bagi penulis sebagai berikut:.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Rizal Munawar, Jaja Jahari, dan A. Rusdiana Tahun 2021 dengan judul **Manajemen Supervisi Akademik**

[40]Barnawidan Arifin Mohammad, 2012, Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan PenilaianKinerja Guru Profesional, Jogjakarta :ArRuzz Media. Hal.14

Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung). Penelitian ini berawal dari kegiatan supervisi di MAN 2 Kota Bandung yang belum maksimal. Sementara kondisi pandemi covid-19 mengharuskan setiap lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dan ini menjadi persoalan serius bagaimana lembaga pendidikan bisa bertahan dan memaksimalkan kemampuan untuk memperbaiki sistem pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan. Model pemebelajaran di setiap sekolah menjadi PR manajemen sekolah dalam memberikan fasilitas dan solusi agar pembelajaran masa pandemi tetap berjalan dengan baik, termasuk di MAN 2 Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskiptif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukandengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, Manajemen Supervisi Akademik di MAN 2 Kota Bandung untuk beberapa komponen sudah sesuai dengan teori pelaksanaan supervisi akademik masa covid, Kedua, Kinerja Guru dalam membuat perencaan pembelajaran cukup baik, beberapa komponen yang masih harus diperbaiki, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran, belum secara maksimal dilakukan, penilaian baru dilihat ketika adanya laporan kegiatan pembelajaran oleh guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hilman Tahun 2021 dengan judul **Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Pembelajaran**

Daring Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan dimana dengan adanya pandemik Covid-19, pembelajaran dilakukan dengan sistem daring, sementara guru belum memiliki pengalaman dalam penyusunan administrasi pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam dua siklus yang dilakukan melalui tahapan pelatihan terkait pembelajaran dengan sistem daring kemudian dievaluasi dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah guna mengetahui peningkatan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran dengan sistem daring. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selaku Kepala SDN 1 Tanjung, peneliti mempunyai penilaian hasil supervisi akademik yang dilakukan guna meningkatkan kinerja guru sudah terbilang efektip. Hal ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain melaksanakan pelatihan guru mengenai penyusunan administrasi pembelajaran dan penyusunan bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring, dilanjutkan dengan pelaksanaan supervisi akademik berupa observasi pelaksanaan pembelajaran daring, hasil dari supervisi akademik berupa penilaian yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik. Kendala yang terjadi adalah dimana sebagian besar peserta didik SDN 1 Tanjung terhambat dikarenakan kurangnya signal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Munawir Pohan Tahun 2020 dengan judul **Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di**

Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di masa pandemi covid-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Penelitian dilakukan di MTsS PTP-VI Berangir Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2020-2021. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru bidang studi. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dilakukan dengan tiga siklus yaitu siklus 1 berupa kontrak, siklus 2 berupa pelaksanaan, dan siklus 3 berupa penguatan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di masa pandemi covid 19 berlangsung dengan baik. Meskipun pembelajaran menggunakan sistem giliran kelas per minggunya, tetapi tidak menurunkan semangat kepala madrasah untuk tetap meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MTsS PTP-VI Berangir. Kegiatan belajar mengajar di MTsS PTP-VI Berangir dilakukan dengan tatap muka dengan sitem bergantian kelas setiap minggunya. MTsS PTP-VI Berangir berada di zona hijau sehingga diizinkan oleh tim gugus tugas covid 19 Kabupaten Labuhan batu Utara untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka.

4. Novilia Dwi Hermanda dan Nunuk Hariyat pernah melakukan penelitian dengan Judul **"Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi" (2021)**dari Manajemen

Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap keefektifanpembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Negeri se kota Surabaya Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan teknik pengambilan sample simple random sampling sejumlah 132guru. Berdasarkan hasil analisis data, nilai thitung variabel supervisi akademik (X) terhadapefektivitas pembelajaran daring (Y) sebesar 6,153. Nilai thitung diketahui lebih besar darinilai tabel yaitu sebesar 1.97 dengan nilai signifikan yang diperoleh 0,00 dengan nilaisignifikan < 0,05, sehingga dapat disimpulkan supervisi akademik berpengaruh secarasignifikan terhadap variabel efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di SMANegeri se Kota Surabaya Barat. Supervisi akademik (X) berkontribusi terhadap efektivitaspembelajaran daring (Y) sebesar 0,226 atau 22,6%. Oleh karena itu, supervisi akademikmenjadi salah satu faktor berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran daring pada masapandemi saat ini.

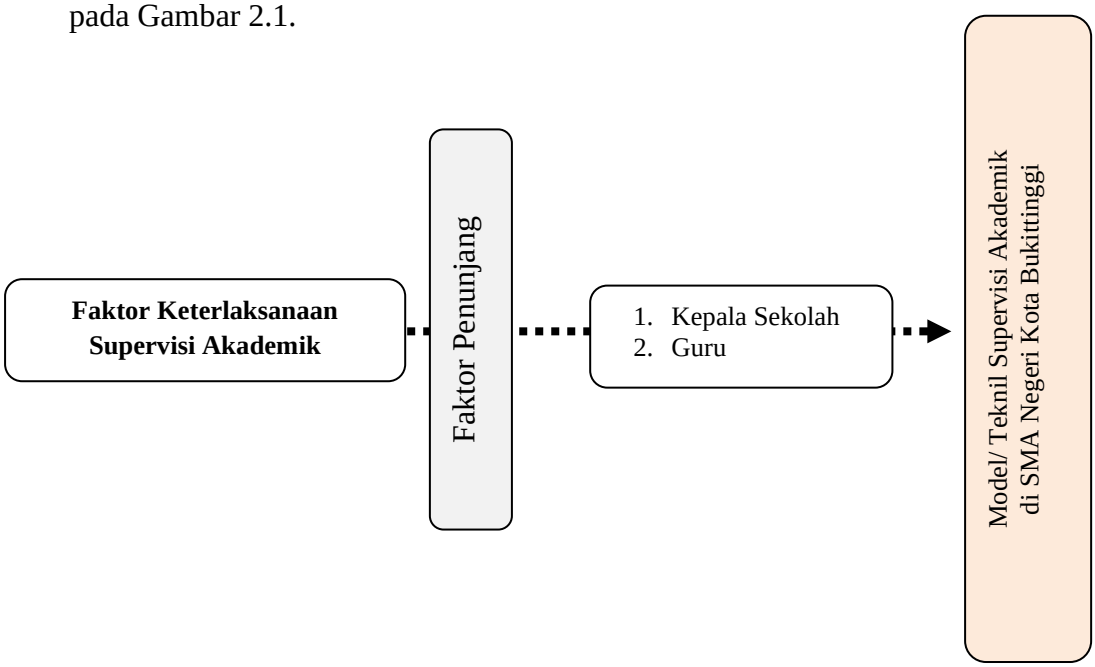
5. Fanny Harlina, Nellitawati, Anisah dan Lusi Susanti mahasiswa Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padangpernah melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 1 Kota Solok (2021) .** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengaruh pengawasaan kepala sekolah terhadap kemampuan pendidik di SMK Negeri 1 Kota Solok dilihat dari penanda manajemen kepala dan pelaksanaan pendidik. yaitu;

(1) merencanakan kegiatan pengawasan kepala sekolah; (2) pelaksanaan pengawasaan akademik; (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik; (4) kuantitas; (5) kualitas; (6) bekerja sama; (7) tanggung jawab. Jenis penelitian ini bersifat korelasional dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini memiliki populasi semua pendidik yang ada pada SMK Negeri 1 Kota Solok yang berjumlah 174 orang guru maka besar sampel yang diambil adalah 64 responden. Penelitian ini menggunakan strategi pengujian purposive dan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian kuantitatif dan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan penelitian pasti. Pengumpulan data dalam investigasi ini menggunakan survei dengan skala Likert yang telah dicoba untuk legitimasi dan ketergantungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksibisi guru di SMK Negeri 1 Kota Solok berada pada kelas cukup dengan ketercapaian sebesar 78,99%, jumlah penunjukan berada pada klasifikasi diterima dengan laju ketuntasan 81,82%, penanda mutu dengan tingkat ketuntasan. sebesar 77,91%,, indikator bekerja sama dengan tingkat pencapaian sebesar 79.04%, dan indikator tanggung jawab dengan tingkat pencapaian sebesar 77.20%. Supervisi kepala sekolah pada SMK Negeri 1 Kota Solok ada pada bagian cukup dengan presentasi 77.15%. Petunjuk untuk menyusun latihan manajemen skolastik berada pada kelas cukup dengan tingkat ketuntasan 78,28%, petunjuk untuk melaksanakan pengawasan ilmiah dengan kecepatan pencapaian 76,28%, petunjuk melingkari kembali hasil pengawasan skolastik dengan tingkat

ketercapaian 76,90%. Dilihat dari hasil estimasi uji hubungan antara faktor kepengurusan kepala sekolah dengan pameran guru, maka nilai kepentingannya adalah 0,004 dan tingkat kepentingannya adalah 5% atau pada taraf 95%. Ada hubungan antara faktor manajemen kepentingan dengan pameran instruktur di SMK Negeri 1 Kota Solok. Dari hasil estimasi uji hubungan, 0,004 lebih rendah dari 0,05. Langkah-langkah dalam menguji teori menyatakan bahwa dengan asumsi efek samping dari kepentingan lebih rendah dari 0,05, ada hubungan antara faktor-faktor tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara faktor pengawasan kepala sekolah dengan presentasi guru di SMK Negeri 1 Kota Solok.

C. Kerangka Pemikiran

Secara akumulatif kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 – Januari 2022.Bertempat di SMA Kota Bukittinggi yang berstatus negeri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang artinya sebagian besar datanya diperoleh dengan cara mengumpulkan dari pengalaman empiris dilapangan dari orang-orang atau informan yang terlibat dalam analisis faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggipada masa pandemi Covid-19dengan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif yang disesuaikan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah actual dan fenomena yang terjadi saat ini dengan bentuk hasil angka-angka dan analisis menggunakan statistik sehingga mempunyai makna.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah-masalah atau kejadian-kejadian yang sedang berlangsung pada saat sekarang[41]. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi pada masa pandemi Covid-19.Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini, peneliti menggunakan instrumen kuisioner

[41]Sugiono,*Metode Penelitian*,(Bandung : Alfabeta,2018), hal.235

yang menggambaran mengenai analisis faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggi pada masa pandemi Covid-19.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Setiap penelitian memerlukan sumber data untuk menguji hipotesis atau untuk menjawab masalah yang akan dianalisa atau diteliti sehingga akan memperoleh kesimpulan. Populasi merupakan sekumpulan objek/subjek yang dapat berupa orang, benda, peristiwa, ataupun gejala yang berada disekeliling kita.Sedangkan untuk mempermudah melakukan penelitian, peneliti memerlukan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (*representatif*). Menurut Sugiyono[42] bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut untuk mendapatkan populasi yang relevan , seorang peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yaitu mengacu pada permasalahan penelitian. Hal ini mengandung arti bahwa data yang diperoleh harus sesuai

[42]Sugiono,*Metode Penelitian*,(Bandung : Alfabeta,2018), hal.235

dengan permasalahan dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan.

Penarikan terhadap sampel dari suatu populasi harus memperhatikan teknik-teknik yang benar sehingga dalam menentukan sampel tersebut tidak begitu saja. Hal ini dimaksudkan agar sampel yang diambil tersebut adalah sampel yang respentatif, dalam arti sampel tersebut benar-benar dapat mewakili dari keseluruhan jumlah populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini Teknik *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono[43].

Tabel 3.1 Rincian SMAN Kota Bukittinggi

No	Sekolah	Alamat	Status
1	SMAN 1 Bukittinggi	Jl. Syech Jamil Jambek No. 36	Negeri
2	SMAN 2 Bukittinggi	Jl. Jenderal Sudirman	Negeri
3	SMAN 3 Bukittinggi	Jl. Prof. H. M. Yamin, SH.	Negeri
4	SMAN 4 Bukittinggi	Jl. Panorama Baru	Negeri
5	SMAN 5 Bukittinggi	Jl. Dt. Mangkuto Ameh	Negeri

Teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel, dan cara pengambilan sampling dengan cara Simple Random/Sampling, dimana ukuran populasi sebanyak kurang lebih 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari jumlah populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel sekurang-

[43]Sugiono,*Metode Penelitian*,(Bandung : Alfabeta,2018), hal.235

kurangnya 15% dari ukuran populasi. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA yang berstatus Negeri Kota Bukittingi. Penetapan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus yang dipaparkan oleh Prastowo[44]sebagai berikut:

$$\mathbf{S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100}(50\% - 15\%)}$$

Dimana :

S = Jumlah Sampel yang diambil dan n = Jumlah Anggota Populasi

Sehingga jumlah sampel dalam populasi penelitian ini yaitu:

1. 5orang Kepala Sekolah yang sudah mempunyai sertifikat Kepala Sekolah;
2. **Guru**yang terdiri atas :
    a) Guru kelas dari kelas X – XII pada masing – masing jurusan (3 jurusan * 3 tingkat dengan total 9 Orang), dimana guru tersebut sudah bersertifikasi;
    b) Guru bidang studi yaitu 2 guru PJOK, 2 guru bidang keagaman,4 guru IPA dan 4 guru IPS dan 3 guru Bahasa (total 15 Orang).

Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 Orang dari tiap sekolah yang menjadi lokasi penelitian, sehingga total keseluruhan berjumlah 125 Orang.

D. Alat Pengumpul Data

1. Obsevasi

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari kelima sekolah SMA Negeri Kota Bukitinggi. Pada dasarnya teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data konkrit, mendapatkan gambaran tentang sebuah objek

[44]Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 35.

dan menarik kesimpulan dari objek tersebut. teknik observasi ini digunakan pada riset awal.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsrtuksikan makna dalam satu topik tertentu[45]. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui berbagai bentuk factor penunjang keterlaksanaanterhadap supervisi akademik oleh kepala sekolah dan guru pada masa pandemi Covid-19. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi.Ini dilakukan dengan maksud agar responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan tentang factor penunjangn supervisi akademik masa pandemic Covid-19 di SMAN Kota Bukittinggi. Metode ini bersifat luwes dan terbuka untuk mendukung subjek penelitian. Agar jawabannya cukup lengkap dan terjabarkan serta mendalam sesuai tujuan penelitian. Hasil - hasil wawancara kemudian dituangkan daalm struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema.

[45]Sugiono,*Metode Penelitian*,(Bandung : Alfa beta,2018), hal.235

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, Fhotofhoto dan laporan supervisi dan sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dari bahan-bahan laporan hasil supervisi kepala sekolah, buku dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep pembahasan yang diteliti

4. Angket/Kuisioner

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup (berstruktur). Menurut Sugiyono[46]Angket tertutup (berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda ceklis (√).Adapun analisis jawaban yang digunakan dalam Skala Likert. Selanjutnya kisi – kisi instrument dalam penelitian ini selengkapnya pada Lampiran 2.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, agar data yang telah diperoleh dapat dianalisis dan mempunyai makna.Menurut

[46]Sugiono,*Metode Penelitian*,(Bandung : Alfabeta,2018), hal.235

Sugiyono[47]menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul.Analisis data ini dapat membantu peneliti menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian melalui perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 23 dan Microsoft Office Exel 2010.

2. Teknik Analisis Data

Analisis dan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan keadaan yang menggambarkan apakah instrumen yang yang kita gunakan mampu mengukur apa yang akan kita ukur. Hasil yang diperoleh dari uji validitas adalah suatu instrumen yang valid atau sah. Tingkat validitas yang tinggi adalah yang terbaik. Sebaliknya suatu instrumen yang memiliki validitas rendah merupakan instrumen yang kurang baik atau tidak direkomendasikan bahkan sebaiknya dikeluarkan dari kelompok indikator. Terdapat dua macam validitas yang perlu kita ketahui sebelum melakukan uji validitas secara eksternal (validitas kriteria). Validitas eksternal merupakan validitas yang dilihat berdasarkan hubungan dengan kategori tertentu. Tinggi-rendahnya koefisien validitas instrumen bergantung pada hasil perhitungan koefisien korelasi. Validitas kriteria dibagi menjadi dua yaitu validitas banding dan validitas ramal.

[47]Sugiono,*Metode Penelitian,(*Bandung : Alfa beta,2018), hal.235

Koefisien korelasi merupakan penentu yang menentukan tinggi rendahnya koefisien validitas.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan/ indikator dengan skor total menggunakan korelasi *Product Moment (r).* Rumus korelasi *Product Moment (Pearson)* yang dilambangkan dengan *r* , dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}}$$

Dimana :

$x = x - \bar{x} =$ dan;

$y = y - \bar{y}$sehingga

$$\boldsymbol{r_{xy} = \frac{n\,(\sum xy)(\sum x \sum y)}{\sqrt{\left[\left(n\sum x^2 - (\sum x)^2\right)\right]\left[\left(n\sum y^2 - (\sum y)^2\right)\right]}}}$$

Dimana :

r_{xy}= koefisienkorelasi;

n = jumlahsampel;

x = Cari tempatpernyataan;

y = skor total item pernyataan;

$\sum x$ = jumlah skor item pernyataan;

$\sum y$ = jumlah skor total item ternyata dan

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengukur sesuatu seharusnya dibutuhkan alat ukur yang paling tidak memiliki tingkat perubahan yang kecil dari waktu ke waktu. Reliabilitas diartikan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas atau keandalan berkait dengan konsistensi. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama pada berkali-kali pengukuran. Menurut Sugiyono[48]suatu instrument dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,60. Maka suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* ≥ 0,60, sedangkan suatu insrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai *cronbach alpha*< 0,60.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka (n > 30), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal.Biasa dikatakan sebagai sampel besar.Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal. Dasar keputusan uji normalitas, jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika

[48]Sugiono,*MetodePenelitian*,(Bandung : Alfabeta,2018), hal.235

nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Persyaratan dalam analisis factor pada data dari masing-masing variabel yang diteliti berdistribusi normal [bukan syarat mutlak][49].

d. Analisis Faktor

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik analisis faktor dengan jenis analisis faktor konfirmatori. Analisis faktor adalah teknik yang berusaha untuk mencari kesamaan dimensi yang mendasari variabel-variabel yang diteliti. Tujuan analisis faktor adalah untuk menjelaskan struktur hubungan di antara banyak variabel dalam bentuk faktor. Penulis menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk menganalisa agar lebih mudah. Tahapan dalam melakukan analisis faktor adalah sebagai berikut :

a. Tabulasi

Tabulasi merupakan hasil penyebaran kuesioner yang siap untuk diolah di SPSS.

b. Pemeriksaan matriks korelasi

Pemeriksaan matriks korelasi yaitu menguji matriks yang memuat koefisien korelasi dari semua variabel dalam penelitian. Variabel-variabel tersebut harus berkorelasi satu sama lain. Pengujian terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan diukur dengan menggunakan metode test dengan 3 pendekatan yaitu:

[49] Raharjo, Sahid, *Cara Melakukan Uji Statistik Deskriptif dan Analisis Faktor dengan Software SPSS*, http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-statistik-deskriptif-spss.html, Diakses tanggal 20 Januari 2022 pukul 10.33 WIB.

1) Uji Bartlett (*Bartlett Test of Sphericity*)

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah matriks korelasi bukan merupakan matriks identitas. Tujuan dari melihat apakah matriks korelasi merupakan matriks identitas atau bukan adalah agar penyusutan dimensi peubah menjadi lebih sederhana dan bermanfaat tanpa banyak kehilangan informasi sebelumnya. Apabila dari uji Bartlett hasilnya significant, maka matriks korelasi bukan matriks identitas. Maka penyusutan dimensi peubah tersebut bermakna untuk dilakukan analisis komponen utama. Dengan kata lain, pengurangan peubah akan mempunyai arti dan kegunaan. Tahapan dari pengujian ini adalah sebagai berikut :

a) Hipotesis, dimana H_0: Matriks korelasi merupakan matriks identitas dan H_1: Matriks korelasi bukan merupakan matriks identitas

b) Uji Statistik :

$$\boldsymbol{X^2_{obs} = -\left[(N-1) - \frac{(2p+5)}{6}\right] \ln|R|}$$

Dimana :

N = JumlahObservasi

p = Jumlah Peubah

$|R|$ = determinasi dari matriks korelasi.

c) **Pengambilan Keputusan, dimana** keputusan tolak H_0 apabila nilai $\mathbf{X^2_{obs} > X^2_{\alpha,p(p-1)/2}}$, Setelah dilakukan pengujian terhadap matriks korelasi, perlu diketahui apakah data layak untuk

dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis faktor. Untuk menguji kelayakan tersebut digunakan uji KMO (*Kaiser Meyer Olkin*).

2) Uji KMO (Kaiser Meyer Olkin)

KMO digunakan untuk mengukur kecukupan sampling (*sampling adequacy*). Nilai ini membandingkan besarnya koefisien korelasi terobservasi dengan koefisien korelasi parsial.Nilai KMO yang kecil menunjukkan bahwa korelasi antar pasangan variabel tidak bisa diterangkan oleh variabel lainnya dan analisis faktor mungkin tidak tepat.

Rumusnya :

$$\boldsymbol{KMO} = \frac{\sum \boldsymbol{i} \sum^{\boldsymbol{i}}/_{\boldsymbol{j}} \boldsymbol{r_{ij}^2}}{\sum \boldsymbol{i} \sum^{\boldsymbol{i}}/_{\boldsymbol{j}} \boldsymbol{r_{ij}^2} + \sum \boldsymbol{i} \sum^{\boldsymbol{i}}/_{\boldsymbol{j}} \boldsymbol{\alpha_{ij}^2}} \boldsymbol{;\ i = 1, 2, .., p; j = 1, 2, .., p}$$

Dimana :

r_{ij} = koefisien korelasi sederhana antara peubah i dan j;

α_{ij} = koefisien korelasi parsial antara peubah i dan j.

Tabel 3.2 Penilaian Uji KMO[50]

Nilai KMO	Kriteria
0,9≤ KMO ≤1,0	Data sangat baik (*marvelous*) untuk analisis faktor
0,8≤ KMO <0,9	Data baik (*meritorious*) untuk analisis faktor
0,7≤ KMO <0,8	Data cukup (*middling*) untuk analisis faktor
0,6≤ KMO <0,7	Data kurang (*mediocre*) untuk analisis faktor

[50]Hartono, *Metodologi Penelitian*,(Pekanbaru : Zanafa,2019),hal.187

0,5≤ KMO <0,6	Data buruk (*miserable*) untuk analisis faktor
KMO ≤0,5	Data tidak dapat diterima (*unacceptable*) untuk analisis faktor

3) Pengujian dengan MSA

Penilai kelayakan setiap variabel untuk dianalisis faktor digunakan kriteria *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). MSA merupakan ukuran lain yang digunakan untuk mengukur interkorelasi antar variabel dan kesesuaian dari analisis faktor.

Tabel 3.3 Kriteria MSA[51]

Nilai MSA	Kriteria
MSA = 1	variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain
MSA ≥ 0,5	variabel masih bisa diprediksi dan dianalisis lebih lanjut
MSA < 0,5	variabel dapat dieliminasi untuk tidak disertakan dalam analisis faktor

Kenaikan nilai MSA ditentukan oleh (1) kenaikan ukuran sampel; (2) kenaikan korelasi rata-rata; (3) kenaikan jumlah variabel, atau (4) penurunan jumlah faktor.

c. Menentukan Pendekatan yang Digunakan Dalam Analisis

Analisis faktor ini menggunakan pendekatan analisis komponen utama (Principal Component Analysis) yang mempertimbangkan variasi total dari data yang diamati.

d. Menentukan Jumlah Faktor

[51]AnasSudijono, *PengantarStatistik*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008. hal.. 43

Penentukan jumlah faktor yang dapat terbentuk.Jumlah faktor yang dapat terbentuk diukur berdasarkan nilai 37 besaran Eigen dari faktor-faktor tersebut. Dalam hal ini faktor yang memiliki nilai Eigen lebih besar dari 1.0 akan dipertahankan dalam model.

e. Rotasi Faktor

Analisa dengan menggunakan rotasi varimax. Rotasi Varimax adalah rotasi yang memaksimalkan faktor pembobot. Rotasi tersebut menghasilkan matriks loading. Rotasi ini digunakan untuk meminimalisasi jumlah indikator yang mempunyai faktor loading yang tinggi pada tiap faktor. Metode ini telah terbukti lebih baik untuk menunjukkan perbedaan antar faktor.

f. Penamaan Faktor yang Terbentuk

Interpretasi nama faktor yang sesuai setelah diperoleh sejumlah faktor. Interpretasi faktor ini dapat dilakukan berdasarkan faktor loading variabel-variabel yang membentuknya.

BAB IV

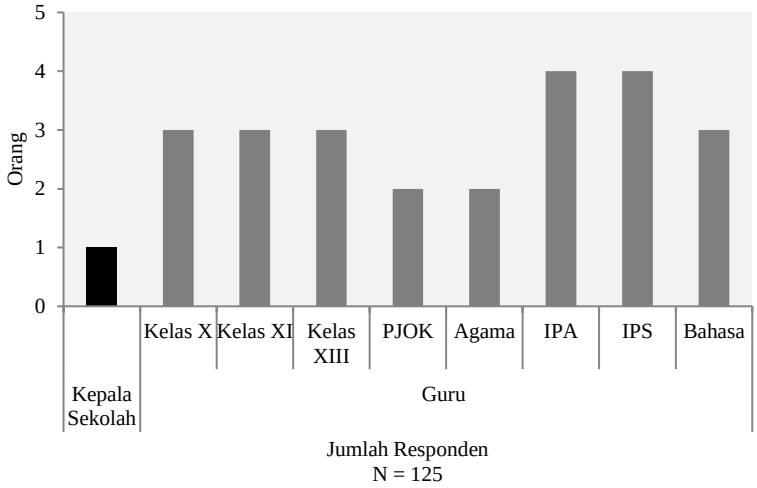
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang Analisis Faktor Keterlaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi Pada Masa Pandemi Covid-19 terdiri atas karakteristik responden, analisis data dan analisis faktor sebagai berikut :

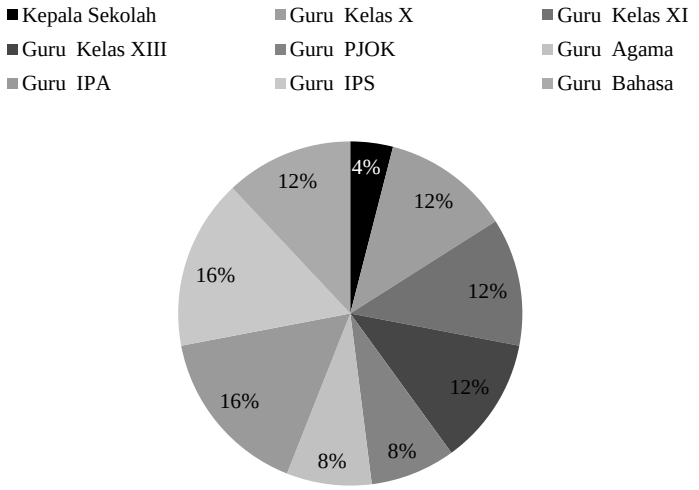
1. Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini berdasarkan sampel dan populasi yang digunakan yaitu Kepala Sekolah dan guru di SMANegeriKota Bukittinggi selama pandemic Covid-19.Jumlah responden untuk kepala sekolah terdiri atas 5 orang kepala sekolah pada masing – masing 1 kepala sekolah (4%) di SMANegeri 1, 2, 3, 4 dan 5 Kota Bukittinggi.

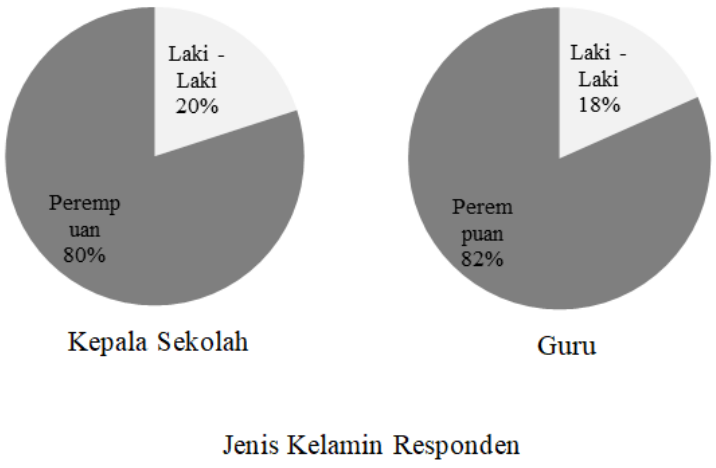


Gambar 4.1A Jumlah responden di SMANegeri Kota Bukittinggi

Pada Gambar 4.1A terlihat responden terhadap Guru terdiri atas 24 orang pada masing – masing sekolah di SMANegeri 1, 2, 3, 4 dan 5 Kota Bukittinggi, dimana dengan rincian sebagai berikut : 3 orang guru masing – masing kelas X, XI dan XII (12%), 2 orang guru PJOK (8%), 2 orang guru Agama (8%), 4 orang guru IPA (16%),4 orang guru IPS (16%) dan 3 orang guru Bahasa (12%). Rincian selengkapnya terlihat pada Gambar 4.1B.



Gambar 4.1BPersentase responden di SMANegeri Kota Bukittinggi



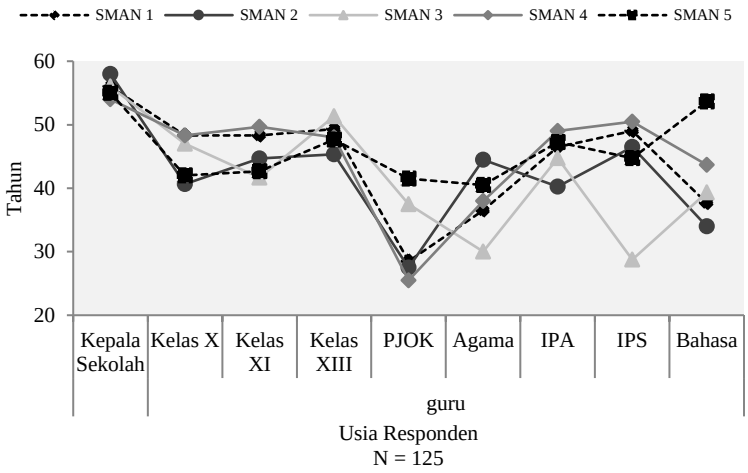
Gambar 4.1C Jenis kelamin responden di SMANegeri Kota Bukittinggi

Pada Gambar 4.1C terlihat persentase jenis kelamin responden dalam penelitian ini, dimana 5 kepala sekolah di SMANegeri Kota Buktiinggi terdiri dari 1 orang laki – laki (20%) dan 4 orang perempuan (80%). Sedangkan untuk guru sebanyak 120 orang guru dengan masing – masing sekolah sebanyak 24 orang, jika dihitung total dan persentasenya terdiri dari 22 orang laki – laki (26.67%) dan 98 orang perempuan (81,67%). Faktor jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja.Pegawai pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Kenyataannya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik, akan tetapi dalam keadaan tertentu kadang produktivitas perempuan bisa lebih tinggi daripada laki-laki, dikarenakan perempuan lebih teliti, sabar, dan tekun. Jenis kelamin laki-laki lebih kuat dan lebih produktif dalam bekerja.Akan tetapi dalam hal ketelitian dan kesabaran perempuan lebih teleiti dan sabar bila dibandingkan laki-laki[52].

Hasil responden yang dilakukan terlihat juga rata – rata usia yang mengikuti kuesioner dalam penelitian ini terhadap kepala sekolah dan guru di SMANegeri Kota Bukittinggi. Rata – rata usia kepala sekolah yaitu 56 tahun dan guru yaitu 43 tahun di SMANegeri Kota Bukittinggi. Usia pegawai yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan

[52]Putri, H. R. (2016). Pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi CV. Karunia Abadi Wonosobo.Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 5(4), 292-300.http://journal. student.uny.ac.id/ojs/ojs /index.php/ekonomi/article/view/4100

terbatas. Hal ini terlihat bahwa usia dan kegiatan supervisi akademik dapat terlaksana dengan baik dengan adanya mempunyai hubungan yang positif antara keduanya. Usia muda sangat dimungkinkan untuk meningkatkan kompetensinya dalam melasanakan pekerjaannya[53]. Pada Gambar 4.1D terlihat bahwa kepala sekolah berada pada usia rata 56 tahun dan guru berada pada usia rata – rata 43 tahun.



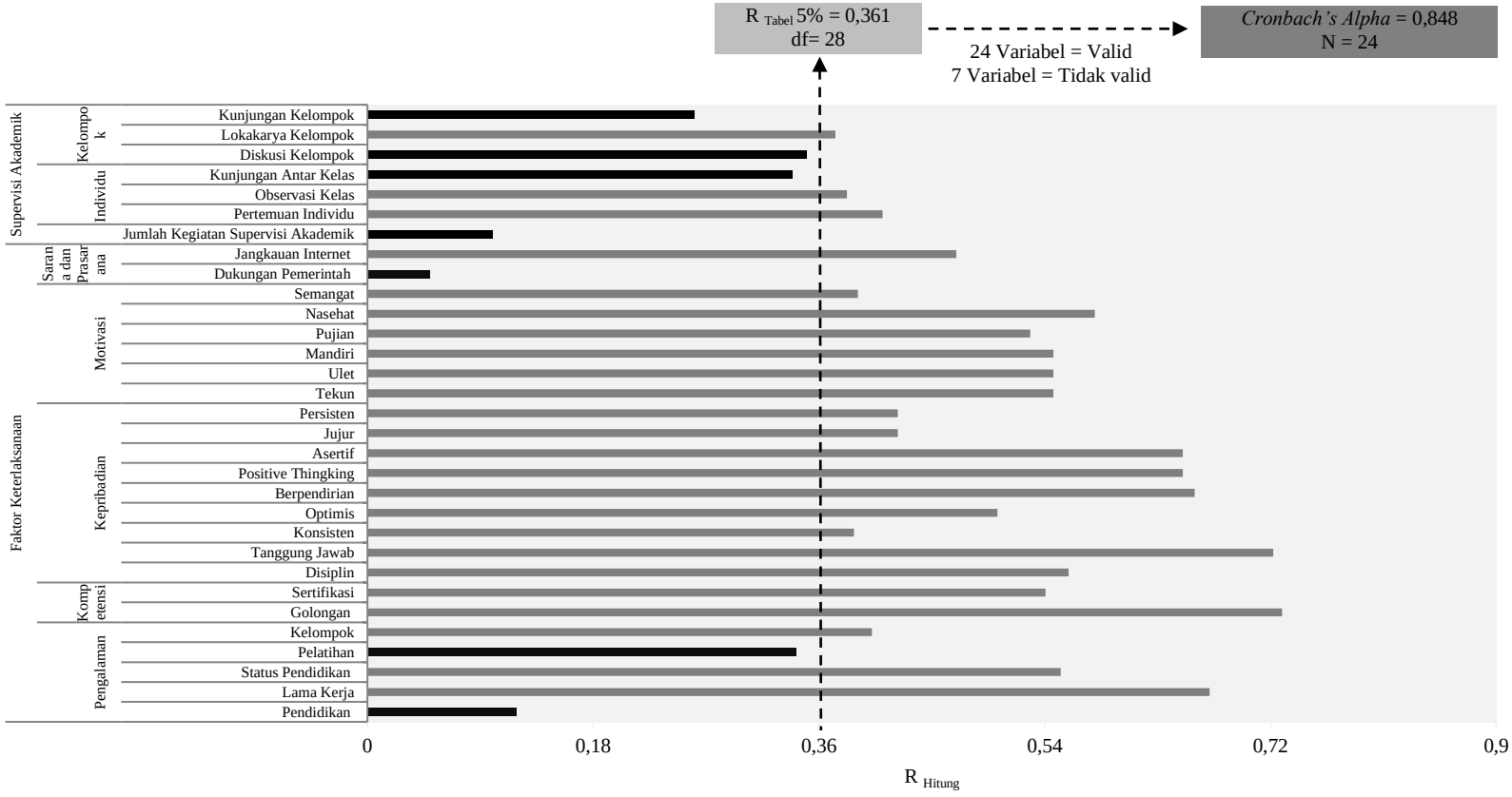
Gambar 4.1C Umur responden di SMANegeri Kota Bukittinggi

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reabilitas

Penelitian ini didasari atas konsep dasar uji reabilitas *Cronbach's Alpha* bahwa kuesioner penelitian dikatakan berkualitas jika sudah terbukti validitas dan reabilitasnya.

[53]Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja (Studi kasus: PT. Oasis Water International Cabang Palembang). Jurnal Sistem dan Manajemen Industri, 1(2), 68-72. https://core.ac.uk/download/pdf/194456272.pdf



Gambar 4.2 Skema hasil uji valididas dan reabilitas dari faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam uji coba kuesioner sebanyak 30 orang guru di SMAN 4 Bukittinggi.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket yang akan diberikan dan sebagai dasar pengambilan keputusan, dimana nilai $R_{Hitung} > R_{Tabel}$ = Valid dan $R_{Hitung} < R_{Tabel}$ *product moment* = Tidak. Sedangkan uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi angket yang akan diberikan jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang berdasarkan jumlah sampel dan populasi yang digunakan dan dapat juga dilakukan secara bersama – sama terhadap seluruh item kuesioner dalam penelitian yang elah dilakukan. Kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alpha*> 0,6[54].

Hasil kedua uji ini dilakukan dengan mengunakan *software Microsoft excel* dan terinput dalam *software* SPSS 16, dimana outputnya hasil uji validasi dan reabilitas terlihat pada Gambar 4.2. Hasil uji validitas dari 31 variabel (aspek, indikator dan sub-indikator) dalam kuesioner yang diberikan kepada 30 guru (3 orang guru masing – masing kelas X, XI dan XII, 2 orang guru PJOK, 2 orang guru Agama, 4 orang guru IPA, 4 orang guru IPS; 3 orang guru Bahasa; 2 orang guru Matematika, 1 orang guru Kimia, 1 orang guru Fisika, 1 orang guru TIK dan 1 orang guru Sejarah) di SMAN 4 Kota Bukittinggi dalam uji coba kuesioner ini terdapat 24 variabel yang valid (77,42%) dan 7 variabel tidak valid (22,58%).

Ketidakvalidan angket dalam penelitian ini terjadi pada (1) aspek pengalaman dari indikator pendidikan dan pelatihan, (2) aspek dukungan pemerintah dan (3) aspek supervisiakademik dari indikator jumlah kegiatan supervisiakademik, kunjungan antar kelas, diskusi kelompok dan kunjungan

[54]Sujarweni, V. Wiranta. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

kelompok. Dengan demikian, dapat dilakukan uji reabilitas dari 24 variabel yang valid yang menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.848, dimana > 0,6. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kuesionar dapat digunakan dalam uji analisis faktor.

b. Analisis Faktor

Penelitian ini menjelaskan analisis faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemic Covid-19. Analisis faktor ini digunakan untuk menemukan hubungan antar sejumlah variabel (aspek, indikator dan sub-indikator) yang saling bebas satu dengan yang lain sehingga dapat dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari variabel awal dalam keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemic Covid-19.

Ruang lingkup faktor keterlaksanaan supervisi akademik dalam analisis faktor digunakan untuk melihat faktor penunjang ataupun penghambat yang paling menentukan dan mempengaruhi terjadinya supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19.Banyakanya jumlah variabel bebas untuk kepala sekolah sebanyak 26 variabel dan guru sebanyak 24 variabel.*Descriptivivie Statistics*dalam faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 bertujuan untuk meringkas variabel penting dalam setiap variabel, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan 4.2, maka akan menjadi lebih efesien.

Tabel 4.1
Descriptivivie Statistics terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMAN Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19

Variabel (Indikator/Sub-Indikator)	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Lama Kerja	5	1.00	2.00	3.00	2.8000	0.20000	0.44721	0.200
Status Pekerjaan	5	1.00	2.00	3.00	2.8000	0.20000	0.44721	0.200
Kelompok Pendidik	5	2.00	1.00	3.00	2.4000	0.40000	**0.89443**	0.800
Golongan	5	1.00	2.00	3.00	2.8000	0.20000	0.44721	0.200
Sertifikasi	5	1.00	2.00	3.00	2.8000	0.20000	0.44721	0.200
Pengetahuan	5	1.00	2.00	3.00	2.8000	0.20000	0.44721	0.200
Disiplin	5	1.00	2.00	3.00	2.4000	0.24495	0.54772	0.300
T. Jawab	5	1.00	2.00	3.00	2.4000	0.24495	0.54772	0.300
Konsisten	5	1.00	2.00	3.00	2.2000	0.20000	0.44721	0.200
Optimis	5	1.00	2.00	3.00	2.4000	0.24495	0.54772	0.300
Berpendirian	5	1.00	2.00	3.00	2.6000	0.24495	0.54772	0.300
P. Thingking	5	1.00	2.00	3.00	2.4000	0.24495	0.54772	0.300
Asertif	5	1.00	2.00	3.00	2.4000	0.24495	0.54772	0.300
Jujur	5	1.00	2.00	3.00	2.2000	0.20000	0.44721	0.200
Persisten	5	1.00	2.00	3.00	2.4000	0.24495	0.54772	0.300
Tekun	5	1.00	2.00	3.00	2.4000	0.24495	0.54772	0.300
Ulet	5	1.00	2.00	3.00	2.2000	0.20000	0.44721	0.200
Mandiri	5	1.00	2.00	3.00	2.4000	0.24495	0.54772	0.300
M Pujian	5	1.00	2.00	3.00	2.4000	0.24495	0.54772	0.300
M Nasehat	5	1.00	2.00	3.00	2.8000	0.20000	0.44721	0.200
M Saran	5	1.00	2.00	3.00	2.8000	0.20000	0.44721	0.200
Honorium	5	1.00	2.00	3.00	2.2000	0.20000	0.44721	0.200
Jangkauan Internet	5	1.00	2.00	3.00	2.6000	0.24495	0.54772	0.300
P Individu	5	1.00	2.00	3.00	2.2000	0.20000	0.44721	0.200
O Kelas	5	1.00	1.00	2.00	1.6000	0.24495	0.54772	0.300
L Kelompok	5	1.00	1.00	2.00	1.8000	0.20000	0.44721	0.200
Valid N (listwise)	5							

Pada Table 4.1 Terlihat nilai standart deviasi tertinggi pada faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 sebesar 0.89, berarti besar penyimpangan pada aspek pengalaman dalam indikatorkelompok pendidik sebesar 89% dari jumlah data yang dilakukan sebanyak 5 data.

Tabel 4.2

Descriptivivie Statistics terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19

(A) SMAN1 Kota Bukittinggi

Variabel (Indikator/Sub-Indikator)	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
L Kerja	24	2.00	1.00	3.00	2.2500	0.15048	**0.73721**	0.543
S Pendidikan	24	2.00	1.00	3.00	2.8333	0.11526	0.56466	0.319
K Pendidik	24	2.00	1.00	3.00	1.2500	0.12409	0.60792	0.370
Golongan	24	2.00	1.00	3.00	2.2917	0.14090	0.69025	0.476
Sertifikasi	24	2.00	1.00	3.00	2.5833	0.14641	0.71728	0.514
Disiplin	24	2.00	1.00	3.00	2.2083	0.12007	0.58823	0.346
T Jawab	24	1.00	2.00	3.00	2.5000	0.10426	0.51075	0.261
Konsisten	24	1.00	2.00	3.00	2.3750	0.10095	0.49454	0.245
Optimis	24	2.00	1.00	3.00	2.2917	0.11228	0.55003	0.303
Berpendirian	24	1.00	2.00	3.00	2.3333	0.09829	0.48154	0.232
P Thingking	24	1.00	2.00	3.00	2.2917	0.09478	0.46431	0.216
Asertif	24	1.00	2.00	3.00	2.0417	0.04167	0.20412	0.042
Jujur	24	1.00	2.00	3.00	2.0833	0.05763	0.28233	0.080
Persisten	24	2.00	1.00	3.00	2.0417	0.07321	0.35864	0.129
Tekun	24	1.00	2.00	3.00	2.1250	0.06896	0.33783	0.114
Ulet	24	2.00	1.00	3.00	2.0000	0.08513	0.41703	0.174
Mandiri	24	1.00	2.00	3.00	2.2500	0.09029	0.44233	0.196
M Pujian	24	1.00	2.00	3.00	2.1667	0.07771	0.38069	0.145
M Nasehat	24	1.00	2.00	3.00	2.2500	0.09029	0.44233	0.196
M Saran	24	1.00	2.00	3.00	2.2083	0.08468	0.41485	0.172
J Internet	24	1.00	2.00	3.00	2.2917	0.09478	0.46431	0.216
P Individu	24	1.00	1.00	2.00	1.7500	0.09029	0.44233	0.196
O Kelas	24	2.00	1.00	3.00	1.9167	0.10280	0.50361	0.254
L Kelompok	24	2.00	1.00	3.00	2.0833	0.08333	0.40825	0.167

(B) SMAN 2 Kota Bukttinggi

L Kerja	24	2.00	1.00	3.00	2.0833	0.11913	0.58359	0.341
S Pendidikan	24	2.00	1.00	3.00	2.7500	0.13792	**0.67566**	0.457
K Pendidik	24	1.00	1.00	2.00	1.1250	0.06896	0.33783	0.114
Golongan	24	2.00	1.00	3.00	2.2083	0.12007	0.58823	0.346
Sertifikasi	24	2.00	1.00	3.00	2.6667	0.13003	0.63702	0.406
Disiplin	24	1.00	2.00	3.00	2.0833	0.05763	0.28233	0.080
T Jawab	24	1.00	2.00	3.00	2.3333	0.09829	0.48154	0.232
Konsisten	24	1.00	2.00	3.00	2.1667	0.07771	0.38069	0.145
Optimis	24	1.00	2.00	3.00	2.2500	0.09029	0.44233	0.196
Berpendirian	24	1.00	2.00	3.00	2.2917	0.09478	0.46431	0.216
P Thingking	24	1.00	2.00	3.00	2.2083	0.08468	0.41485	0.172
Asertif	24	1.00	2.00	3.00	2.2917	0.09478	0.46431	0.216
Jujur	24	1.00	2.00	3.00	2.2083	0.08468	0.41485	0.172

Persisten	24	1.00	2.00	3.00	2.2500	0.09029	0.44233	0.196
Tekun	24	1.00	2.00	3.00	2.1667	0.07771	0.38069	0.145
Ulet	24	1.00	2.00	3.00	2.1667	0.07771	0.38069	0.145
Mandiri	24	1.00	2.00	3.00	2.1250	0.06896	0.33783	0.114
M Pujian	24	1.00	2.00	3.00	2.2500	0.09029	0.44233	0.196
M Nasehat	24	1.00	2.00	3.00	2.4583	0.10389	0.50898	0.259
M Saran	24	1.00	2.00	3.00	2.2917	0.09478	0.46431	0.216
J Internet	24	1.00	2.00	3.00	2.1250	0.06896	0.33783	0.114
P Individu	24	1.00	2.00	3.00	2.1250	0.06896	0.33783	0.114
O Kelas	24	1.00	1.00	2.00	1.9583	0.04167	0.20412	0.042
L Kelompok	24	2.00	1.00	3.00	2.0417	0.07321	0.35864	0.129

(C) SAMAN 3 Kota Bukittinggi

L Kerja	24	2.00	1.00	3.00	2.0000	0.15926	0.78019	0.609
S Pendidikan	24	2.00	1.00	3.00	2.3333	0.19659	**0.96309**	0.928
K Pendidik	24	2.00	1.00	3.00	1.1667	0.11526	0.56466	0.319
Golongan	24	2.00	1.00	3.00	1.8750	0.16277	0.79741	0.636
Sertifikasi	24	2.00	1.00	3.00	2.4167	0.18955	0.92861	0.862
Disiplin	24	2.00	1.00	3.00	2.1250	0.09153	0.44843	0.201
T Jawab	24	1.00	2.00	3.00	2.2500	0.09029	0.44233	0.196
Konsisten	24	1.00	2.00	3.00	2.1667	0.07771	0.38069	0.145
Optimis	24	1.00	2.00	3.00	2.1667	0.07771	0.38069	0.145
Berpendirian	24	1.00	2.00	3.00	2.2083	0.08468	0.41485	0.172
P Thingking	24	1.00	2.00	3.00	2.2500	0.09029	0.44233	0.196
Asertif	24	1.00	2.00	3.00	2.1250	0.06896	0.33783	0.114
Jujur	24	1.00	2.00	3.00	2.1250	0.06896	0.33783	0.114
Persisten	24	1.00	2.00	3.00	2.1250	0.06896	0.33783	0.114
Tekun	24	2.00	1.00	3.00	2.0000	0.06019	0.29488	0.087
Ulet	24	1.00	2.00	3.00	2.0833	0.05763	0.28233	0.080
Mandiri	24	1.00	2.00	3.00	2.1667	0.07771	0.38069	0.145
M Pujian	24	1.00	2.00	3.00	2.2083	0.08468	0.41485	0.172
M Nasehat	24	1.00	2.00	3.00	2.2500	0.09029	0.44233	0.196
M Saran	24	1.00	2.00	3.00	2.4167	0.10280	0.50361	0.254
J Internet	24	1.00	2.00	3.00	2.3333	0.09829	0.48154	0.232
P Individu	24	1.00	2.00	3.00	2.1667	0.07771	0.38069	0.145
O Kelas	24	2.00	1.00	3.00	2.0833	0.10280	0.50361	0.254
L Kelompok	24	2.00	1.00	3.00	1.9167	0.10280	0.50361	0.254

(D) SMAN 4 Kota Bukittinggi

L Kerja	24	2.00	1.00	3.00	2.2083	0.13431	0.65801	0.433
S Pendidikan	24	2.00	1.00	3.00	2.7083	0.14090	0.69025	0.476
K Pendidik	24	2.00	1.00	3.00	1.2917	0.14090	0.69025	0.476
Golongan	24	2.00	1.00	3.00	2.2917	0.14090	0.69025	0.476
Sertifikasi	24	2.00	1.00	3.00	2.6667	0.15542	**0.76139**	0.580
Disiplin	24	1.00	2.00	3.00	2.2500	0.09029	0.44233	0.196
T Jawab	24	1.00	2.00	3.00	2.2500	0.09029	0.44233	0.196
Konsisten	24	1.00	2.00	3.00	2.2083	0.08468	0.41485	0.172

Optimis	24	1.00	2.00	3.00	2.2917	0.09478	0.46431	0.216
Berpendirian	24	1.00	2.00	3.00	2.2500	0.09029	0.44233	0.196
P Thingking	24	1.00	2.00	3.00	2.1667	0.07771	0.38069	0.145
Asertif	24	1.00	2.00	3.00	2.1667	0.07771	0.38069	0.145
Jujur	24	1.00	2.00	3.00	2.1250	0.06896	0.33783	0.114
Persisten	24	1.00	2.00	3.00	2.1250	0.06896	0.33783	0.114
Tekun	24	1.00	2.00	3.00	2.1667	0.07771	0.38069	0.145
Ulet	24	1.00	2.00	3.00	2.1667	0.07771	0.38069	0.145
Mandiri	24	1.00	2.00	3.00	2.1667	0.07771	0.38069	0.145
M Pujian	24	1.00	2.00	3.00	2.4167	0.10280	0.50361	0.254
M Nasehat	24	1.00	2.00	3.00	2.3333	0.09829	0.48154	0.232
M Saran	24	1.00	2.00	3.00	2.4167	0.10280	0.50361	0.254
J Internet	24	1.00	2.00	3.00	2.3333	0.09829	0.48154	0.232
P Individu	24	2.00	1.00	3.00	1.8750	0.09153	0.44843	0.201
O Kelas	24	1.00	1.00	2.00	1.6250	0.10095	0.49454	0.245
L Kelompok	24	1.00	1.00	2.00	1.7083	0.09478	0.46431	0.216

(E) SMAN 5 Kota Bukittinggi

L Kerja	24	2.00	1.00	3.00	2.1667	0.13003	**0.63702**	0.406
S Pendidikan	24	2.00	1.00	3.00	2.7917	0.12007	0.58823	0.346
K Pendidik	24	2.00	1.00	3.00	1.0833	0.08333	0.40825	0.167
Golongan	24	2.00	1.00	3.00	2.0833	0.10280	0.50361	0.254
Sertifikasi	24	2.00	1.00	3.00	2.7500	0.13792	0.67566	0.457
Disiplin	24	1.00	2.00	3.00	2.1250	0.06896	0.33783	0.114
T Jawab	24	1.00	2.00	3.00	2.2500	0.09029	0.44233	0.196
Konsisten	24	1.00	2.00	3.00	2.1667	0.07771	0.38069	0.145
Optimis	24	1.00	2.00	3.00	2.0417	0.04167	0.20412	0.042
Berpendirian	24	1.00	2.00	3.00	2.0417	0.04167	0.20412	0.042
P Thingking	24	1.00	2.00	3.00	2.0833	0.05763	0.28233	0.080
Asertif	24	1.00	2.00	3.00	2.1667	0.07771	0.38069	0.145
Jujur	24	1.00	2.00	3.00	2.1250	0.06896	0.33783	0.114
Persisten	24	1.00	2.00	3.00	2.1667	0.07771	0.38069	0.145
Tekun	24	1.00	2.00	3.00	2.1250	0.06896	0.33783	0.114
Ulet	24	1.00	2.00	3.00	2.1250	0.06896	0.33783	0.114
Mandiri	24	1.00	2.00	3.00	2.1667	0.07771	0.38069	0.145
M Pujian	24	1.00	2.00	3.00	2.2083	0.08468	0.41485	0.172
M Nasehat	24	1.00	2.00	3.00	2.4583	0.10389	0.50898	0.259
M Saran	24	1.00	2.00	3.00	2.4583	0.10389	0.50898	0.259
J Internet	24	1.00	2.00	3.00	2.2500	0.09029	0.44233	0.196
P Individu	24	2.00	1.00	3.00	2.0000	0.06019	0.29488	0.087
O Kelas	24	1.00	1.00	2.00	1.9583	0.04167	0.20412	0.042
L Kelompok	24	1.00	1.00	2.00	1.7083	0.09478	0.46431	0.216
Valid N (listwise)	24							

Nilai standart deviasi tertinggi padafaktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 untuk SMANegeri 1, 2, 3, 4 dan 5 masing – masing sebesarsebesar 0.74 (lama kerja); 0.68 (status Pendidikan); 0.96 (status pendidikan); 0.76 (sertifikasi) dan 0.64 (lama kerja). Hal ini menjelaskan bahwa besar penyimbangan yang terjadi pada aspek pengalaman di SMAN 1 dan 5 Kota Bukittingi dengan indikator lama kerja masing – masing sebesar 74% dan 64% (Tabel 4.2A dan E), sedangkan di SMAN 2 dan 3 Kota Bukittingi dengan indikator status pendidikan masing – masing sebesar 68% dan 96% (Table 4.2B dan C). Khususnya, di SMAN 4 Kota Bukittingi besar penyimbangan yang terjadi pada aspek kompetensi dengan indikator sertifikasi sebesar 76% (Tabel 4.2D).

Persyaratan dalam analisis faktor diawali oleh uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah data dalam analisis faktor berdistribusi normal atau tidak.Data dari masing – masing variable yang telah diteliti berdistribusi normal dan hal ini tidak atau bukan syarat mutlak dalam analisis faktor, Jika nilai Sig. > 0.5 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai Sig. < 0.5 maka data tidak berditribusi normal.Pada penelitian ini uji normalitas tidak dilakukan berdasarkan konsep dasar tersebut, namun dilakukan ke tahap *Correlation Matrix,* dimana outpun yang keluar dari SPSS 16 menjelaskan bahwa *Determinant* sebesar0,000dan Matriks ini tidak pasti positif (*This matrix is not positive definite*).Hal ini menyebabkan matriks *Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dan *Anti-image Correlation* antar variabel

dalam analisis faktor**tidak muncul**. Hal ini menyebabkan dalam penelitian kita tidak dapat memperhitungkan berapa besar nilai dari kedua matriks tersebut.

Kedua matriks ini merupakan syarat dalam analisis faktor, dimana nilai *Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) > 0.5 dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* (Sig.) < 0.5. *Anti-image matrices* berguna untuk mengetahu dan menentukan variabel mana saja yang layak untuk dipakai dalam analisis faktor. Hasil output terdapat huruf (a) yang artinya tanda untuk *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Jika korelasi kuat antar variabel ditandai dengan nilai Anti-image Correlation antar variabel > 0.5.Berdasarkan hal ini menjadi menarik untuk dijelaskan karena output dalam analisis faktor dalam penelitian ini masih dapat dilanjutkan ke tahap uji *Communalitie* terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggi.selama pandemi Covid-19 yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan 4.4.

Tabel 4.3 *Communalitie* ini menunjukkan nilai variabel yang diteliti, apakah mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak.Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor nilai Extraction > 0.5.Output yang dihasilkan dengan nilai extraksi dalam *Communalities* terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggiselama pandemi Covid-19 bernilai 1.00, yang menjelaskan bahwa untuk semua variabel adalah > 0.5.Hal ini menyatakan semua bahwa faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggi.selama pandemi Covid-19 dapat dipakai untuk menjelaskan faktor.

Tabel 4.3
Communalities terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMAN Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19

Variabel (Indikator/Sub-Indikator)	Initial	Extraction
Lama Kerja	1.000	**1.000**
Status Pekerjaan	1.000	**1.000**
Kelompok Pendidik	1.000	**1.000**
Golongan	1.000	**1.000**
Sertifikasi	1.000	**1.000**
Pengetahuan	1.000	**1.000**
Disiplin	1.000	**1.000**
T. Jawab	1.000	**1.000**
Konsisten	1.000	**1.000**
Optimis	1.000	**1.000**
Berpendirian	1.000	**1.000**
P. Thingking	1.000	**1.000**
Asertif	1.000	**1.000**
Jujur	1.000	**1.000**
Persisten	1.000	**1.000**
Tekun	1.000	**1.000**
Ulet	1.000	**1.000**
Mandiri	1.000	**1.000**
M Pujian	1.000	**1.000**
M Nasehat	1.000	**1.000**
M Saran	1.000	**1.000**
Honorium	1.000	**1.000**
Jangkauan Internet	1.000	**1.000**
P Individu	1.000	**1.000**
O Kelas	1.000	**1.000**
L Kelompok	1.000	**1.000**

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Nilai *Communalities* terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 dengan nilai extraksi berada pada nilai 0.540 – 0.977, dimana untuk masing – masing sekolah tertinggi pada pada SMANegeri 5 sebesar 0.977 dan terendah sebesar 0.540.

Tabel 4.4

Communalities terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19

Variabel (Indikator/Sub-Indikator)	Initial	Extraction				
		SMAN Kota Bukttinggi				
		1	2	3	4	5
L Kerja	1.000	**0.723**	**0.930**	**0.898**	**0.847**	**0.838**
S Pekerjaan	1.000	**0.661**	**0.730**	**0.956**	**0.875**	**0.915**
K Pendidik	1.000	**0.667**	**0.866**	**0.943**	**0.803**	**0.783**
Golongan	1.000	**0.829**	**0.874**	**0.909**	**0.867**	**0.806**
Sertifikasi	1.000	**0.605**	**0.789**	**0.963**	**0.868**	**0.953**
Disiplin	1.000	**0.883**	**0.866**	**0.906**	**0.740**	**0.747**
T Jawab	1.000	**0.896**	**0.862**	**0.779**	**0.907**	**0.841**
Konsisten	1.000	**0.920**	**0.807**	**0.948**	**0.818**	**0.823**
Optimis	1.000	**0.739**	**0.802**	**0.863**	**0.796**	**0.977**
Berpendirian	1.000	**0.743**	**0.949**	**0.810**	**0.876**	**0.977**
P Thingking	1.000	**0.709**	**0.907**	**0.839**	**0.879**	**0.946**
Asertif	1.000	**0.847**	**0.949**	**0.969**	**0.879**	**0.862**
Jujur	1.000	**0.857**	**0.920**	**0.969**	**0.929**	**0.875**
Persisten	1.000	**0.847**	**0.772**	**0.969**	**0.929**	**0.803**
Tekun	1.000	**0.869**	**0.804**	**0.895**	**0.963**	**0.878**
Ulet	1.000	**0.773**	**0.799**	**0.940**	**0.963**	**0.875**
Mandiri	1.000	**0.835**	**0.858**	**0.801**	**0.963**	**0.532**
M Pujian	1.000	**0.821**	**0.841**	**0.908**	**0.880**	**0.883**
M Nasehat	1.000	**0.819**	**0.867**	**0.966**	**0.793**	**0.875**
M Saran	1.000	**0.924**	**0.814**	**0.724**	**0.880**	**0.865**
J Internet	1.000	**0.619**	**0.724**	**0.810**	**0.804**	**0.640**
P Individu	1.000	**0.848**	**0.806**	**0.859**	**0.804**	**0.777**
O Kelas	1.000	**0.908**	**0.856**	**0.921**	**0.938**	**0.540**
L Kelompok	1.000	**0.800**	**0.938**	**0.850**	**0.915**	**0.617**

Extraction Method: Principal Component Analysis.

SMANegeri 1, 2, 3 dan 4 nilai extraksi berada pada masing – masing nilai 0.605 -0.924; 0.724 – 0.949; 0.724 - 0.966 dan 0.740 – 0.963 yang menjelaskan bahwa untuk semua variabel pada setiap sekolah adalah > 0.5. Hal ini menyatakan bahwa semua faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 dapat dipakai untuk menjelaskan faktor walaupun dalam hal ini matrik untuk

Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA) dan *Anti-image Correlation* antar variabel **tidak muncul dalam output SPSS 16**. *Total Variance Explained* menunnjukkan nilai masing – masing variabel yang dianalis, hal ini terlihat pada Tabel 4.5 dan 4.6 serta Gambar 4.3 dan 4.4.

Faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 terdapat 26 komponen (aspek, indikator dan sub-indikator) yang di analisis. Ada dua macam analisis untuk menjelaskan suatu varian yaitu *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Loadings*.Pada varian *Initial Eigenvalues* menunjukkan faktor yang terbentuk.Apabila semua faktor dijumlahkan untuk menunjukkan jumlah variabel dan pada bagian *Extraction Sums of Squared Loadings* menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk.*Variance Explained* terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 terdapat 4 variasi faktor yaitu 10.96; 7.88; 4.36 dan 2.79.*Initial Eigenvaluesjuga* menjelaskan bahwa ada 4 faktor yang dapat terbentuk dari 26 variabel yang di analisis.Dimana syarat untuk menjadi sebuah faktor, maka nilai Eigenvalue harus > 1.

Nilai *Eigenvalue component* 1 sebesar 10.96 > 1 yang menyatakan faktor 1 dan mampu menjelaskan 42.17% variasi.Selanjutnya nilai *Eigenvalue component* 2 sebesar 7.88 > 1 yang menyatakan faktor 2 dan mampu menjelaskan 72.49%variasi.Nilai *Eigenvalue component* 3 sebesar 4.36 > 1 yang menyatakan faktor 3 dan mampu menjelaskan 89.27% variasi dan *component* 4 sebesar 2.79 > 1 yang menyatakan faktor 4 dan mampu menjelaskan 100% variasi.

Tabel 4.5

Total Variance Explained terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19

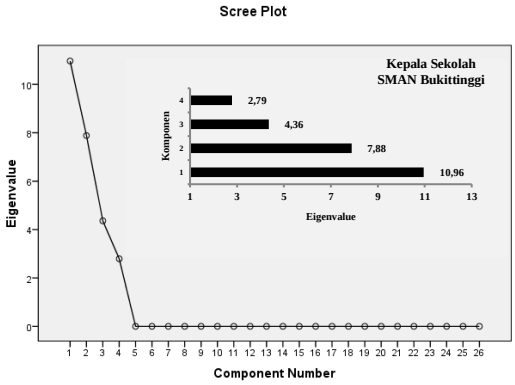
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	**10.964**	**42.170**	**42.170**	**10.964**	**42.170**	**42.170**
2	**7.884**	**30.322**	**72.493**	**7.884**	**30.322**	**72.493**
3	**4.361**	**16.773**	**89.265**	**4.361**	**16.773**	**89.265**
4	**2.791**	**10.735**	**100.000**	**2.791**	**10.735**	**100.000**
5	3.160E-16	1.215E-15	100.000			
6	1.055E-16	4.056E-16	100.000			
7	3.750E-17	1.442E-16	100.000			
8	1.986E-17	7.639E-17	100.000			
9	6.980E-19	2.685E-18	100.000			
10	1.794E-20	6.901E-20	100.000			
11	7.897E-32	3.037E-31	100.000			
12	6.207E-33	2.387E-32	100.000			
13	4.385E-50	1.687E-49	100.000			
14	-3.800E-66	-1.461E-65	100.000			
15	-1.091E-36	-4.195E-36	100.000			
16	-1.584E-34	-6.091E-34	100.000			
17	-2.091E-33	-8.043E-33	100.000			
18	-1.422E-18	-5.469E-18	100.000			
19	-6.619E-18	-2.546E-17	100.000			
20	-1.969E-17	-7.571E-17	100.000			
21	-1.374E-16	-5.285E-16	100.000			
22	-2.369E-16	-9.113E-16	100.000			
23	-3.435E-16	-1.321E-15	100.000			
24	-8.804E-16	-3.386E-15	100.000			
25	-1.825E-15	-7.020E-15	100.000			
26	-5.334E-15	-2.051E-14	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Jika faktor 1 sampai 4 dijumlahkan maka mampu menjelaskan 100% variasi. Hal yang perlu diperhatikan adalah nilai total komponen 5 sampai 26 tidak dihitung sebab nilai *Eigenvalues component* 5 sampai 26 < 1, maka tidka menjadi sebuah faktor.

Pada Tabel 4.5 dan Gambar 4.3 terlihat diagram *scree plot* dan total faktorketerlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di

SMAN 1 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 melalui diagram scree plot dan *Total Variance Explained* terhadap terdapat 7 variasi faktor yaitu 5.45; 3.98; 3.36; 2.16; 1.74; 1.33 dan 1.12 (Tabel 4.6Adan Gambar 4.4A).



Gambar 4.3 Diagram *scree plot* dari jumlah faktor yang terbentuk dari variabel faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMANegeri Bukittinggi selama pandemi Covid-19 dalam *Extraction Method: Principal Component Analysis* dengan SPSS 16.

Nilai *Eigenvalue component* 1 sebesar 5.45 > 1 yang menyatakan faktor 1 dan mampu menjelaskan 22.717% variasi.Selanjutnya Nilai *Eigenvalue component* 2 sebesar 3.98 > 1 yang menyatakan faktor 2 dan mampu menjelaskan 39.29%variasi. Nilai *Eigenvalue component* 3 sebesar 3.36 > 1 yang menyatakan faktor 3 dan mampu menjelaskan 53.29% variasi dan *component* 4 sebesar 2.16 > 1 yang menyatakan faktor 4 dan mampu menjelaskan 62.31% variasi. Nilai *Eigenvalue component* 5 sebesar 1.74 > 1 yang menyatakan faktor 5 dan mampu menjelaskan 69.56% variasi.

Tabel 4.6

Total Variance Explained terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19

(A) SMAN 1 Bukittinggi

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	**5.450**	**22.708**	**22.708**	**5.450**	**22.708**	**22.708**
2	**3.981**	**16.589**	**39.297**	**3.981**	**16.589**	**39.297**
3	**3.360**	**14.001**	**53.298**	**3.360**	**14.001**	**53.298**
4	**2.162**	**9.010**	**62.308**	**2.162**	**9.010**	**62.308**
5	**1.741**	**7.256**	**69.564**	**1.741**	**7.256**	**69.564**
6	**1.327**	**5.528**	**75.092**	**1.327**	**5.528**	**75.092**
7	**1.118**	**4.658**	**79.750**	**1.118**	**4.658**	**79.750**
8	0.874	3.643	83.394			
9	0.786	3.274	86.668			
10	0.722	3.007	89.675			
11	0.606	2.524	92.199			
12	0.497	2.072	94.271			
13	0.479	1.994	96.265			
14	0.269	1.121	97.386			
15	0.246	1.027	98.412			
16	0.227	0.944	99.357			
17	0.055	0.229	99.586			
18	0.051	0.212	99.798			
19	0.035	0.148	99.946			
20	0.011	0.045	99.991			
21	0.002	0.009	100.000			
22	1.152E-16	4.800E-16	100.000			
23	3.901E-17	1.625E-16	100.000			
24	-4.800E-16	-2.000E-15	100.000			

(B) SMAN 2 Bukittinggi

1	**7.826**	**32.608**	**32.608**	**7.826**	**32.608**	**32.608**
2	**3.086**	**12.858**	**45.465**	**3.086**	**12.858**	**45.465**
3	**2.505**	**10.439**	**55.904**	**2.505**	**10.439**	**55.904**
4	**1.820**	**7.582**	**63.486**	**1.820**	**7.582**	**63.486**
5	**1.537**	**6.405**	**69.892**	**1.537**	**6.405**	**69.892**
6	**1.463**	**6.098**	**75.989**	**1.463**	**6.098**	**75.989**
7	**1.057**	**4.406**	**80.395**	**1.057**	**4.406**	**80.395**
8	**1.036**	**4.318**	**84.713**	**1.036**	**4.318**	**84.713**
9	0.742	3.092	87.806			
10	0.661	2.755	90.561			
11	0.487	2.028	92.589			
12	0.436	1.819	94.408			
13	0.371	1.546	95.954			

14	0.338	1.407	97.361			
15	0.240	0.999	98.359			
16	0.134	0.557	98.916			
17	0.120	0.500	99.416			
18	0.053	0.221	99.637			
19	0.047	0.195	99.832			
20	0.033	0.139	99.972			
21	0.007	0.028	100.000			
22	-1.336E-17	-5.567E-17	100.000			
23	-6.089E-17	-2.537E-16	100.000			
24	-5.189E-16	-2.162E-15	100.000			

(C) SMAN 3 Bukittinggi

1	**7.515**	**31.314**	**31.314**	**7.515**	**31.314**	**31.314**
2	**4.032**	**16.800**	**48.115**	**4.032**	**16.800**	**48.115**
3	**2.933**	**12.220**	**60.335**	**2.933**	**12.220**	**60.335**
4	**2.625**	**10.939**	**71.274**	**2.625**	**10.939**	**71.274**
5	**1.810**	**7.543**	**78.817**	**1.810**	**7.543**	**78.817**
6	**1.293**	**5.388**	**84.205**	**1.293**	**5.388**	**84.205**
7	**1.186**	**4.943**	**89.149**	**1.186**	**4.943**	**89.149**
8	0.661	2.753	91.902			
9	0.556	2.318	94.220			
10	0.405	1.687	95.906			
11	0.290	1.210	97.116			
12	0.239	0.997	98.113			
13	0.177	0.736	98.849			
14	0.099	0.414	99.263			
15	0.072	0.300	99.563			
16	0.047	0.198	99.761			
17	0.027	0.113	99.874			
18	0.018	0.076	99.950			
19	0.010	0.043	99.993			
20	0.002	0.007	100.000			
21	1.696E-16	7.065E-16	100.000			
22	7.962E-18	3.317E-17	100.000			
23	-4.407E-17	-1.836E-16	100.000			
24	-4.014E-16	-1.673E-15	100.000			

(D) SMAN 4 Bukittinggi

1	**9.707**	**40.447**	**40.447**	**9.707**	**40.447**	**40.447**
2	**4.740**	**19.750**	**60.198**	**4.740**	**19.750**	**60.198**
3	**2.154**	**8.976**	**69.174**	**2.154**	**8.976**	**69.174**
4	**1.760**	**7.335**	**76.510**	**1.760**	**7.335**	**76.510**
5	**1.463**	**6.097**	**82.607**	**1.463**	**6.097**	**82.607**
6	**1.089**	**4.536**	**87.142**	**1.089**	**4.536**	**87.142**
7	0.965	4.022	91.164			
8	0.560	2.332	93.497			

9	0.443	1.844	95.341			
10	0.361	1.503	96.844			
11	0.253	1.054	97.899			
12	0.162	0.673	98.572			
13	0.136	0.566	99.138			
14	0.100	0.417	99.555			
15	0.082	0.341	99.896			
16	0.011	0.047	99.943			
17	0.010	0.042	99.984			
18	0.004	0.016	100.000			
19	5.368E-16	2.237E-15	100.000			
20	4.943E-17	2.059E-16	100.000			
21	2.897E-17	1.207E-16	100.000			
22	1.204E-17	5.018E-17	100.000			
23	-2.745E-17	-1.144E-16	100.000			
24	-2.788E-16	-1.162E-15	100.000			

(E) SMAN 5 Bukittinggi

1	**6.059**	**25.244**	**25.244**	**6.059**	**25.244**	**25.244**
2	**4.260**	**17.750**	**42.994**	**4.260**	**17.750**	**42.994**
3	**2.899**	**12.078**	**55.072**	**2.899**	**12.078**	**55.072**
4	**2.166**	**9.024**	**64.097**	**2.166**	**9.024**	**64.097**
5	**1.551**	**6.463**	**70.560**	**1.551**	**6.463**	**70.560**
6	**1.506**	**6.275**	**76.834**	**1.506**	**6.275**	**76.834**
7	**1.186**	**4.941**	**81.775**	**1.186**	**4.941**	**81.775**
8	0.976	4.068	85.843			
9	0.871	3.627	89.470			
10	0.705	2.939	92.409			
11	0.517	2.154	94.563			
12	0.442	1.842	96.405			
13	0.314	1.309	97.714			
14	0.222	0.923	98.637			
15	0.163	0.678	99.315			
16	0.085	0.355	99.669			
17	0.060	0.248	99.918			
18	0.017	0.070	99.988			
19	0.003	0.012	100.000			
20	1.296E-17	5.401E-17	100.000			
21	-5.872E-18	-2.447E-17	100.000			
22	-8.393E-17	-3.497E-16	100.000			
23	-1.352E-16	-5.634E-16	100.000			
24	-2.904E-16	-1.210E-15	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Nilai *component* 6 sebesar 1.33 > 1 yang menyatakan faktor 6 dan mampu menjelaskan 75.09% variasi dan *component* 7 sebesar 1.12 > 1 yang menyatakan faktor 7 dan mampu menjelaskan 79.75%. Jika faktor 1 sampai 7 dijumlahkan maka mampu menjelaskan 100% variasi. Hal yang perlu diperhatikan adalah nilai total komponen 8 sampai 24 tidak dihitung sebab nilai *Eigenvalues component* 8 sampai 24< 1, maka tidak menjadi sebuah faktor.

Pada Tabel 4.6B dan Gambar 4.4B terlihat diagram *scree plot* dan *Total Variance Explained* terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri 2 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 terdapat 8 variasi faktor yaitu 7.83; 3.09; 2.51; 1.82; 1.54; 1.46; 1.06 dan 1.04. Nilai *Eigenvalue component* 1 sebesar 7.83 > 1 yang menyatakan faktor 1 dan mampu menjelaskan 32.61% variasi.Selanjutnya nilai *Eigenvalue component* 2 sebesar 3.09 > 1 yang menyatakan faktor 2 dan mampu menjelaskan 45.47%variasi. Nilai *Eigenvalue component* 3 sebesar 2.50 > 1 yang menyatakan faktor 3 dan mampu menjelaskan 55.90% variasi dan *component* 4 sebesar 1.82 > 1 yang menyatakan faktor 4 dan mampu menjelaskan 63.49% variasi. Selanjutnya Nilai *Eigenvalue component* 5 sebesar 1.54 > 1 yang menyatakan faktor 5 dan mampu menjelaskan 69.89% variasi.

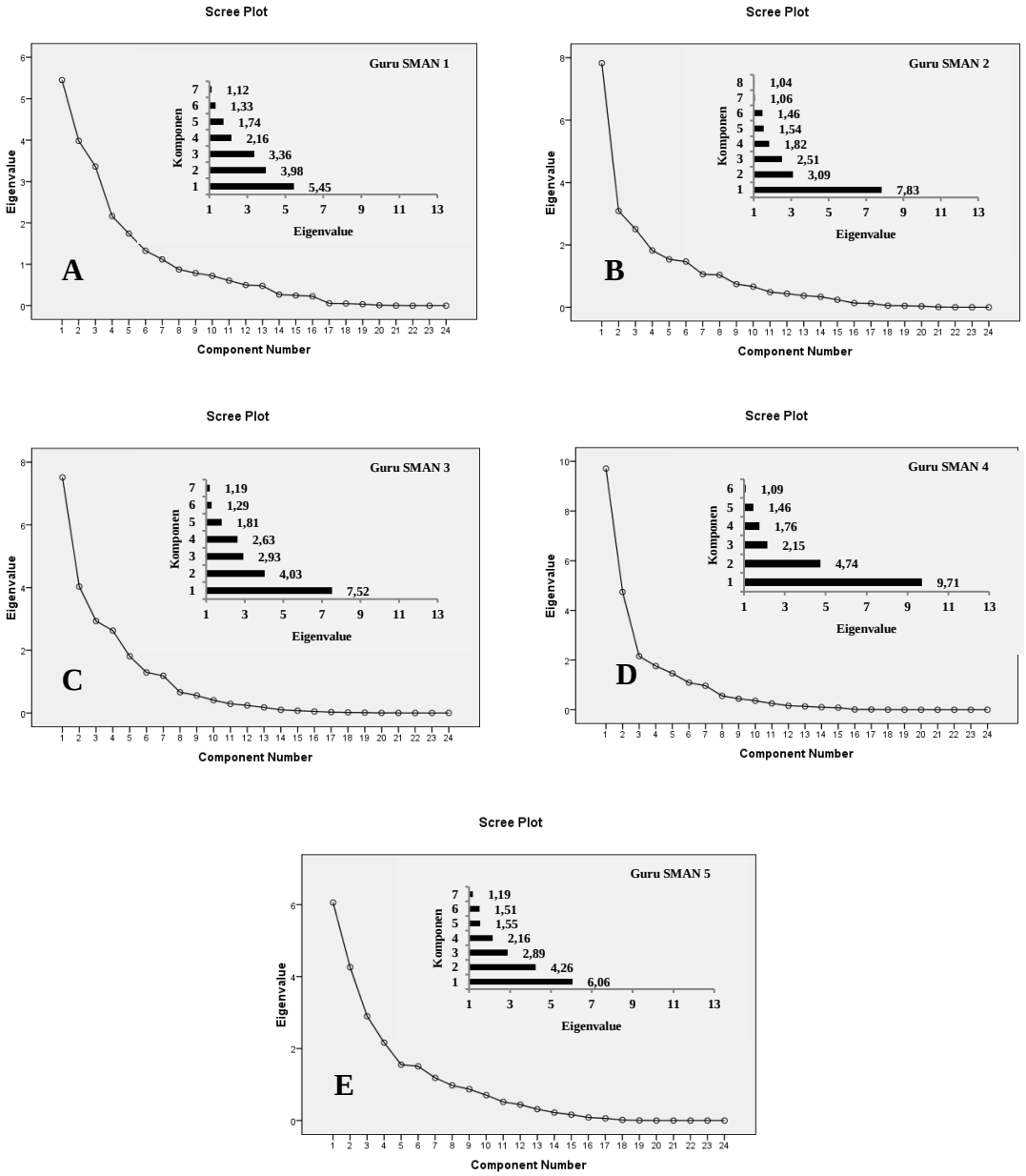
Nilai *Eigenvalue component* 6 sebesar 1.46 > 1 yang menyatakan faktor 6 dan mampu menjelaskan 75.99% variasi dan *component* 7 sebesar 1.82 > 1 yang menyatakan faktor 7 dan mampu menjelaskan 80.39% variasi serta *component* 8 sebesar 1.04 > 1 yang menyatakan faktor 8 dan mampu menjelaskan 84.71%

variasi. Jika faktor 1 sampai 8 dijumlahkan maka mampu menjelaskan 100% variasi.Hal yang perlu diperhatikan adalah nilai total komponen 9 sampai 24 tidak dihitung sebab nilai *Eigenvalues component* 9 sampai 24< 1, maka tidak menjadi sebuah faktor.Faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri 3 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 diagram *scree plot* dan *Total Variance Explained* terhadap terdapat 7 variasi faktor yaitu 7.51; 4.03; 2.93; 2.63; 1.8; 1.29 dan 1.19 terlihat pada Tabel 4.6C dan Gambar 4.4C.

Nilai *Eigenvalue component* 1 sebesar 7.51 > 1 yang menyatakan faktor 1 dan mampu menjelaskan 31.31% variasi.Selanjutnya Nilai *Eigenvalue component* 2 sebesar 4.03 > 1 yang menyatakan faktor 2 dan mampu menjelaskan 48.12%variasi. Nilai *Eigenvalue component* 3 sebesar 2.93 > 1 yang menyatakan faktor 3 dan mampu menjelaskan 60.34% variasi dan component 4 sebesar 2.63 > 1 yang menyatakan faktor 4 dan mampu menjelaskan 71.27% variasi. Nilai *Eigenvalue component* 5 sebesar 1.81 > 1 yang menyatakan faktor 5 dan mampu menjelaskan 78.82% variasi.Selanjutnya Nilai *Eigenvalue component* 6 sebesar 1.29 > 1 yang menyatakan faktor 6 dan mampu menjelaskan 84.21%variasi.Nilai *Eigenvalue component* 7 sebesar 1.19 > 1 yang menyatakan faktor 7 dan mampu menjelaskan 89.15% variasi.

Faktor 1 sampai 7 dijumlahkan maka mampu menjelaskan 100% variasi. Hal yang perlu diperhatikan adalah nilai total komponen 8 sampai 24 tidak dihitung sebab nilai *Eigenvalues component* 5 sampai 26 < 1, maka tidak menjadi sebuah faktor.Pada Tabel 4.6D dan Gambar 4.4D terlihat diagram scree plot dan *Total*

Variance Explained terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 4 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 terdapat 8 variasi faktor yaitu 9.71; 4.74; 2.15; 1.76; 1.46; dan 1.09.



Gambar 4.4. Diagram *Scree plot* dari jumlah faktor yang terbentuk dari variabel faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri Bukittinggi selama pandemi Covid-19 dalam *Extraction Method: Principal Component Analysis* dengan SPSS 16.

Nilai *Eigenvalue component* 1 sebesar 9.71 > 1 yang menyatakan faktor 1 dan mampu menjelaskan 40.45% variasi.Selanjutnya nilai *Eigenvalue component* 2 sebesar 4.74 > 1 yang menyatakan faktor 2 dan mampu menjelaskan 60.19% variasi.Nilai *Eigenvalue component* 3 sebesar 2.15 > 1 yang menyatakan faktor 3 dan mampu menjelaskan 69.17% variasi dan *component* 4 sebesar 1.76 > 1 yang menyatakan faktor 4 dan mampu menjelaskan 76.51% variasi. Selanjutnya Nilai *Eigenvalue component* 5 sebesar 1.46 > 1 yang menyatakan faktor 5 dan mampu menjelaskan 82,61%variasi. Nilai *Eigenvalue component* 6 sebesar 1.08 > 1 yang menyatakan faktor 6 dan mampu menjelaskan 87.14% variasi.Jika faktor 1 sampai 6 dijumlahkan maka mampu menjelaskan 100% variasi. Hal yang perlu diperhatikan adalah nilai total komponen 7 sampai 24 tidak dihitung sebab nilai Eigenvalues component 7 sampai 24< 1, maka tidak menjadi sebuah faktor.

Faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri 3 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 diagram *scree plot* dan *Total Variance Explained* terhadap terdapat 7 variasi faktor yaitu 6.06; 4.26; 2.89; 2.17; 1.55; 1.51 dan 1.19 (Tabel 4.6Edan Gambar 4.4E).Nilai *Eigenvalue component* 1 sebesar 6.06 > 1 yang menyatakan faktor 1 dan mampu menjelaskan 25.24% variasi.Selanjutnya Nilai *Eigenvalue component* 2 sebesar 4.26 > 1 yang menyatakan faktor 2 dan mampu menjelaskan 42.99%variasi.Nilai *Eigenvalue component* 3 sebesar 2.89 > 1 yang menyatakan faktor 3 dan mampu menjelaskan 55.07% variasi dan *component* 4 sebesar 2.16 > 1 yang menyatakan faktor 4 dan mampu menjelaskan 64.09% variasi.

Tabel 4.7

Component Matrix terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19

Variabel (Indikator/Sub-Indikator)	Component[a]			
	1	2	3	4
Lama Kerja	**0.688**	**-0.723**	-0.043	0.027
Status Pekerjaan	**0.688**	**-0.723**	-0.043	0.027
Kelompok Pendidik	**0.704**	0.345	**-0.534**	-0.315
Golongan	**0.688**	**-0.723**	-0.043	0.027
Sertifikasi	**0.688**	**-0.723**	-0.043	0.027
Pengetahuan	0.360	**0.707**	**-0.513**	-0.329
Disiplin	**0.560**	0.027	**-0.674**	0.481
T. Jawab	**0.560**	0.027	**-0.674**	0.481
Konsisten	**0.717**	0.351	0.122	**0.590**
Optimis	**0.882**	0.246	0.320	-0.245
Berpendirian	**0.856**	-0.014	-0.454	-0.246
P. Thingking	**0.882**	0.246	0.320	-0.245
Asertif	**0.882**	0.246	0.320	-0.245
Jujur	**0.717**	0.351	0.122	**0.590**
Persisten	**0.882**	0.246	0.320	-0.245
Tekun	**0.882**	0.246	0.320	-0.245
Ulet	**0.717**	0.351	0.122	**0.590**
Mandiri	0.023	**0.878**	0.135	0.459
M Pujian	0.023	**0.878**	0.135	0.459
M Nasehat	0.360	**0.707**	**-0.513**	-0.329
M Saran	0.360	**0.707**	**-0.513**	-0.329
Honorium	**-0.688**	**0.723**	0.043	-0.027
Jangkauan Internet	0.319	**0.837**	0.355	-0.268
P Individu	**-0.688**	**0.723**	0.043	-0.027
O Kelas	**0.587**	-0.331	**0.738**	0.023
L Kelompok	0.031	0.318	**0.948**	0.001

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

Nilai *Eigenvalue component* 5 sebesar 1..55> 1 yang menyatakan faktor 5 dan mampu menjelaskan 70.56% variasi. Selanjutnya Nilai *Eigenvalue component* 6 sebesar 1.51 > 1 yang menyatakan faktor 6 dan mampu menjelaskan 76.83%variasi.Nilai *Eigenvalue component* 7 sebesar 1.19 > 1 yang menyatakan faktor 7 dan mampu menjelaskan 81.78% variasi.Jika faktor 1

sampai 7 dijumlahkan maka mampu menjelaskan 100% variasi. Hal yang perlu diperhatikan adalah nilai total komponen 8 sampai 24 tidak dihitung sebab nilai *Eigenvalues component* 5 sampai 26 < 1, maka tidak menjadi sebuah faktor.

Component Mantrix ini menunjukkan nilai korelasi antara masing – masing variabel dengan faktor yang terbentuk.*Component Mantrix*tidak mempedulikan tanda (±) semua diasumsikan sama karena yang dilihat hanya nilai *component* saja. Pada Tabel 4.7 terlihat bahwa *Component Matrix* terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMAN Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 pada masing – masing variabel dengan nilai korelasi tertinggi, dimana anggota masing - masing faktor, dimana terdapat 4 faktor yaitu :

a. Faktor 1 : terdiri atas 19 variabel dengan aspek pengalaman (lama kerja, status pekerjaan; kelompok pendidik); aspek kompotensi (golongan dan sertifikasi); aspek kepribadian dengan (1) indikator ketekunan (disiplin; tanggung jawab dan konsisten), (2) indikator kestabilan emosional (optimis, berpendirian dan *positif thingking*), (3) indikator harga diri (asertif; jujur dan persisten); aspek motivasi dengan indikator instrinsik (tekun dan ulet)
b. Faktor 2 : terdiri atas 12 variabek dengan aspek pengalaman (lama kerja dan status pekerjaan); aspek kompotensi (golongan, sertifikasi dan pengetahuan); aspek motivasi dengan indikator (1) instrinsik (mandiri); (2) ekstrinsik (memberikan puijian; nasehat dan saran); aspek honorium; aspek jangkaun internet dan supervisi akademik dengan bentuk kegiatan individu dengan indikator pertemuan individu.

c. Faktor 3 : terdiri atas 8 variabel dengan aspek pengalaman (kelompok pendidik); aspek kompotensi (pengetahuan); aspek kepribadian dengan indikator ketekunan (disiplin dan tanggung jawab); aspek motivasi dengan indikator ekstrinsik (memberikan nasehat dan saran) dan aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan individu (observasi kelas) dan kelompok (lokakarya kelompok).

d. Faktor 4 : terdiri atas 3 variabel dengan aspek kepribadian dengan indikator (1) ketekunan (konsisten) dan (2) harga diri (juju) serta aspek motivasi dengan indikator intrinsik (ulet).

Tabel 4.8A terlihat bahwa *Component Matrix* terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 pada masing – masing variabel dengan nilai korelasi tertinggi, dimana anggota masing - masing faktor di SMANegeri 1, dimana terdapat 7 faktor yaitu :

a. Faktor 1 : terdiri atas 11 variabel dengan aspek pengalaman (lama kerja,); aspek kompotensi (golongan); aspek kepribadian dengan (1) indikator ketekunan (tanggung jawab dan konsisten), (2) indikator kestabilan emosional (optimis, berpendirian dan *positif thingking*), (3) indikator harga diri (asertif); aspek motivasi dengan indikator ekstrinsik (memberikan pujian, nasehat dan saran).

Tabel 4.8

Component Matrix terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19

(A) SMAN 1 Bukittinggi

Variabel (Indikator/Sub-Indikator)	Component[a]						
	1	2	3	4	5	6	7
L Kerja	**0.566**	-0.368	0.361	-0.133	0.126	0.316	-0.057
S Pekerjaan	0.152	**-0.662**	0.239	0.313	-0.055	-0.023	0.204
K Pendidik	-0.345	-0.004	0.370	0.457	-0.016	-0.444	-0.073
Golongan	**0.564**	-0.418	0.419	0.160	0.138	-0.305	0.149
Sertifikasi	0.354	-0.479	0.336	0.067	0.335	-0.046	-0.134
Disiplin	0.128	**-0.783**	-0.285	-0.194	-0.253	0.266	-0.017
T Jawab	**0.713**	-0.399	-0.333	0.085	0.035	0.328	0.037
Konsisten	**0.735**	-0.451	-0.331	-0.106	-0.228	-0.055	0.016
Optimis	**0.642**	-0.033	-0.253	0.049	0.389	-0.094	0.315
Berpendirian	**0.354**	-0.087	**-0.594**	-0.129	0.256	-0.310	0.280
P Thingking	**0.694**	0.264	-0.264	-0.061	-0.099	-0.230	-0.146
Asertif	**0.587**	0.284	0.323	0.170	-0.460	0.123	0.248
Jujur	0.422	**0.755**	-0.008	-0.038	-0.286	0.053	0.152
Persisten	0.084	**0.559**	-0.341	-0.225	0.333	-0.190	0.462
Tekun	-0.023	**0.547**	-0.236	0.175	0.362	**0.593**	-0.014
Ulet	0.204	0.223	**0.567**	-0.250	-0.362	0.244	0.326
Mandiri	0.210	0.160	0.065	**0.814**	0.094	0.227	0.198
M Pujian	**0.824**	0.014	0.173	-0.123	-0.086	-0.114	-0.274
M Nasehat	**0.716**	0.384	-0.081	-0.011	0.186	0.060	-0.336
M Saran	**0.672**	0.433	-0.298	0.096	-0.259	-0.198	-0.283
J Internet	0.319	0.038	0.308	**0.628**	0.151	-0.034	0.051
P Individu	0.201	0.363	**0.561**	-0.103	**0.520**	0.066	-0.277
O Kelas	0.194	0.329	**0.785**	-0.306	-0.155	-0.123	0.110
L Kelompok	0.141	-0.188	0.454	**-0.607**	0.381	0.033	0.153

(B) SMAN 2 Bukittinggi

L Kerja	-0.207	**0.686**	-0.366	0.119	0.479	0.164	-0.022	-0.105
S Pekerjaan	-0.069	**0.829**	0.001	-0.127	-0.024	0.000	-0.076	-0.119
K Pendidik	0.200	0.270	0.372	0.364	0.431	**-0.533**	-0.103	0.048
Golongan	-0.134	**0.796**	0.288	0.339	0.080	0.071	0.115	-0.025
Sertifikasi	-0.171	**0.749**	-0.247	-0.121	-0.304	-0.149	0.093	0.011
Disiplin	**0.689**	0.246	**-0.514**	-0.172	-0.099	0.145	-0.017	-0.070
T Jawab	0.412	0.098	**-0.593**	**0.538**	-0.019	0.095	-0.085	0.162
Konsisten	**0.813**	0.258	0.045	-0.177	-0.115	-0.081	0.021	-0.161
Optimis	**0.680**	0.385	0.241	0.010	-0.288	0.202	-0.019	-0.101
Berpendirian	**0.849**	-0.014	0.124	-0.336	0.159	-0.261	0.006	0.078
P Thingking	**0.931**	-0.081	0.044	-0.048	-0.022	-0.011	0.083	-0.146
Asertif	**0.849**	-0.014	0.124	-0.336	0.159	-0.261	0.006	0.078
Jujur	**0.801**	0.016	-0.132	0.348	0.324	-0.049	0.068	-0.168

Persisten	**0.725**	-0.150	-0.110	-0.188	0.362	-0.014	0.149	-0.152
Tekun	**0.691**	-0.169	-0.492	0.113	-0.059	0.194	0.000	0.056
Ulet	**0.670**	-0.188	**-0.519**	0.060	-0.032	0.195	0.052	-0.015
Mandiri	0.437	-0.231	**0.569**	0.330	0.170	0.289	0.160	-0.209
M Pujian	**0.651**	-0.067	**0.553**	0.074	-0.205	0.239	0.033	-0.032
M Nasehat	**0.706**	0.240	0.269	0.361	-0.151	-0.004	-0.177	0.232
M Saran	**0.522**	0.337	0.206	-0.471	-0.227	0.042	-0.164	0.290
J Internet	-0.209	0.125	0.297	-0.110	0.078	0.740	0.002	-0.103
P Individu	-0.223	0.140	-0.024	**-0.541**	**0.615**	0.241	0.076	0.026
O Kelas	0.175	0.039	0.072	0.074	0.233	0.244	0.203	**0.811**
L Kelompok	-0.108	0.126	-0.032	0.017	-0.204	-0.160	**0.918**	0.013

(C) SMAN 3 Bukittinggi

L Kerja	-0.290	**0.696**	0.317	0.371	-0.070	0.091	0.280
S Pekerjaan	**-0.506**	**0.533**	**0.533**	0.281	0.116	-0.167	-0.109
K Pendidik	0.236	0.156	**0.696**	-0.136	-0.517	0.244	-0.185
Golongan	-0.351	**0.586**	0.440	0.225	0.367	-0.033	0.251
Sertifikasi	-0.449	**0.619**	0.366	0.479	-0.095	-0.066	-0.034
Disiplin	**0.633**	0.363	0.297	-0.239	-0.351	-0.268	-0.181
T Jawab	**0.840**	0.068	-0.074	0.175	-0.164	0.038	0.073
Konsisten	**0.785**	0.437	-0.091	0.289	-0.158	0.024	-0.152
Optimis	**0.793**	-0.238	0.288	-0.081	0.202	0.202	0.073
Berpendirian	**0.726**	0.405	-0.255	0.112	-0.185	0.073	-0.033
P Thingking	**0.871**	0.113	-0.061	0.098	-0.032	0.217	-0.079
Asertif	**0.841**	-0.139	0.404	0.066	0.194	0.060	0.181
Jujur	**0.841**	-0.139	0.404	0.066	0.194	0.060	0.181
Persisten	**0.841**	-0.139	0.404	0.066	0.194	0.060	0.181
Tekun	**0.506**	-0.062	-0.321	0.252	**0.600**	-0.267	0.193
Ulet	**0.639**	0.368	-0.258	-0.018	0.182	-0.414	-0.353
Mandiri	**0.507**	0.395	-0.374	0.306	-0.122	-0.354	-0.117
M Pujian	-0.086	**0.705**	-0.293	-0.426	0.223	0.165	0.243
M Nasehat	-0.001	**0.731**	-0.470	-0.203	-0.017	0.267	0.311
M Saran	0.217	**0.567**	-0.355	-0.411	-0.190	0.096	0.120
J Internet	0.081	0.222	-0.018	-0.285	0.371	**0.582**	-0.443
P Individu	-0.153	-0.059	-0.276	**0.758**	-0.113	0.376	-0.167
O Kelas	-0.023	-0.209	-0.372	**0.820**	0.068	0.241	-0.051
L Kelompok	0.168	-0.384	-0.185	0.138	-0.606	-0.012	**0.504**

(D) SMAN 4 Bukittinggi

L Kerja	0.212	**0.776**	-0.263	0.267	0.179	-0.167
S Pekerjaan	-0.093	**0.899**	-0.017	-0.032	0.068	-0.229
K Pendidik	0.197	0.396	**-0.678**	0.111	-0.276	0.245
Golongan	0.237	**0.861**	-0.206	-0.066	0.088	-0.127
Sertifikasi	-0.060	**0.858**	-0.018	0.028	0.091	-0.344
Disiplin	**0.712**	0.134	0.135	-0.207	0.367	0.139
T Jawab	**0.930**	0.116	-0.031	-0.110	0.012	0.124
Konsisten	**0.550**	-0.051	0.497	0.493	0.080	0.128

Optimis	**0.653**	-0.022	0.032	**0.546**	-0.132	-0.229	
Berpendirian	**0.881**	0.024	0.274	0.099	-0.054	-0.109	
P Thingking	**0.866**	-0.004	0.159	0.222	-0.224	0.067	
Asertif	**0.866**	-0.004	0.159	0.222	-0.224	0.067	
Jujur	**0.718**	-0.194	0.176	-0.097	**0.577**	-0.040	
Persisten	**0.718**	-0.194	0.176	-0.097	**0.577**	-0.040	
Tekun	**0.846**	-0.083	0.061	-0.272	-0.313	-0.255	
Ulet	**0.846**	-0.083	0.061	-0.272	-0.313	-0.255	
Mandiri	**0.846**	-0.083	0.061	-0.272	-0.313	-0.255	
M Pujian	**0.740**	0.017	-0.466	-0.180	0.046	0.284	
M Nasehat	**0.829**	0.041	-0.256	-0.167	0.065	0.078	
M Saran	**0.740**	0.017	-0.466	-0.180	0.046	0.284	
J Internet	0.442	0.181	-0.220	**0.706**	0.107	0.134	
P Individu	-0.136	**0.840**	0.215	-0.164	0.079	0.002	
O Kelas	-0.077	**0.622**	**0.534**	0.035	-0.273	0.429	
L Kelompok	0.039	**0.662**	0.487	-0.327	-0.104	0.348	

(D) SMAN 5 Bukittinggi

L Kerja	0.162	**0.865**	0.207	-0.057	0.083	0.085	-0.051
S Pekerjaan	-0.068	**0.855**	0.124	0.207	0.180	-0.297	-0.008
K Pendidik	-0.205	0.292	0.090	-0.242	0.336	**0.630**	0.280
Golongan	-0.302	**0.805**	0.150	-0.088	-0.011	0.194	0.003
Sertifikasi	-0.041	**0.850**	0.185	0.278	0.169	-0.297	0.003
Disiplin	-0.257	0.302	0.243	-0.178	0.308	**0.635**	-0.029
T Jawab	**0.665**	-0.210	-0.418	0.201	-0.084	0.289	0.222
Konsisten	**0.601**	0.333	**-0.555**	0.087	-0.062	0.002	-0.175
Optimis	-0.035	0.095	**-0.778**	**0.531**	0.227	0.137	-0.091
Berpendirian	-0.035	0.095	**-0.778**	**0.531**	0.227	0.137	-0.091
P Thingking	**0.880**	0.293	-0.113	-0.269	6.927E-6	-0.020	-0.020
Asertif	**0.791**	0.192	0.121	0.117	-0.110	-0.016	0.397
Jujur	**0.828**	0.192	0.053	-0.157	0.151	-0.023	-0.319
Persisten	**0.743**	-0.078	-0.118	-0.250	-0.095	0.022	0.397
Tekun	**0.859**	0.215	0.125	0.163	-0.120	0.080	0.174
Ulet	**0.828**	0.192	0.053	-0.157	0.151	-0.023	-0.319
Mandiri	0.194	-0.267	0.346	0.413	-0.281	0.231	-0.004
M Pujian	0.131	-0.352	**0.531**	0.436	0.208	0.214	-0.424
M Nasehat	**0.619**	-0.407	0.407	0.161	0.359	-0.066	0.044
M Saran	**0.573**	**-0.549**	0.298	0.052	0.345	0.049	-0.151
J Internet	-0.159	0.221	0.332	0.419	**-0.517**	0.064	-0.099
P Individu	0.184	0.209	0.428	**0.667**	-0.108	0.023	0.242
O Kelas	0.059	0.087	-0.094	0.013	-0.488	0.490	-0.205
L Kelompok	-0.357	-0.225	0.047	0.311	0.439	-0.061	0.379

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 7 components extracted.

b. Faktor 2 : terdiri atas 5 variabek dengan aspek pengalaman (status pekerjaan); aspek kompotensi (golongan, sertifikasi dan pengetahuan); aspek kepribadian dengan indikator (1) ketekunan (disiplin); (2) harga diri (jujur dan persisten); aspek motivasi dengan indikator (1) instrinsik (tekun);
c. Faktor 3 : terdiri atas 4 variabel dengan aspek motivasi dengan indikator instrinsik (ulet) dan aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan individu (pertemuan individu dan observasi kelas);
d. Faktor 4 : terdiri atas 3 variabel dengan aspek motivasi dengan indikator instrinsik (mandiri); aspek jangkauan internet dan aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan kelompok (lokakarya kelompok);
e. Faktor 5 : terdiri atas 1 variabel dengan aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan individu (pertemuan individu);
f. Faktor 6 : terdiri atas 1 variabel dengan aspek motivasi dengan indikator instrinsik (tekun) dan
g. Faktor 7 : tidak terdapat variabel.

Pada Tabel 4.8B terlihat bahwa *Component Matrix* terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri 3 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 pada masing – masing variabel dengan nilai korelasi tertinggi, dimana anggota masing - masing faktor yaitu :

a. Faktor 1 : terdiri atas 13 variabel dengan aspek kepribadian dengan (1) indikator ketekunan (disiplin dan konsisten), (2) indikator kestabilan emosional (optimis, berpendirian dan *positif thingking*), (3) indikator harga

diri (asertif; jujur dan persisten); aspek motivasi dengan indikator (1) instrinsik (tekun dan ulet) dan ekstrinsik (memberikan pujian, nasehat dan saran)

b. Faktor 2 : terdiri atas 4 variabek dengan aspek pengalaman (lama kerja dan status pekerjaan); aspek kompotensi (golongan, sertifikasi dan pengetahuan)
c. Faktor 3 : terdiri atas 5 variabel dengan aspek kepribadian denganindikator ketekunan (disiplin dan tanggujawab); aspek motivasi dengan indikator (1) instrinsik (ulet dan mandiri) dan ekstrinsik (memberikan pujian)
d. Faktor4 : terdiri atas 2 variabel dengan aspek kepribadian dengan (1) indikator ketekunan (tanggung jawab) dan aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan individu (pertemuan individu).
e. Faktor 5 : terdiri atas 1 variabel dengan aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan individu (pertemuan individu).
f. Faktor 6 : terdiri atas 1 variabel dengan aspek pengalaman (kelompok pendidik)
g. Faktor 7 : terdiri atas 1 dengan aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan kelompok (lokakarya kelompok).
h. Faktor 8 : terdiri atas 1 dengan aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan individu (observasi kelas).

Component Matrix terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN3 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 pada masing – masing variabel dengan nilai korelasi tertinggi, dimana anggota masing - masing faktor di SMAN 3 (Tabel 4.8C) yaitu :

a. Faktor 1 : terdiri atas 13 variabel dengan aspek pengalaman (status pendidikan); aspek kepribadian dengan (1) indikator ketekunan (disiplin, tanggung jawab dan konsisten), (2) indikator kestabilan emosional (optimis, berpendirian dan *positif thingking*), (3) indikator harga diri (asertif, jujur dan persisten); aspek motivasi dengan indikator instrinsik (tekun, ulet dan mandiri)
b. Faktor 2 : terdiri atas 7 variabel dengan aspek pengalaman (lama kerja dan status pekerjaan); aspek kompotensi (golongan, sertifikasi); aspek motivasi dengan indikator ekstrinsik (memberikan pujian, nasehat dan saran).
c. Faktor 3 : terdiri atas 3 variabel dengan aspek pengalaman (status pendidikan/pekerjaan dan kelompok pendidikan)
d. Faktor 4 : terdiri atas 2 variabel dengan aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan individu (pertemuan individu dan observasi kelas)
e. Faktor 5 : terdiri atas 1 variabel dengan aspek motivasi dengan indiktor instrinsik (tekun)
f. Faktor 6 : terdiri atas 1 variabel dengan aspek jangkauan internet
g. Faktor 7 : terdiri atas 1 variabel dengan aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan kelompok (lokakarya kelompok).

Pada Tabel 4.7D terlihat bahwa *Component Matrix* terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri 4 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 pada masing – masing variabel dengan nilai korelasi tertinggi, dimana anggota masing - masing faktor yaitu :

a. Faktor 1 : terdiri atas 15 variabel dengan aspek kepribadian dengan (1) indikator ketekunan (disiplin tanggug jawab dan konsisten), (2) indikator kestabilan emosional (optimis, berpendirian dan *positif thingking*), (3) indikator harga diri (asertif; jujur dan persisten); aspek motivasi dengan indikator (1) instrinsik (tekun ulet dan mandiri) dan (2) ekstrinsik (memberikan pujian, nasehat dan saran).
b. Faktor 2 : terdiri atas 7 variabek dengan aspek pengalaman (lama kerja dan status pekerjaan); aspek kompotensi (golongan dan sertifikasi) dan aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan (1) individu (pertemuan invidu dan obervasi kelas) dan (2) kelompok (lokakarya kelompok)
c. Faktor 3 : terdiri atas 2 variabel dengan aspek pengalaman (kelompok pendidik) dan aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan individu (obersvasi kelas)
d. Faktor4 : terdiri atas 2 variabel dengan aspek kepribadian dengan indikator kestabilan emosional (optimis) dan aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan individu (pertemuan individu).
e. Faktor 5 : terdiri atas 2 variabel dengan aspek kepribadian dengan indikator harga diri (jujur dan persisten)
f. Faktor 6 : tidak terdapat variabel

Component Matrix terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 5 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 pada masing – masing variabel dengan nilai korelasi tertinggi, dimana anggota masing - masing faktor di SMAN 3 (Tabel 4.8E) yaitu :

a. Faktor 1 : terdiri atas 10 variabel dengan aspek kepribadian dengan (1) indikator ketekunan (tanggung jawab dan konsisten), (2) kestabilan emosional (*positif thingking*), (3) indikator harga diri (asertif, jujur dan persisten); aspek motivasi dengan indikator (1) instrinsik (tekun dan ulet) dan (2) ekstrinsik (memberikan nasehat dan saran)
b. Faktor 2 : terdiri atas 7 variabel dengan aspek pengalaman (lama kerja dan status pekerjaan); aspek kompotensi (golongan, sertifikasi); aspek motivasi dengan indikatorekstrinsik (memberikan saran).
c. Faktor 3 : terdiri atas 4 variabel dengan aspek kepribadian dengan (1) indikator ketekunan (konsisten); (2) kestabilan emosional (optimis dan berpendirian).
d. Faktor4 : terdiri atas 3 variabel dengan aspek kepribadian dengan kestabilan emosional (optimis dan berpendirian) dan aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan individu (pertemuan individu).
e. Faktor 5 : terdiri atas 1 variabel dengan aspek jangkaun internet
f. Faktor 6 : terdiri atas 1 variabel dengan aspek pengalaman (kelompok pendidik) dan aspek kepribadian dengan indikator ketekunan (disiplin)
g. Faktor7 :tidak terdapat variabel.

*Rotated Component Matrix*pada prinsipnya sama dengan *Component Matrix*, hanya perbedaannya pada faktor yang telah terbentuk dilakukan totasi kembali. Analisis ini juga untuk memastikan suatu variabel masuk kedalam kelompok faktor mana, maka dapat ditentukan dengan melihat nilai korelasi terbesar antara variabel dengan faktor (*component)* yang terbentuk.

Tabel 4.9

Rotated Component Matrix[a] terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19

Faktor	Variabel (Indikator/Sub-Indikator)	Component[a]			
		1	2	3	4
1	Lama Kerja	**0.978**	0.177	-0.028	0.103
1	Status Pekerjaan	**0.978**	0.177	-0.028	0.103
3	Kelompok Pendidik	0.206	0.320	**0.910**	0.166
1	Golongan	**0.978**	0.177	-0.028	0.103
1	Sertifikasi	**0.978**	0.177	-0.028	0.103
3	Pengetahuan	-0.283	0.232	**0.924**	0.115
4	Disiplin	0.403	-0.240	**0.539**	**0.700**
4	T. Jawab	0.403	-0.240	**0.539**	**0.700**
4	Konsisten	0.088	0.413	0.082	**0.903**
2	Optimis	0.237	**0.911**	0.259	0.215
3	Berpendirian	**0.568**	0.334	**0.731**	0.178
2	P. Thingking	0.237	**0.911**	0.259	0.215
2	Asertif	0.237	**0.911**	0.259	0.215
4	Jujur	0.088	0.413	0.082	**0.903**
2	Persisten	0.237	**0.911**	0.259	0.215
2	Tekun	0.237	**0.911**	0.259	0.215
4	Ulet	0.088	0.413	0.082	**0.903**
4	Mandiri	-0.727	0.192	0.090	**0.653**
1	M Pujian	**-0.727**	0.192	0.090	**0.653**
3	M Nasehat	-0.283	0.232	**0.924**	0.115
3	M Saran	-0.283	0.232	**0.924**	0.115
1	Honorium	**-0.978**	-0.177	0.028	-0.103
2	Jangkauan Internet	**-0.562**	**0.766**	0.282	0.131
1	P Individu	**-0.978**	-0.177	0.028	-0.103
2	O Kelas	0.468	**0.722**	-0.495	0.121
2	L Kelompok	-0.405	**0.707**	**-0.578**	0.045

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.
a. Rotation converged in 7 iterations.

Pada table 4.9 terlihat rotasi pada faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 dilakukan dalam 7 kali iterasi terhadap variabel sebagai beikut :

a. Aspek pengalaman dengan indikator lama kerja dan status pekerjaan termasuk kedalam faktor 1, sedangkan indikator kelompok pendidik termasuk kedalam faktor 3.

b. Aspek kompetensi dengan indikator golongan dan sertifikasi termasuk kedalam faktor 1, sedangkan indikator pengetahuan termasuk kedalam faktor 3.

c. Aspek kepribadian dengan indikator (1) ketekunan (disiplin, tanggung jawab dan konsisten) kedalam faktor 4 dan (2) kestabilan emosional (optimis dan positif thingking) kedalam faktor 2; (berpendiirian) kedalam faktor 2 serta (3) harga diri (asertif dan persisten) kedalam faktor 2 dan (jujur) kedalam faktor 4.

d. Aspek motivasi dengan indikator (1) intrinsic (tekun) kedalam faktor 2 dan (ulet dan mandiri) kedalam faktor 4 dan (2) ekstrinsik (memberikan pujian) kedalam faktor 1 dan (memberikan nasehat dan saran) kedalam faktor 3

e. Aspek honorium termasuk kedalam faktor 1.

f. Aspek jangkaun internet kedalam faktor 2

g. Aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan (1) individu (pertemuan individu) kedalam faktor 1 dan (obersavasi kelas)kedalamfaktor 2 serta (2) kelompok (lokakarya kelompok) kedalam faktor 2.

Rotated Component Matrix pada faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri 1 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 dilakukan dalam 13 kali literasi terhadap variabel sebagai beikut :

Tabel 4.10

Rotated Component Matrix terhadap faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19

(A) SMAN 1 Bukittinggi

Faktor	Variabel (Indikator/Sub-Indikator	Component[a]						
		1	2	3	4	5	6	7
3	L Kerja	0.130	0.468	**0.641**	0.220	0.118	0.045	-0.113
6	S Pekerjaan	-0.264	0.395	0.189	-0.007	0.389	0.491	-0.089
2	K Pendidik	-0.175	**-0.530**	-0.074	-0.119	0.335	0.413	-0.231
3	Golongan	0.146	0.175	**0.520**	0.126	0.369	**0.577**	0.142
3	Sertifikasi	0.030	0.209	**0.637**	-0.142	0.218	0.287	-0.061
2	Disiplin	-0.154	**0.846**	-0.006	-0.160	-0.216	0.223	-0.146
2	T Jawab	0.326	**0.813**	0.179	-0.078	0.235	-0.056	0.178
2	Konsisten	0.467	**0.743**	0.053	-0.010	-0.018	0.326	0.200
7	Optimis	0.300	0.278	0.258	-0.052	0.261	-0.006	**0.659**
7	Berpendirian	0.231	0.250	-0.070	-0.279	-0.084	0.103	**0.726**
1	P Thingking	**0.786**	0.115	-0.015	0.062	0.001	0.038	0.268
4	Asertif	0.394	0.132	-0.052	**0.734**	0.358	0.061	-0.023
4	Jujur	**0.545**	-0.183	-0.232	**0.577**	0.072	-0.304	0.204
7	Persisten	0.098	-0.288	-0.121	0.097	-0.125	-0.299	**0.791**
6	Tekun	0.034	-0.081	-0.033	-0.045	0.232	**-0.890**	0.105
4	Ulet	-0.033	0.005	0.141	**0.860**	-0.034	-0.013	-0.103
5	Mandiri	0.033	0.009	-0.103	0.050	**0.887**	-0.186	0.023
1	M Pujian	**0.735**	0.214	0.393	0.214	0.040	0.182	-0.015
1	M Nasehat	**0.784**	0.032	0.293	0.026	0.121	-0.297	0.115
1	M Saran	**0.925**	0.033	-0.200	0.077	0.088	-0.042	0.107
5	J Internet	0.141	-0.097	0.188	0.055	**0.736**	0.098	-0.027
3	P Individu	0.197	-0.454	**0.705**	0.120	0.085	-0.278	-0.081
4	O Kelas	0.112	-0.390	0.383	**0.739**	-0.101	0.168	-0.110
3	L Kelompok	-0.203	0.015	**0.730**	0.248	-0.355	0.065	0.182

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 13 iterations.

(B) SMAN 2 Bukittinggi

3	L Kerja	-0.279	0.256	**0.716**	-0.098	0.174	0.476	0.018	-0.079
3	S Pekerjaan	0.141	-0.108	**0.820**	-0.101	-0.012	0.086	-0.082	-0.040
5	K Pendidik	0.158	-0.137	0.181	0.098	**0.874**	-0.069	0.072	-0.079
3	Golongan	-0.120	-0.159	**0.816**	0.274	0.251	-0.062	0.130	0.101
3	Sertifikasi	0.045	-0.039	**0.742**	-0.398	-0.142	-0.114	-0.052	0.202
2	Disiplin	**0.519**	**0.703**	0.206	-0.117	-0.202	0.039	-0.064	-0.017
2	T Jawab	-0.103	**0.842**	0.126	-0.075	0.138	-0.255	0.175	-0.084
1	Konsisten	**0.789**	0.317	0.169	0.145	0.055	-0.110	-0.133	0.040
1	Optimis	**0.613**	0.210	0.354	0.401	-0.108	-0.290	-0.001	-0.029
1	Berpendirian	**0.898**	0.199	-0.174	0.024	0.247	0.077	0.065	-0.007
1	P Thingking	**0.736**	0.463	-0.161	0.302	0.109	-0.104	-0.087	0.060

1	Asertif	**0.898**	0.199	-0.174	0.024	0.247	0.077	0.065	-0.007
2	Jujur	0.376	**0.676**	-0.032	0.319	0.465	0.012	-0.051	0.017
1	Persisten	**0.573**	0.451	-0.239	0.171	0.193	0.326	-0.074	0.075
2	Tekun	0.300	**0.809**	-0.183	0.024	-0.109	-0.090	0.073	-0.034
2	Ulet	0.297	**0.808**	-0.200	0.018	-0.131	-0.018	0.007	0.017
4	Mandiri	0.173	0.047	-0.216	**0.855**	0.208	-0.062	0.016	0.038
1	M Pujian	**0.546**	0.020	-0.097	0.652	-0.041	-0.308	0.097	-0.028
6	M Nasehat	0.473	0.270	0.185	0.333	0.265	-0.488	0.289	-0.185
1	M Saran	**0.775**	-0.075	0.226	-0.047	-0.224	-0.095	0.260	-0.166
4	J Internet	-0.171	-0.185	0.211	**0.539**	-0.448	0.298	0.110	-0.153
6	P Individu	0.032	-0.186	0.098	-0.052	-0.092	**0.854**	0.129	-0.062
7	O Kelas	0.074	0.105	-0.037	0.071	0.041	0.092	**0.905**	0.064
8	L Kelompok	-0.046	-0.053	0.106	-0.028	-0.042	-0.040	0.060	**0.956**

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 14 iterations.

(C) SMAN 3 Bukittinggi

3	L Kerja	-0.049	0.004	**0.869**	0.290	0.144	0.151	-0.113
3	S Pekerjaan	-0.250	-0.051	**0.904**	-0.157	-0.088	0.112	0.170
6	K Pendidik	0.324	0.074	0.185	-0.104	-0.185	**0.868**	0.021
3	Golongan	0.024	-0.179	**0.900**	0.144	-0.084	-0.143	0.131
3	Sertifikasi	-0.273	0.083	**0.904**	-0.021	0.167	0.189	-0.003
2	Disiplin	0.334	**0.645**	0.034	0.031	-0.459	0.405	-0.044
1	T Jawab	**0.606**	**0.553**	-0.199	0.113	0.135	0.061	-0.177
2	Konsisten	0.453	**0.806**	0.052	0.190	0.198	0.122	0.021
1	Optimis	**0.873**	0.091	-0.260	-0.078	-0.079	0.030	0.111
2	Berpendirian	0.371	**0.704**	-0.100	0.371	0.143	0.085	-0.035
1	P Thingking	**0.658**	**0.527**	-0.235	0.166	0.164	0.101	0.091
1	Asertif	**0.952**	0.179	-0.055	-0.128	-0.104	-0.016	-0.023
1	Jujur	**0.952**	0.179	-0.055	-0.128	-0.104	-0.016	-0.023
1	Persisten	**0.952**	0.179	-0.055	-0.128	-0.104	-0.016	-0.023
6	Tekun	0.414	0.297	-0.094	-0.005	0.084	**-0.787**	0.014
2	Ulet	0.163	**0.854**	-0.086	0.040	-0.207	-0.274	0.238
2	Mandiri	0.049	**0.843**	0.032	0.121	0.115	-0.195	-0.143
4	M Pujian	-0.136	0.036	0.190	**0.845**	-0.244	-0.153	0.235
4	M Nasehat	-0.143	0.176	0.143	**0.942**	0.042	-0.067	0.032
4	M Saran	-0.070	0.336	-0.092	**0.734**	-0.213	0.114	0.017
7	J Internet	0.114	-0.060	-0.108	0.278	0.085	0.146	**0.822**
5	P Individu	-0.144	0.062	0.092	-0.103	**0.903**	0.026	-0.009
5	O Kelas	-0.018	0.077	0.000	-0.176	**0.900**	-0.260	-0.086
7	L Kelompok	0.107	-0.051	-0.336	0.046	0.195	0.159	**-0.811**

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 9 iterations.

(D) SMAN 4 Bukittinggi

2	L Kerja	-0.037	**0.836**	0.045	0.291	0.244	-0.025
2	S Pekerjaan	-0.054	**0.903**	-0.081	-0.059	-0.027	0.216

5	K Pendidik	0.032	0.311	-0.333	0.123	**0.760**	-0.038
2	Golongan	0.116	**0.863**	0.063	0.019	0.284	0.153
2	Sertifikasi	-0.016	**0.918**	-0.066	-0.005	-0.090	0.109
3	Disiplin	0.343	0.116	**0.708**	0.117	0.253	0.175
1	T Jawab	**0.626**	0.074	0.461	0.274	0.455	0.122
4	Konsisten	0.225	-0.129	0.347	**0.741**	-0.155	0.238
4	Optimis	0.452	0.071	0.072	**0.733**	0.037	-0.208
1	Berpendirian	**0.697**	0.036	0.401	0.465	0.056	0.094
1	P Thingking	**0.653**	-0.069	0.217	**0.575**	0.225	0.141
1	Asertif	**0.653**	-0.069	0.217	**0.575**	0.225	0.141
3	Jujur	0.299	-0.073	**0.883**	0.188	0.059	-0.119
3	Persisten	0.299	-0.073	**0.883**	0.188	0.059	-0.119
1	Tekun	**0.943**	-0.027	0.201	0.075	0.158	-0.037
1	Ulet	**0.943**	-0.027	0.201	0.075	0.158	-0.037
1	Mandiri	**0.943**	-0.027	0.201	0.075	0.158	-0.037
5	M Pujian	0.379	-0.015	0.333	0.082	**0.783**	-0.070
5	M Nasehat	**0.535**	0.063	0.419	0.140	**0.550**	-0.072
5	M Saran	0.379	-0.015	0.333	0.082	**0.783**	-0.070
4	J Internet	-0.047	0.184	0.085	**0.792**	0.341	-0.129
2	P Individu	-0.100	**0.723**	0.013	-0.140	-0.080	0.494
6	O Kelas	-0.045	0.262	-0.163	0.155	-0.086	**0.900**
6	L Kelompok	0.085	0.357	0.087	-0.145	-0.022	**0.867**

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 8 iterations.

(E) SMAN 5 Bukittinggi

2	L Kerja	0.261	**0.789**	0-.067	-0.050	0.015	0.314	0.206
2	S Pekerjaan	0.023	**0.943**	0.072	-0.106	0.028	0.003	-0.090
6	K Pendidik	-0.003	0.080	-0.019	-0.121	-0.086	**0.863**	-0.097
2	Golongan	-0.133	**0.679**	-0.070	-0.299	0.047	0.442	0.190
2	Sertifikasi	0.039	**0.958**	0.063	-0.066	0.110	-0.009	-0.113
7	Disiplin	-0.177	0.169	-0.064	0.092	-0.021	**0.816**	0.088
1	T Jawab	**0.678**	-0.406	0.444	0.023	0.133	-0.008	0.044
1	Konsisten	**0.575**	0.175	**0.526**	-0.030	-0.166	-0.176	0.354
3	Optimis	-0.045	0.018	**0.982**	-0.076	-0.041	-0.031	-0.048
3	Berpendirian	-0.045	0.018	**0.982**	-0.076	-0.041	-0.031	-0.048
1	P Thingking	**0.876**	0.162	-0.010	0.133	-0.236	-0.054	0.278
1	Asertif	**0.873**	0.109	-0.062	0.025	0.265	-0.059	-0.097
1	Jujur	**0.672**	0.201	-0.008	0.478	-0.217	-0.080	0.317
1	Persisten	**0.845**	-0.246	-0.101	-0.080	-0.090	-0.039	-0.037
1	Tekun	**0.858**	0.134	0.012	0.179	0.287	-0.042	0.091
1	Ulet	**0.672**	0.201	-0.008	0.478	-0.217	-0.080	0.317
5	Mandiri	0.080	-0.228	-0.060	0.256	**0.632**	-0.032	0.063
4	M Pujian	-0.182	-0.099	-0.030	**0.819**	0.407	0.047	0.012
4	M Nasehat	0.441	-0.189	-0.164	**0.699**	0.111	-0.095	-0.329
4	M Saran	0.332	-0.364	-0.109	**0.764**	-0.011	-0.063	-0.151
5	J Internet	-0.191	0.235	-0.094	-0.097	**0.675**	-0.099	0.254

5	P Individu	0.187	0.313	0.024	0.138	**0.752**	-0.023	-0.240
7	O Kelas	0.043	-0.159	0.104	-0.144	0.291	0.197	**0.599**
7	L Kelompok	-0.282	-0.073	0.143	0.034	0.080	0.119	**-0.700**

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.
a. Rotation converged in 15 iterations.

a. Aspek pengalaman dengan indikator lama kerja dan status pekerjaan termasuk kedalam faktor4 dan 6, sedangkan indikator kelompok pendidik termasuk kedalam faktor 2.
b. Aspek kompetensi dengan indikator golongan dan sertifikasi termasuk kedalam faktor 6 dan 3
c. Aspek kepribadian dengan indikator (1) ketekunan (disiplin, tanggung jawab dan konsisten) kedalam faktor 2 dan (2) kestabilan emosional (optimis dan berpendirian) kedalam faktor 7; (positif thingking) kedalam faktor 1 serta (3) harga diri (asertif dan jujur) kedalam faktor 4 dan (persisten) kedalam faktor 7.
d. Aspek motivasi dengan indikator (1) intrinsik (tekun) kedalam faktor 6 dan (ulet) kedalam faktor 4 dan (mandiri) kedalam faktor 5 (2) ekstrinsik (memberikan pujian) kedalam faktor 1 dan (memberikan pujian, nasehat dan saran) kedalam faktor 1
e. Aspek jangkaun internet kedalam faktor 5
f. Aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan (1) individu (pertemuan individu) kedalam faktor 3 dan (obersavasi kelas)kedalamfaktor 4 serta (2) kelompok (lokakarya kelompok) kedalam faktor 3.

Pada Tabel 4.10B terlihat *Rotated Component Matrix* pada faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 2 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 dilakukan dalam 14 kali iterasi terhadap variabel sebagai beikut :

a. Aspek pengalaman dengan indikator lama kerja dan status pekerjaan termasuk kedalam faktor 3 sedangkan indikator kelompok pendidik termasuk kedalam faktor 5.
b. Aspek kompetensi dengan indikator golongan dan sertifikasi termasuk kedalam faktor 3
c. Aspek kepribadian dengan indikator (1) ketekunan (disiplin, dan tanggung jawab) kedalam faktor 2 dan (konsisten) kedalam faktor 1 (2) kestabilan emosional (optimis, berpendirian dan (positif thingking) kedalam faktor 1 serta (3) harga diri (asertif dan persisten) kedalam faktor 1 dan (jujur) kedalam faktor 2.
d. Aspek motivasi dengan indikator (1) intrinsic (tekun dan ulet) kedalam faktor 2 dan (mandiri) kedalam faktor 4 (2) ekstrinsik (memberikan pujian dan saran) kedalam faktor 1 dan (memberikan nasehat) kedalam faktor 6
e. Aspek jangkaun internet kedalam faktor 4
f. Aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan (1) individu (pertemuan individu) kedalam faktor 6 dan (obersavasi kelas) kedalam faktor 7 serta (2) kelompok (lokakarya kelompok) kedalam faktor 8.

Rotated Component Matrix pada faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri 3 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 dilakukan dalam 9 kali iterasi terhadap variabel (Tabel 4.10C) sebagai beikut :

a. Aspek pengalaman dengan indikator lama kerja dan status pekerjaan termasuk kedalam faktor 3 sedangkan indikator kelompok pendidik termasuk kedalam faktor 7.
b. Aspek kompetensi dengan indiktor golongan dan sertifikasi termasuk kedalam faktor 3
c. Aspek kepribadian dengan indikator (1) ketekunan (disiplindan konsisten,) kedalam faktor 2 dan (dan tanggung jawab) kedalam faktor 1 (2) kestabilan emosional (optimis, dan positif thingking) kedalam faktor 1 dan (berpendirian) kedalam faktor 2 serta (3) harga diri (asertif jujur dan persisten) kedalam faktor 1
d. Aspek motivasi dengan indikator (1) intrinsic (tekun) kedalam faktor 6 dan (ulet dan mandiri) kedalam faktor 2 (2) ekstrinsik (memberikan pujian nasehat dan saran) kedalam faktor 4
e. Aspek jangkaun internet kedalam faktor 7
f. Aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan (1) individu (pertemuan individi dan obersavasi kelas)kedalamfaktor 5 serta (2) kelompok (lokakarya kelompok) kedalam faktor 7.

Pada Tabel 4.10D terlihat *Rotated Component Matrix* pada faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN

4 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 dilakukan dalam 8 kali iterasi terhadap variabel sebagai beikut :

a. Aspek pengalaman dengan indikator lama kerja dan status pekerjaan termasuk kedalam faktor 2 sedangkan indikator kelompok pendidik termasuk kedalam faktor 5.
b. Aspek kompetensi dengan indiktor golongan dan sertifikasi termasuk kedalam faktor 2
c. Aspek kepribadian dengan indikator (1) ketekunan (disiplin) kedalam faktor 3 dan (tanggung jawab) kedalam faktor 1 dan (komitmen) dalam faktor 4 (2) kestabilan emosional (optimis,) kedalam faktor 4 dan (berpendirian dan positif thingking) kedalam faktor 1 serta (3) harga diri (asertif) kedalam faktor 1 dan (jujur dan persisten) dalam faktor 3
d. Aspek motivasi dengan indikator (1) intrinsic (tekun, ulet dan mandiri) kedalam faktor 1 dan (2) ekstrinsik (memberikan pujian nasehat dan saran) kedalam faktor 5
e. Aspek jangkaun internet kedalam faktor 4
f. Aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan (1) individu (pertemuan individi)kedalamfaktor 2 dan (obersavasi kelas) sdalam faktor 6 serta (2) kelompok (lokakarya kelompok) kedalam faktor 6.

Rotated Component Matrix pada faktor keterlaksaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 5 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 dilakukan dalam 8 kali iterasi terhadap variabel (Tabel 4.10E) sebagai beikut :

a. Aspek pengalaman dengan indikator lama kerja dan status pekerjaan termasuk kedalam faktor 2 sedangkan indikator kelompok pendidik termasuk kedalam faktor 6.
b. Aspek kompetensi dengan indikator golongan dan sertifikasi termasuk kedalam faktor 2
c. Aspek kepribadian dengan indikator (1) ketekunan (disiplin) kedalam faktor 6 dan (tanggung jawab dan komitmen) dalam faktor 1 (2) kestabilan emosional (optimis dan berpendirian) dalam faktor 3 dan (positif thingking) kedalam faktor 1 serta (3) harga diri (asertif, jujur dan persisten) dalam faktor 1
d. Aspek motivasi dengan indikator (1) intrinsic (tekun, ulet) dalam faktor 1 dan (mandiri) kedalam faktor 5 dan (2) ekstrinsik (memberikan pujian nasehat dan saran) kedalam faktor 4.
e. Aspek jangkaun internet kedalam faktor 5.
f. Aspek supervisi akademik dengan bentuk kegiatan (1) individu (pertemuan individi)kedalamfaktor 5 dan (obersavasi kelas) sdalam faktor 7 serta (2) kelompok (lokakarya kelompok) kedalam faktor 7.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggi selama masa pandemic Covid-19.Pembahasan berdasarkan faktor yang terbentuk yang mempengaruhi keterlaksanaan supervisi akadmeik oleh

kepalas sekolah terhadap guru di SMAN Kota Bukittinggi selama masa pandemi Covid-19.

1. Faktor Keterlaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Di SMANegeri Kota Bukittinggi Selama Masa Pandemic Covid-19

Berdasarkan hasil analisis faktor yang telah dilakukan terhadap variabel dari faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggi selama masa pandemic Covid-19 memiliki 4 faktor yang terbentuk yang mempengaruhi keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggi selama masa pandemic Covid-19 yaitu :

a. Faktor 1 terdiri atas 7 variabel yaitu lama kerja, status pekerjaan, golongan, sertifikasi, memberikan pujian, honorium, pertemuan individu.
b. Faktor 2 terdiri atas 6 variabel yaitu optimis, asertif, tekun, jangkaun internet, obersavsi kelas dan lokakarya kelompok
c. Faktor 3 terdiri atas 5 variabel yaitu kelompok pendidik, pengetahuan, berpendirian, memebrikan nasehat dan saran
d. Faktor 4 terdiri atas 6 variabel yaitu disiplin, tanggungjawab, konsisten, jujur, ulet, mandiri

Berdasarkan faktor yang terbentuk hanya 2 faktor yang berhubungan terhadap kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggi.Faktor 1, dimana supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan secara pertemuan individu yang dipengaruhi oleh faktor dari aspek pengalaman (lama kerja dan status

pekerjaan). Menurut Kurniawati[55] bahwa pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 1,319, pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 2,228 dan secara bersama-sama antara variabel pengalaman mengajar dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik sebesar 0,087 maka dapat disimpulkan bahwa (1) Semakin banyak pengalaman mengajar akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi pedagogik guru; (2). Semakin tinggi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah maka akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi pedagogik guru dan 3). Semakin banyak pengalaman mengajar dan supervisi akademik kepala sekolah akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi pedagogik guru.

Aspek kompetensi (golongan dan sertifikasi) mempengaruhi kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam bentuk kegiatan pertemuan individu. Menurut Hartati dkk[56], pengaruh kompetensi managerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap prestasi akademik sdn pontianak timur menunjukan rata-rata kompetensi managerial 4,16; kompetensi supervisi akademik 4,34 serta prestasi akademik sekolah 6,91.

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggi juga dipengaruhi oleh aspek motivasi dalam hal ekstrinsik (memberikan pujian).Sedangkan untuk faktor 2 dipengaruhi oleh

[55]Kurniawati, Y. (2018). Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terghadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan.*Al-Nizam*, *3*(1), 46–54.

[56]Hartati, Suib, M., & Umar, S. (2018).Pengaruh Kompetensi Managerial dan kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Akademik SDN Pontianak Timur.*Lontar*, *6*(3), 327–339.

aspek motivasi dalam hal intrinsic (tekun).Menurut Heni Agustianingsih dkk[57], bahwa pengaruh yang signifikan Motivasi Kerja Kepala Sekolah dengan Kompetensi Guru. Hal tersebut dapat dilihat pada kontribusi yang diberikan Motivasi Kerja Kepala Sekolah dengan Kompetensi Guru di SD Negeri Kecamatan Sintang mencapai 0,225 tergolong pada kategori tingkat pengaruh rendah, yang berarti bahwa ada pengaruh positif Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru meskipun rendah. Rendahnya Pengaruh Motivasi Kerja Kepala Sekolah kepada guru yang menyebabkan guru kurang termotivasi dan bersemangat untuk mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan Porniadi[58] Supervisi Akademik berpengaruh secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMP non PNS di kabupaten pekalongan dengan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.Hal ini terbukti bahwa pada aspek honorium memberikan pengaruh terhadap kegiatan supervisi yang dilakukan di SMANegeri Kota Bukittinggi.

Faktor 2, dimana supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMAN Kota Bukittinggi yang dilakukan secara observasi kelas dan lokakarya kelompok dipengaruhi oleh faktor dari aspek kepribadian dalam hal

[57] Agustinus, I., Sukmawati, S., & Syukri, M. (n.d.). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Disiplin Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar.*Jurnal Pendidikan Dan …*, 1–10. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33677

[58]Porniadi.(2019). Pengaruh Supervisi, Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Non Pegawai Negeri Sipil Di Kabupaten Pekalongan.Universitas Negeri Semarang.

kestabilan emosional (optimis), dan harga diri(asertif). Menurut Ismail[59]bahwapengaruh antara variabel kecerdasan emosional dan interaksi sosial terhadap variabel kompetensi supervisi kepalasekolah berhubungan secara signifikan dan pengaruh yang positif terhadap variabel kecerdasan emosional terhadap kompetensi supervisi kepala madrasah aliyah se-Kabupaten Kampar, dan besar pengaruhnya adalah 35,90% dengan tafsiran terendah, karena masih terdapat sebesar 64,10% ditentukan oleh faktor lain.

Aspek jangkaun internet menjadi faktor penting dalam faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19. Menurut Novi Indriyani[60] bahwa terdapat adanya pengaruh signifikan dan positif dari internet dengan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Gugus Dewi Kecamatan Gunugpati Kota Semarang dengan hasil pengujian korelasi sederhana yang memperolehan lebih besar dari yaitu sebanyak 0,487 dengan Signifikansi 0,000, dan juga hasil pengujian regresi linier sederhana dengan pemerolehan 6,239 dengan Signifikansi 0,000 dengan tingkat hubungan yang sedang. Pengaruh signifikan dan positif dari motivasi belajar dengan prestasti belajar siswa kelas V di SDN Gugus Dewi Kecamatan Gunugpati Kota Semarang dengan hasil pengujian korelasi ganda yang memperolehan lebih besar dari yaitu sebanyak 0,490 dengan Signifikansi 0,000, dan juga hasil pengujian regresi

[59]Ismail, Faizah, H., & Natuna, D. A. (2021).Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar.*Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9995–10005.

[60] Indriyani, N. (2019). Pengaruh Internet Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.Universotas Negeri Semarang.

linier ganda dengan pemerolehan 6,277 dengan Signifikansi 0,000 dengan tingkat hubungan yang sedang.

Pengaruh signifikan dan positif dari internet serta motivasi dengan prestasti belajar siswa kelas V di SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunugpati Kota Semarang dengan hasil koefisien korelasi 0,550 dan dengan signifikansi 0,000.besarnya 30,2% kontribusi yang diberikan dari penggunaan internet serta motivasi dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa di kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sedangkan yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti sebanyak 69,8%.

2. Faktor Keterlaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Terhadap Guru Di SMANegeri Kota Bukittinggi Selama Masa Pandemic Covid-19

Berdasarkan hasil analisis faktor yang telah dilakukan terhadap variabel dari faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di masing – masing SMANegeri Kota Bukittinggi selama masa pandemic Covid-19 yaitu :

a. SMANegeri 1 Kota Bukittingi

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri 1 Kota Bukittinggi terdapat 7 faktor yang terbentuk, dimana :

- Faktor 1 terdiri atas 4 variabel yaitu positif thingking, memberikan pujian. nasehat dan saran.
- Faktor 2 terdiri atas 4 variabel yaitu Kelompok pendidik, disiplin, tanggung jawab, konsisten.

- Faktor 3 terdiri atas 4 variabel yaitu lama kerja, sertifikasi, pertemuan individu, lokakarya kelompok.
- Faktor 4 terdiri atas 4 variabel yaitu asertif, jujur, tekun, oberservasi kelas
- Faktor 5 terdiri atas 4 variabel yaitu mandiri, jangkaun internet
- Faktor 6 terdiri atas 4 variabel yaitu status pekerjaan, tekun
- Faktor 7 terdiri atas 4 variabel yaitu persisten.

Berdasarkan faktor yang terbentuk hanya 2 faktor yang berhubungan terhadap kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri 1 Kota Bukittinggi yaitu Pertama faktor 3, dimana supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam bnetuk kegiatan pertemuan individu dan lokakarya kelompok dipengaruhi oleh faktor dari aspek pengalaman (lama kerja). Menurut Rohmat Hasan[61] pengaruh masa kerja guru signifikan terhadap kinerja guru SDN Sukabumi 10 Kota Probolinggo, dimana variabel tingkat pendidikan guru memberikan kontribusi sebesar 35,4% terhadap variabel kinerja guru.

Aspek kompetensi (sertifikasi) faktor yang mempengaruhi kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru dalam bnetuk kegiatan pertemuan individu dan lokakarya kelompok di SMANegeri 1 Kota Bukittinggi. Menurut Moh Izzuddin[62] bahwa Kompetensi guru berpengaruh

[61] Hasan, R. (2015). Pengaruh Masa Kerja Dan Pendidikan Guru Terhadap Kinerja Guru SDN Sukabumi 10 Kota Probolinggo.*Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, *9*(2), 1219–1230. ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1664

[62]Izzuddin, M. (2020).Pengaruh Kompetensi Guru Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smp Se-.*Jurnal Magisten - Jurnal Universitas Gresik*, *7*(7), 1–9.

positif dan signifikan terhadap kinerja guru, yang ditunjukkan melalui output statistik yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,564 dengan nilai probabilita (p value) sebesar 0.000 yang berada di bawah cut of (alpha) 5% (0.05). Dengan demikian, hipotesis pertama terbukti. Oleh karena itu, semakin tinggi kompetensi guru akan menyebabkan semakin tinggi pula kinerja guru bahasa Inggris SMP se- kecamatan Omben.

Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, yang ditunjukkan melalui output statistik yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,997 dengan nilai probabilita (p value) sebesar 0.004 yang berada di bawah cut of (alpha) 5% (0.05). Dengan demikian, hipotesis kedua terbukti. Oleh karena itu, semakin tinggi supervisi akademik kepala sekolah akan menyebabkan semakin tinggi pula kinerja guru bahasa Inggris SMP se- kecamatan Omben. Kompetensi guru dan supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, hal ini berdasarkan nilai Fhitung sebesar 5,615 dengan nilai p value (sig.) sebesar 0.01 yang berada di bawah alpha 5% (0.05). Dengan demikian, hipotesis ketiga terbukti. Oleh karena itu, semakin tinggi kompetensi guru dan supervisi akademik kepala sekolah akan menyebabkan semakin tinggi pula kinerja guru bahasa Inggris SMP se- kecamatan Omben.

Kedua, faktor 4 bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri 1 Kota Bukittinggi yang dilakukan secara oberservasi kelas dipengaruhi oleh faktor dari aspek kepribadian

dalam hal harga diri (asertif). Menurut Jhonli Aji Kasio[63] bahwa pengaruh antara perilaku asertif kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Cisoka Kabupaten Tangerang. Serta nilai R Square yang mendekati 1 (satu) yaitu sebesar 0,240 dan apabila dipresentasikan hasilnya adalah 24,0 %, sehingga pengaruh perilaku asertif kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru sebesar 24,0 % sedangkan sisanya sebesar 76.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. 2. Hasil uji regresi linier sederhana , a = angka konstan nilainya sebesar 38,493 dan b = angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,501. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 % tingkat Perilaku Asertif Kepala Sekolah (X), maka motivasi kerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0,501, karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Perilaku Asertif Kepala Sekolah (X) berpengaruh positif terhadap Motivasi Kerja Guru (Y) sehingga persamaan regresinya adalah Ỳ= 38,493+0,501X.Sedangkan aspek motivasi dalam hal intrinsic (jujur dan tekun), memberikan sumbangan pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru adalah 57,8%[64].

b. SMAN 2 Kota Bukittingi

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri 2 Kota Bukittinggi terdapat 8 faktor yang terbentuk, dimana :

[63] Kasio, J. A. (2007). Pengaruh Perilaku Asertif Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Smp Negeri 1 Cisoka Kab.Tangerang.UIN Syarif Hidayatullah.

[64]Anis, M. Y. (2016).*Pengaruh Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Dabin I Kecamatan Tegal Barat …* [Universitas Negeri Semarang]. https://lib.unnes.ac.id/24505

- Faktor 1 terdiri atas 8 variabel yaitu Konsisten, optimis, berpendirian, positif thingking, asertif, persisten, memberikan pujian dan saran
- Faktor 2 terdiri atas 5 variabel yaitu disiplin, tanggung jawab, jujur, tekun dan ulet.
- Faktor 3 terdiri atas 4 variabel yaitu lama kerja, status pekerjaan, golongan dan sertifikasi.
- Faktor 4 terdiri atas 2 variabel yaitu mandiri dan jangkaun internet
- Faktor 5 terdiri atas 1 variabel yaitu kelompok pendidik
- Faktor 6 terdiri atas 1 variabel yaitu Pertemuan individu
- Faktor 7 terdiri atas 1 variabel yaitu observasi kelas
- Faktor 8 terdiri atas 1 variabel yaitu lokakarya kelompok

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri 2 Kota Bukittinggi tidak ada faktor yang mempengaruhi yang dinyatakan pada faktor 6, 7 dan 8.

c. SMAN 3 Kota Bukittingi

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri 3 Kota Bukittinggi terdapat 7 faktor yang terbentuk, dimana :

- Faktor 1 terdiri atas 6 variabel yaitu tanggung jawab, optimis, positif thingking, asertif, jujur dan persisten
- Faktor 2 terdiri atas 5 variabel yaitu disiplin, konsisten, berpendirian, ulet, dan mandiri.

- Faktor 3 terdiri atas 4 variabel yaitu lama kerja, status pekerjaan, golongan dan sertifikasi.
- Faktor 4 terdiri atas 3 variabel yaitu memberikan pujian, nasehat dan saran.
- Faktor 5 terdiri atas 4 variabel yaitu pertemuan individu dan observasi kelas.
- Faktor 6 terdiri atas 4 variabel yaitu kelompok pendidik dan tekun.
- Faktor 7 terdiri atas 4 variabel yaitu jangkauan internet dan lokakarya kelompok.

Berdasarkan faktor yang terbentuk hanya 1 faktor yang berhubungan terhadap kegiatan supervisi akademik yang dilakukan melalui lokakarya kelompok oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri 3 Kota Bukittinggi yaitu faktor 7 yaitu aspek jangkauan internet[65].

d. SMAN 4 Kota Bukittingi

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri 4 Kota Bukittinggi terdapat 6 faktor yang terbentuk, dimana :

- Faktor 1 terdiri atas 7 variabel yaitu tanggung jawab, berpendirian, positif thingking, asertif, tekun, ulet dan mandiri.
- Faktor 2 terdiri atas 5 variabel yaitu lama kerja, status pekerjaan, golongan, sertifikasi dan pertemuan individu
- Faktor 3 terdiri atas 3 variabel yaitu disiplin, jujur dan persisten.

[65] Indriyani, N. (2019). Pengaruh Internet Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.Universotas Negeri Semarang.

- Faktor 4 terdiri atas 3 variabel yaitu konsisten, optimis dan jangkaun internet.
- Faktor 5 terdiri atas 4 variabel yaitu kelompok pendidik, memberikan pujian, nasehat dan saran.
- Faktor 6 terdiri atas 2 variabel yaitu observasi kelas dan lokakarya kelompok.

Berdasarkan faktor yang terbentuk hanya 1 faktor yang berhubungan terhadap kegiatan supervisi akademik dilakukan secara pertemuan individu oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri 3 Kota Bukittinggi yaitu faktor 2 yaitu aspek pengalaman (lama kerja dan status pekerjaan)[66] dan aspek kompetensi (golongan dan sertifikasi)[67].

e. SMAN 5 Kota Bukittingi

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri 5 Kota Bukittinggi terdapat 7 faktor yang terbentuk, dimana

- Faktor 1 terdiri atas 8 variabel yaitu tanggung jawab, konsisten, positif thingking, asertif, jujur, persiste, tekun dan ulet.
- Faktor 2 terdiri atas 4 variabel yaitu lama kerja, status pekerjaan, golongan dan sertifikasi.
- Faktor 3 terdiri atas 2 variabel yaitu optimis dan berpendirian.

[66] Kurniawati, Y. (2018). Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terghadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan.*Al-Nizam*, *3*(1), 46–54.

[67]Izzuddin, M. (2020).Pengaruh Kompetensi Guru Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smp Se-.*Jurnal Magisten - Jurnal Universitas Gresik*, *7*(7), 1–9.

- Faktor 4 terdiri atas 3 variabel yaitu memberikan pujian, nasehat dan saran.
- Faktor 5 terdiri atas 3 variabel yaitu mandiri, jangkauan internet dan pertemuan individu
- Faktor 6 terdiri atas 1 variabel yaitu kelompok pendidik
- Faktor 7 terdiri atas 3 variabel yaitu disiplin, observasi kelas dan lokakarya kelompok

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 2 Kota Bukittinggi terdapat 2 faktor yaitu Pertama, faktor 5, dimana faktor yang mempengaruhi dari aspek motivasi[68] dalam hal instrinsik (mandiri) dan aspek jangkauan internet[69] terhadap supervisi akademik secara pertemuan individu. Kedua, faktor 7 bahwa supervisi akademik secara lokakarya kelompok dan observasi kelas yang dipengaruhi oleh faktor dari aspek kepribadian dalam hal ketekunan (disiplin). Menurut Umi Sulaimah, dkk[70] bahwa Kinerja guru SD Negeri sekecamatan Batanghari, kabupaten Lampung Timur dipengaruhi oleh tingkat disiplin guru mencapai 36,4%, selebihnya sebanyak 63,6%, di pengaruhi faktor dari luar penelitian ini. Demikian juga dalam pengisian angket tentang disiplin guru, rata-rata responden menjawab ”sering” atau

[68]Porniadi.(2019). Pengaruh Supervisi, Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Non Pegawai Negeri Sipil Di Kabupaten Pekalongan.Universitas Negeri Semarang.

[69] Indriyani, N. (2019). Pengaruh Internet Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.Universotas Negeri Semarang.

[70] Sulaimah, U., Riyanto, R., & Aminin, S. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.*Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 39–53. https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.242

skor jawaban responden rata-rata 4 (empat) dari skor tertinggi 5 (lima). Oleh karena itu peneliti menyimpulkan, jika tingkat disiplin guru meningkat maka kinerjanya akan semakin tinggi. Oleh karena itu Disiplin guru harus terus ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Supervisi akademik dan disiplin guru secara bersama-sama terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja guru SD Negeri sekecamatan Batanghari, kabupaten Lampung Timur sebesar 51,1%. Sedangkan pengaruh lain diluar variabel penelitian ini sebesar 48,9%. Peneliti berasumsi bahwa apabila supervisi akademis dan disiplin guru ditingkatkan maka kinerja guru akan meningkat.

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul **Analisi Faktor Keterlaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SMANegeri Kota Bukittinggi Selama Pandemi Covid-19**dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 terdapat 4 faktor yang terbentuk, dimana Faktor 1 yang terdiri atas 7 variabel yaitu Lama kerja, status pekerjaan, golongan, sertifikasi, memberikan pujian, honorium yang menunjang kepala sekolah terhadap keterlaksanaan supervisi akademik melalui pertemuan individu dan Faktor 2 yang terdiri atas 6 variabel yaitu optimis, asertif, tekun, jangkaun internet yang menunjang kepala sekolah terhadap keterlaksanaan supervisi akademik melalui obersavsi kelas dan lokakarya kelompok.
2. Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMANegeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 pada masing – masing sekolah, dimana : (a) SMAN 1 Kota Bukittingi terdapat 7 faktor yang terbentuk dengan 2 faktor yang menunjang guru dalam keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah yaitu Faktor 3 yang terdiri atas 4 variabel yaitu lama kerja, sertifikasi melalui pertemuan

individu dan lokakarya kelompok dan Faktor 4 yang terdiri atas 4 variabel yaitu asertif, jujur, tekun melalui oberservasi kelas; (b) SMAN 2 Kota Bukittingi terdapat 8 faktor yang terbentuk tapi tidak ada factor yang menunjang guru dalam keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah; (c) SMAN 3 Kota Bukittingi terdapat 7 faktor yang terbentuk dengan 1 faktor yang menunjang guru dalam keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah yaituFaktor 7 terdiri atas 2 variabel yaitu jangkauan internet melalui lokakarya kelompok; (d) SMAN 4 Kota Bukittingi terdapat 6 faktor yang terbentuk dengan 1 faktor yang menunjang guru dalam keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah yaituFaktor 2 terdiri atas 4 variabel yaitu lama kerja, status pendidikan, golongan, sertifikasi melalui pertemuan individu dan (e) SMAN 5 Kota Bukittingi terdapat 7 faktor yang terbentuk dengan 2 faktor yang menunjang guru dalam keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah yaituFaktor 5 terdiri atas 3 variabel yaitu mandiri, jangkauan internet melalui pertemuan individu dan Faktor 7 terdiri atas 3 variabel yaitu disiplin melalui observasi kelas dan lokakarya kelompok.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian inidapat disarakan sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah SMAN Kota Bukittinggi diharapkan untuk meningkatkan keterlaksanaan supervisi akademik selama pandemi

Covid-19 yang dapat dilakukan melalui pertemuan individu yang mengoptimalkan pada faktor lama kerja, status pekerjaan, golongan, sertifikasi, memberikan pujian, honorium, sedangkan untuk obersavsi kelas dan lokakarya kelompok dapat mengoptimalkan pada faktoroptimis, asertif, tekun dan jangkaun internet.

2. Guru-guru SMAN Kota Bukittinggi diharapkan untuk pro-aktif dalam meningkatkan keterlaksanaan supervisi akademik selama pandemi Covid-19, dimana dapat dilakukan melalui : (a) pertemuan individu dengan cara emngoptimalkan faktor lama kerja, sertifikasi, status pekerjaan, golongan, mandiri dan jangkauan internet; (b) Observasi kelas dengan cara emngoptimalkan factor asertif, jujur, tekun dan disiplin dan (c) Lokakarya kelompok dengan cara memngoptimalkan factor disiplin dan jangkauan internet.
3. Bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan studi lanjutan terkait faktor penunjangn keterlaksanaan lainnya seperti factor supervisor (sebaran, kompetensi, kompleksitas tugas manajerial dan subjektifitas), sarana dan prasarana serta rencana tindak lanjut (RTL) supervisi akademik oleh kelapa sekolah dan guru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abu, (2014) "*Pembinaan Guru Oleh Kepala SekolahdalamPengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*", dalam Jurnal :Administrasi Pendidikan, Vol.2, No.1, hal76

Afandi, Muhamad. (2015) "*Kompetensi Guru Sebagai Kunc iKeberhasilan Dalam PembelajaranSaintifik*."Dalam Seminar NasionalPendidikan, hal.74

Agustinus, I., Sukmawati, S., & Syukri, M. (2022). *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Disiplin Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*.Jurnal Pendidikan Dan …, 1–10. https://jurnal .untan .ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33677

Ajasan, (2016)."*Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Meulaboh*", Jurnal :Administrasi Pendidikan, , Meulabuh : Prodi ilmu Pendidikan UniversitasTengkuUmar.hal 53

Ali Imran, (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat SatuanPendidikan*, (Jakarta :BumiAksara, hal. 131.

AnasSudijono, (2008).*PengantarStatistik*, Jakarta: Raja GrafindoPersada,hal.. 43

AndiPrastowo, (2011). *MemahamiMetode-MetodePenelitian*, Jogjakarta :Ar-Ruzz Media), hlm. 35.

AndinaElga, (2019). "*EfektivitasPengukuranKompetensi Guru*." Aspirasi: JurnalMasalah-MasalahSosial, Vol.9, No. 2,.hal. 92

Anis, M. Y. (2016).*Pengaruh Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Dabin I Kecamatan Tegal Barat* … [Universitas Negeri Semarang].https://lib.unnes.ac.id/24505

Aprilyanti, S. (2017). *Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja* (Studi kasus: PT. Oasis Water International Cabang Palembang). Jurnal Sistem dan Manajemen Industri, 1(2), 68-72. https://core.ac.uk/download/pdf/194456272.pdf

Astuti, (2017) "*SupervisiAkademikUntukMenigkatkanKompetensi Guru Di SD LaboratoriumUksw*,dalamJurnal :PendidikandanKebudayaan",Vol. 10, No.3,

Barinto, (2012) *Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan PercutSei Tuan.* Jurnal :Tabularasa PpsUnimed ,Vol.9 No.2, , hal. 97

BarnawidanArifin Mohammad, (2012), *Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Jogjakarta :ArRuzz Media. Hal.14

Budi Suhartono, (2021) .*Eksistensi Supervisi Pengawas Pembina Dimasa Pandemi Covid 19 Dalam MeningkatkanS tandar Proses Di Smk Mustafa Lidah Tanah Perbaungan,* Journal : Educational Research and Social Studies, Volume 2, Nomor 1, hal 83

Burai,(2019).ImplementasiSupervisiPembelajaranBerbasisKarakterOlehKepalaSekolah di SDN 6 Bukit Tunggal Kota Palangka Raya , Equity in EducationJournal(EEJ), Vol.1, No. 1, ,hal.66

DinasPendidikanKepemudandanOlahraga, Kota Bukittinggi, (2020) KurikulumSekolah (KondisiKhusus / Darurat Covid-19)K-2006 / K-2013, Bukittinggi,), hal 6

Elfidawati, E.,(2020)Peningkatan Kedisiplinan dan Kualitas Pembelajaran Guru Pada MasaPandemi Covid-19 melalui SupervisiAkademik di SD 009 Kuala Terusan Pangkalan Kerinci.Jurnal :Kepemimpinan Dan PengurusanSekolah, Vol.5 No.2, ,hal..171.

Engkoswara dan Aan Komariah, (2017)*Administras Pendidikan,* (Bandung :Alfabeta,), hal.231.

Fahmi,C.N.etal. (2018) "*Pelaksanaan SupervisiAkademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SekolahDasar*"', Jurnal :SerambiIlmu, Vol.3, Samarinda: Prodi ilmuKeguruan (FTIK) UniversitasSamarinda.

Hadis, Abdul, Nurhayati, (2014) *ManajemenMutuPendidikan,* (Bandung, Alfabeta.),hal. 208

Hartati, Suib, M., & Umar, S. (2018).*Pengaruh Kompetensi Managerial dan kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Akademik SDN Pontianak Timur*.Lontar, 6(3), 327–339.

Hartono, (2019).*MetodologiPenelitian*,(Pekanbaru : Zanafa,),hal.187

Hasan, R. (2015). *Pengaruh Masa Kerja Dan Pendidikan Guru Terhadap Kinerja Guru SDN Sukabumi 10 Kota Probolinggo*.Jurnal Penelitian Dan

Pendidikan IPS (JPPI), 9(2), 1219–1230. ejournal. unikama.ac.id/index. php/JPPI/article/view/1664

Hasanah, Kristawan, (2019) "SupervisiAkademikdanBagaimanaKinerja Guru" dalamJurnalStudiManajemenPendidikan , Vol. 3, No. 2, , hal. 13.

Ilmi,(2020) IndependenceinLearning,EducationManagement,andIndustry4.0:Habitat Indonesia during COVID-19. Journal of Anthropology of Sport andPhysicalEducation, Vol.4 No.3, ,hal. 63

Indriyani, N. (2019). Pengaruh Internet Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.Universotas Negeri Semarang.

Ismail, Faizah, H., & Natuna, D. A. (2021).Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar.Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 9995–10005.

Izzuddin, M. (2020).Pengaruh Kompetensi Guru Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smp Se-.Jurnal Magisten - Jurnal Universitas Gresik, 7(7), 1–9.

Kasio, J. A. (2007). Pengaruh Perilaku Asertif Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Smp Negeri 1 Cisoka Kab.Tangerang.UIN Syarif Hidayatullah.

Kemendikbud (2020) , ,PanduanPenyelengaraanPembelajaranPadaTahunAjaran 2020/2021 Dan TahunAkademik 2020/2021 Di MasaPandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)Jakarta,DinasPendidikan

Kemendikbud (2020),PanduanPenyelengaraanPembelajaranPadaTahunAjaran 2020/2021 DiMasaPandemiCorona Virus Disease 2019 (Covid-19)', (Jakarta, Dinas Pendidikan,2020), hal51.

Kemendikbud,(2020). *PanduanKerjaKepalaSekolahMasa pandemic Covid 19*,.Jakarta,

KementerianPendidikandanKebuayaan.
(2020).LembagPengembangandanPemberdayaanKepalaSekolah (LPPKS), PanduanKerjaKepalaSekolah, Jakarta,LPPKS.

Kurniawati, Y. (2018). Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terghadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan

Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan.Al-Nizam, 3(1), 46–54.

Leniwati, Yasir Arafat,(2017) "ImplementasiSupervisAkademikKepalaSekolahUntukMeningkatkanKinerja Guru" JurnalManajemen, Kepemimpinan, danSupervisiPendidikan Vol.2 N0.1, , hal.107

Marianis, (2021)ImplementasiSupervisiAkademikMasaPandemi Covid-19 DalamMeningkatkanSDM S 1 Sungai Pua Sumatera Barat, Jornal : of Applied, Social, and Education Studies, Volume 2, No. 1, , hal. 105.

Mubarok, M. I., &Rusyiana, A. (2021).PemetaanZonaResikoPenularan Covid-19 Di Sulawesi Selatan Menggunakan Plot Dendrogram Hierarchical Clustering.Seminar Nasional Official Statistics, 2020(1), 55–64. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.441

MuhammadMunawirPohan, (2020). ImplementasiSupervisiakademikKepalaMadrasahdimasapandemicovid-19,,Jurnal:IdarahPendidikandanKependidikan,Vol. 4 No.2

Nola Refika, dkk (2016)PelaksanaanSupervisiKepalaSekolahSdNegeri 11 KampungBaru, Jurnal :Manajemen, Kepemimpinan, danSupervisiPendidikan,Volume 1, No. 2, , hal.99

NurAedi, (2014). *PengawasanPendidikanTujuan,TeoridanPraktik*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada. Hal.331-332

Oktarina.Dkk, (2020) "Pengaruh SupervisiKlinis Dan SupervisiAkademikKepalaSekolahTerhadapKinerja Guru", Jurnal :Kepemimpinan Dan KepengurusanSekolah Vol. 5, No. 2, ,hal.183

Porniadi.(2019). Pengaruh Supervisi, Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Non Pegawai Negeri Sipil Di Kabupaten Pekalongan.Universitas Negeri Semarang.

Putri, H. R. (2016). Pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi CV. Karunia Abadi Wonosobo.Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 5(4), 292- 300. http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ekonomi/article/view/4100

Ridwan. (2005) BelajarMudahPenelitianuntuk Guru-KaryawandanPenelitianPemula, (Bandung: Alfabeta), h. 8

RioErwanPratama, (2020) PembelajaranDaringdanLuringpadaMasaPandemiCovid-19,GagasanPendidikanIndonesia,Vol.1,No.2,, hal.49

Ruswenda, Uus. (2011). BerbagaiFaktorDalamSupervisiAkademikPengawasSekolahMenengahKejuruan (SMK) di KabupatenKuningan. Tesis.Program StudiIlmuAdministrasidanKebijakanPendidikanUniversitas Indonesia. Hal.38

Sagala, S. (2010).SupervisiPembelajarandalamProfesiPendidikan. Bandung:Alfabeta.Hal.52.

Sahertian,(2000) *KonsepDasarTeknikSupervisiAkademik*, (Jakarta :BinekaCipta,), hal 71.

Sri Banun Muslim, (2013) *SupervisiPendidikanMeningkatkanKualitasProfrsionalisme Guru*, (Bandung :Alfabeta,), hal. 95.

Sugiono,(2018) MetodePenelitian,(Bandung : Alfabeta,), hal.235

Sujarweni, V. Wiranta.(2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sulaimah, U., Riyanto, R., & Aminin, S. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan, 1(1), 39–53. https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.242

Supriono, "PengaruhSupervisiKepalaSekolahTerhadapKinerja Guru SD Se-KecamatanSewonBantul Yogyakarta", JurnalPendidikan, 2014, hal.16

TafsirAhamd, (2013). *PendidikanKarakterPersfektif Islam*.Bandung : PT. RemajaRosdakarya. Hal.2

TetiBerliani,(2021) " ImplementasiSupervisiAkademikDalamRangkaPeningkatanProfesionalisme Guru MasaPandemiCovid 19" JurnalEquity in Education Journal (EEJ), Volume 3, Nomor 1,, UniversitasPalangka Raya, PalangkaRaya.hal. 72